PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN PENERAPAN KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Penelitian pada Siswa Kelas V SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh
MUAZZIKIN RIPAI
NIM:152520051

Pembimbing:

1. Dr. H.Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed.
2. Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.

PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA

2019 M. / 1441 H.

PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN PENERAPAN KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Penelitian pada Siswa Kelas V SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh
MUAZZIKIN RIPAI
NIM:152520051

PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2019 M. / 1441 H.

ABSTRAK

Muazzikin Ripai: (152520051) Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Kelas V SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh antara Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Miftahul Ulum. Dalam penelitian ini penulis telah menemukan teori-teori untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang definisi dan konsep yang berkaitan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah, Konsep penerapan Sekolah Ramah Anak, serta konsep hasil belajar siswa. Dalam perumusan masalah ditemukan: 1) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum? 2) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum? 3) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum?

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasi dan analisis sederhana dan ganda. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah responden 91 pada kelas V SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif, koefisien korelasi, analisis sederhana dan ganda

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,772 (korelasi liner postif mendekati nilai +1 atau positif 1) dan koefisisen determinasi atau besarnya pengaruh *R square* 59,6%. Persaman regresi sederhana menunjukkan nilai $\hat{Y}$ =-14,603+0,803X_1. Setiap peningkatan satu skor Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0,803. *Kedua*; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan konsep Sekolah Ramah Anak dengan hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum Depok, hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,450 (korelasi liner postif mendekati nilai +1 atau positif 1) dan koefisisen *R square* sebesar 45% persamaan regresi sederhana menunjukkan nilai $\hat{Y}$=-10,572+0,698X_2 setiap peningkatan satu skor penerapan konsep Sekolah Ramah Anak mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0,698.

Ketiga; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum Depok, hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,877 (korelasi liner postif mendekati nilai +1 atau positif 1) dan koefisisen determinasi *R square* sebesar 77% persamaan regresi sederhana menunjukkan nilai $\hat{Y}$=-55,672+ 0,632X_1+0,476X_2. Setiap peningkatan satu skor Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 1,108.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

Muazzikin Ripai: (152520051) The influence of the School Literacy Movement and the Application of the Child Friendly School Concepts to Student Learning Outcomes (Research on Grade V Integrated Islamic Elementary School Miftahul Ulum Cinere, Depok)

They study aims to find the influence between the School Literacy Movement and the application of the Child Friendly School concepts to student learning outcomes at the SDIT Miftahul Ulum. In this study, the authors have found theories to gain a deeper understanding of the definitions and concepts related to the concept of the School Literacy Movement, the application of the Child Friendly School concepts and student learning outcomes. Based on the problem formulation, we have found: 1) Is there positive and significant influence between the School Literacy Movement to the student learning outcomes? 2) Is there positive and significant influence between the application of the Child Friendly School concepts to the student learning outcomes? 3) Is there positive and significant influence between the School Literacy Movement and the Application of the Child Friendly School Concepts together towards to the student learning outcomes?

In this research, the researcher is using the method of survey with correlation technique and simple and multiple regression analaysis. Sample was used by using the Slovin formula, with 91 respondents at SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok. Data collection techniques are using the sample questionnaires, tests, observations, documentation and interviews. Data analaysis techniques are using descriptive analaysis model, correlation coefficient, simple and multiple regression analaysis.

The results of study show that ***First,*** there is positive and significant influence on the School Literacy Movement to the student learning outcomes at SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok, it can be seen from the correlation coefficient of 0,772 (positive liner correlation close the value of +1 or positive 1) and the coefficient of determination R square of 59,6%, the simple regression equation shows values $\hat{Y}$ =-14,603+0,803X_1, for every improvement of the School Literacy Movement (one score) leads the student learning outcomes that is equal 0,803. ***Second;*** there is positive and significant influence on the application of the Child Friendly School concepts to the student learning outcomes at SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok, it can be seen from the correlation coefficient of 0,450 (positive liner correlation close the value of +1 or positive 1) and the coefficient of determination R square of 45% the simple regression equation shows values $\hat{Y}$=-10,572+0,698X_2, for every improvement of the application of the Child

Friendly School concepts (one score) leads the student learning outcomes that is equal 0,698. ***Third;*** there is positive and significant impact on the School Literacy Movement and the application of the Child Friendly School concepts together to the student learning outcomes at SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok, it can be seen from the correlation coefficient of 0,877 (positive liner correlation close the value of +1 or positive 1) and the coefficient of determination R square of 77% the simple regression equation shows values $\hat{Y}$=-55,672+ 0,632X_1+0,476X_2, for each improvement (one score) of the School Literacy Movement and the application of the Child Friendly School concepts jointly influencing the student learning outcomes for 1,108.

Keywords:The School Literacy Movement, the Child Friendly School Concepts and the Student Learning Outcomes

التجريد

مأزكين رفاعي: (١٥٢٥٠٠٥١) تأثير حركة محو الأمية المدرسية وتطبيق مفهوم المدارس الصديقة للطفل على نتائج تعليم الطلاب في مادة التعليم الديني الإسلامي (بحث في الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مفتاح العلوم بجينيري ديفوك)

تهدف هذه الدراسة إلى إيجاد تأثير بين حركة محو الأمية المدرسية وتطبيق مفهوم المدارس الصديقة للطفل على نتائج تعليم الطلاب في مادة التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مفتاح العلوم. وجد المؤلف نظريات لاكتساب فهم أعمق للتعاريف والمفاهيم المتعلقة بمفهوم حركة محو الامية المدرسية ومفهوم تطبيق المدارس الصديقة للطفل ومفهوم نتائج تعليم الطلاب. ووجد في صياغة تحديد المشكلة: ١) هل هناك تأثير إيجابي وهام بين حركة محو الأمية المدرسية على نتائج تعلم طلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مفتاح العلوم؟ ٢) هل هناك تأثير إيجابي وهام بين تطبيق مفهوم المدارس الصديقة للطفل على نتائج التعلم الخاصة بطلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مفتاح العلوم؟ ٣) هل هناك تأثير إيجابي وهام بين حركة محو الأمية المدرسية والتطبيق المشترك لمفهوم مدرسة صديقة للطفل على نتائج تعلم طلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مفتاح العلوم؟

كانت الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة المسح باستخدام تقنيات الارتباط والتحليل البسيطة والمتعددة. واستخدم أخذ العينات صيغة Slovin، مع ٩١ من المشاركين للصف الخامس من المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مفتاح العلوم بجينيري ديفوك. فتقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والاختبارات والملاحظات والوثائق والمقابلات. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي نموذج التحليل الوصفي ، معامل الارتباط ، التحليل البسيط والمتعدد.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن **الأول** ؛ هناك تأثير إيجابي وهام بين حركة محو الأمية المدرسية ونتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مفتاح العلوم. ويمكن ملاحظة ذلك من معامل الارتباط عند ٠،٧٧٢ (الارتباط الخطي الإيجابي الذي يقترب من قيمة +١ أو الموجب ١) ومعامل التحديد أو حجم تأثير R المربع على ٥٩,٦٪. وتظهر معادلة الانحدار البسيطة القيمة $\hat{Y} = -14,603+0,803X_1$. فكل زيادة في درجة واحدة من حركة محو الأمية المدرسية تؤثر على نتائج تعلم الطلاب بنسبة 308,٠. **الثاني**؛ هناك تأثير إيجابي وهام بين تطبيق مفهوم المدارس الصديقة للطفل مع نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مفتاح العلوم، ويمكن ملاحظة ذلك من معامل الارتباط ٠،٦٧١ (نهج الارتباط الخطي الإيجابي +١ أو القيمة الإيجابية ١) والمعامل R المربع ٦٧،١٪ معادلة الانحدار البسيطة توضح القيمة $\hat{Y}=-10,572+0,698X_2$ ،لكل زيادة في درجة واحدة من تطبيق مفهوم المدارس الصديقة للطفل تؤثر على نتائج تعلم الطلاب من ٦٠,٦٩٨. **ثالثا**؛ هناك تأثير إيجابي وهام بين حركة محو الأمية المدرسية وتطبيق مفهوم المدارس الصديقة للطفل مع نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مفتاح العلوم، ويمكن ملاحظة ذلك من معامل الارتباط ٠,٨٧٧ (نهج الارتباط الخطي الإيجابي +١ أو الإيجابي ١) و معا مل التحديد R المربع بقيمة ٧٧٪ من معا دلة الا نحدار البسيط يو ضح القيمة

$\hat{Y}=-55,672+ 0,632X_1+0,476X_2$. فكل زيادة في درجة واحدة من حركة محو الأمية المدرسية وتطبيق مفهوم المدارس الصديقة للطفل تؤثر بشكل مشترك على نتائج تعلم الطلاب بمقدار ١،١٠٨.

الكلمة الرئيسية: الحركة محو الأمية المدرسية, تطبيق مفهوم المدارس الصديقة للطفل, و نتائج تعليم الطلاب

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama	:Muazzikin Ripai
Nomor Induk Mahasiswa	:152520051
Program Studi	:Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsenterasi	:Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	:Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Kelas V SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok).

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini adalah hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Jakarta, 7 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Muazzikin Ripai

TANDA TANGAN PESETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Kelas V SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok)

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program studi Strata Dua (S2) untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) bidang Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Muazzikin Ripai
NIM:152520051
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya diujikan

Jakarta, 7 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN PENGUJI

Judul Tesis

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Kelas V SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok)

Disusun Oleh:

Nama	:Muazzikin Ripai
Nomor Induk Mahasiswa	:152520051
Program Studi	:Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsenterasi	:Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
22 September 2019

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Anggota/Penguji I	
3	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Penguji II	
4	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere., Lc., M.Ed	Anggota/Pembimbing I	
5	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Anggota/Pembimbing II	
6	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 20 Oktober 2019
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,

Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	´	ز	Z	ق	Q
ب	b	س	S	ك	K
ت	t	ش	Sy	ل	L
ث	ts	ص	Sh	م	M
ج	j	ض	Dh	ن	N
ح	¥	ط	Th	و	W
خ	kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	‘	ء	La
ذ	Dz	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F		

Catatan:

a. Konsonan yang ber- *syaddah* ditulis dengan rangkap , misalnya: رَبِّ ditulis *rabba*

b. Vokal panjang (*mad*): *Fat<u>h</u>a<u>h</u>* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, **المساكين** ditulis *al-masâkîn*, **المفلحون** ditulis *al-mufli<u>h</u>ûn*.

c. Kata sandang *alif* + *lam* (**ال**) apabila diikuti huruf *qomariyah* dituli *al*, misalnya **الكافرون** ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan bila diikuti oleh

huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, **الرجال** ditulis *ar-rijâl*.

d. *Ta' marbûthah* (**ة**), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: **البقرة** ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya; **زكاة المال** *zakât al-mâl*, atau ditulis **سورة النساء** *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; **وهوخير الرازقين** ditulis *wa huwa khair ar-Râzikîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesisi ini.

Shalawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in, dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyususnan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesisi ini.

Oleh karena itu, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. H. Ahmad Shunhaji, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi
4. Dosen Pembimbing Tesis: Dr.H.Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed. dan Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini
5. Keapala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memeberikan banyak fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Keluarga Besar Yayasan Miftahul Ulum Addiniyah yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti.

8. Keluarga Besar Guruku tercinta Sayyiduna Syaikh al-Habib Saggaf bin Mahdi BSA (Alm), Umi Waheeda, dan yang selalu memberikan motivasi pentingnya menuntut ilmu dan mengembangkan keilmuan Islam.
9. Kelurga besarku tercinta Amaq Tajuddin, Inaq Ismun, Bapak Syarifuddin, Ibu Jujun Juhaenah, istrikku tercinta Musipah, S.Pd, anakku tercinta Fatimah Hafizhatul Adzkiya, adik-adikku yang hebat Dewi Indrawati, S.Sy beserta suami, Irma Aprilianti, M.Pd beserta suami, Khaeril Muttaqin, S.Pd, Masnuri Jannah, Intan Asmawanifa, kakak Ipar tercinta Kang Zahruddin beserta Teh Widi, Kang Ubaidillah beserta istri, Teh Ade dan Kang Yani, keponakanku yang hebat Nayla, Nabila, Ayla, Azizah Raisa dan Maulana, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi dari kalian semua dalam penyelesain Tesis ini.
10. Sahabat saya M.Syahrullah, H.Sakaki, Dr.Yus Budiono, Om Agung, Syihabuddin Ahmad, Ibu Ninuk Sri Pinuntun, M.Pd, Rusydi Sofian yang telah banayak memberikan motivasi dalam menyelesaikan Tesis ini.
11. Keluarga besar Bapak Didi Hendriansyah, M.BA dan Ibu Dian Indra Lestari yang telah memberikan banyak fasilitas dan dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam membantu dalam menyelesaikan Tesis.

Penulis berharap dan berdoa kepada Alloh SWT agar memberikan balasan kebaikan yang menjadi keselamatan dan kebahagian dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesisi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan semua urusan dalam mengharapkan kerihaan, semoga tesis ini memberikan manfaat bagi masyarakat umumnya, bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amien.

Jakarta, 03 September 2019

Muazzikin Ripai

DAFTAR ISI

Judul .....
Abstrak i
Pernyataan Keaslian Tesis..... vii
Halaman Persetujuan Pembimbing ix
Halaman Pengesahan Penguji xi
Pedoman Transliterasi xiii
Kata Pengantar xv
Daftar Isi.....xv
Daftar Gambar..... xvii
Daftar Tabel.....xxi
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....10
D. Tujuan Penelitian.....11
E. Manfaat Penelitian.....11
1. Secara Teoritis.....11
2. Secara Praktis 11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....13
A. Tinjauan Teori 13
1. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 13
a. Pengertian Hasil Belajar 14
b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 24

c. Klasifikasi Hasil Belajar 27
d. Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar.....32
e. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 33
f. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam..33
g. Indikator Indikator Hasil Belajar PAI.....34
2. Hakikat Gerakan Literasi Sekolah.....36
a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....36
b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....47
c. Ruang Lingkup, Sasaran dan Target Gerakan Literasi Sekolah.....47
d. Komponen Literasi Sekolah.....48
e. Prinsip Prinsip Literasi Sekolah.....49
f. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah 49
3. Hakikat Sekolah Ramah Anak.....51
a. Pengertian Sekolah Ramah Anak.....51
b. Landasan Hukum Kebijakan Sekolah Ramah Anak.....61
c. Maksud dan Tujuan Sekolah Ramah Anak.....63
d. Ruang Lingkup, Sasaran, dan Hasil SRA 63
e. Prinsip Prinsip Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak 64
f. Standar Sekolah Ramah Anak 65
g. Kegiatan untuk Mencapai Sekolah Ramah Anak 66
h. Indikator Sekolah Ramah Anak 72
B. Penelitian Terdahulu yang relevan 73
C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian 77
D. Hipotesis Penelitian.....79
Bab III. METODE PENELITIAN 82
A. Populasi dan Sampel 82
1. Populasi 82
2. Sampel.....84
3. Teknik dan Cara Pengambilan Sampel 87
B. Sifat Data.....90
C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran 91
D. Instrumen Pengumpul Data 92
1. Penyusunan Instrumen Data Penelitian.....93
2. Kisi Kisi Instrumen Penelitian 96
3. Uji Instrumen Penelitian.....102
4. Kalibrasi Instrumen Pengumpulan Data 105
E. Jenis Data Penelitian 113
F. Sumber Data 116
G. Teknik Pengumpulan Data 116
H. Teknik Analisis Data 118
1. Statistik Deskriptif.....118

2. Statistik Inferensial....122
3. Uji Hipotesis Penelitian....125
4. Analisis Butir Soal....126
I. Waktu dan Tempat Penelitian....127
J. Jadwal Penelitian....127
Bab IV. DISKRIPSI DATA UJI HIPOTESIS....128
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian....128
1. Sejarah Berdirinya SDIT Miftahul Ulum....128
2. Identitas SDIT Miftahul Ulum....129
3. Visi, Misi, serta Budaya SDIT Miftahul Ulum....130
4. Program Program SDIT Miftahul Ulum....130
5. Kompetensi Lulusan SDIT Miftahul Ulum....133
6. Fasilitas SDIT Miftahul Ulum....134
7. Tata Tertib SDIT Miftahul Ulum....135
8. Tenaga Pengajar SDIT Miftahul Ulum....137
B. Deskripsi Hasil Penelitian....139
1. Hasil Belajar Siswa....139
2. Gerakan Literasi Sekolah....143
3. Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak....146
C. Uji Prasyarat Normalitas....149
1. Uji Linieritas Persamaan Regresi....150
2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran atau Uji Kenormalan....153
3. Uji Hemogenitas Varains Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas....156
D. Uji Hipotesis....160
1. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa....160
2. Penagaruh Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa....162
3. Pengaruh GLS dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terahadap hasil belajar siswa....165
E. Analisis Butir....167
F. Pembahasan Hasil Penelitian....201
1. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa....201
2. Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa....202
3. Pengaruh GLS dan Penerapan Konsep SRA Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa....203

Bab V. PENUTUP.....204
A. Kesimpulan.....204
B. Implikasi dan Hasil Penelitian.....205
C. Saran 206
DAFTAR PUSTAKA 207
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Topik dan Indikator Pembelajaran PAI kelas 5 Semester ganjil 35
Tabel 3.1 Skala Likert 94
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Gerakan Literasi Sekolah 98
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Sekolah Ramah Anak 100
Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas 104
Tabel 3.5 Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Gerakan Literasi Sekolah 105
Tabel 3.6 Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak 107
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Variabel Hasil belajar siswa 109
Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal 111
Tabel 3.9 Jadwal Kegiatan Penelitian 127
Tabel 4.1 Nama-nama Tenaga Pengajar SDIT Miftahul Ulum 137
Tabel 4.2 Data Diskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa 139
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa 141
Tabel 4.4 Data Diskriptif Variabel GLS 143
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi GLS 144
Tabel 4.6 Data Diskriptif Variabel Penerapan Konsep SRA 146
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Penerapan Konsep SRA 147
Tabel 4.8 ANOVA Tabel (Y atas X_1) 150
Tabel 4.9 ANOVA Tabel (Y atas X_2) 151
Tabel 4.10 ANOVA[b] 152
Tabel 4.11 ANOVA[b] 153
Tabel 4.12 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 154
Tabel 4.13 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2 155
Tabel 4.14 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2 156

Tabel 4.15 Kekuatan Pengaruh X_1 terhadap Y 160
Tabel 4.16 Besarnya Pengaruh X_1 terhadap Y 161
Tabel 4.17 Arah Pengaruh X_1 terhadap Y 161
Tabel 4.18 Kekuatan Pengaruh X_2 terhadap Y 163
Tabel 4.19 Besarnya Pengaruh X_2 terhadap Y 164
Tabel 4.20 Arah Pengaruh X_2 terhadap Y 164
Tabel 4.21 Kekuatan dan besarnya Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y ...166
Tabel 4.22 Arah Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y 167

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dilakukan dengan pendidikan. Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana yang strategis terhadap kemajuan manusia. Kemajuan yang kita nikmati saat ini tidak terlepas dari proses pendidikan. Dengan pendidikan pola pikir manusia terus berkembang dan menemukan hal-hal yang baru berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya penemuan baru tersebut memudahkan manusia dalam menghadapi berbagai masalah dalam kelangsungan hidupnya. Manusia bisa menurunkan pengetahuan dari generasi manusia pertama dan seterusnya dengan banyak sekali perubahan yang semakin baik melalui proses pendidikan ini.

Dalam hal kehidupan berbangsa dan bernegara maka pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan suatu bangsa maka penyelenggara negara dan rakyat akan memiliki taraf kehidupan yang baik. Oleh karena itu pendidikan merupakan sarana pembinaan bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia suatu bangsa. Dengan pendidikan, maka sangat mungkin untuk merekayasa Sumber Daya Manusia agar mengalami peningkatan yang nantinya bermaslahat bagi kehidupan bangsa.

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar. Melalui proses ini maka akan mempermudah mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa dan juga melalui proses ini akan membentuk karakter siswa. Pada dasarnya proses belajar mengajar ini merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa,

siswa dan lingkungan belajarnya. Pada proses inilah akan terbentuk bagaimana siswa berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan temannya, siswa bekerjasama dalam kelompok, siswa akan bisa berkarya, siswa akan terbentuk karakter positifnya seperti religius, jujur, tanggung jawab, mandiri dan sebagainya.

Dengan demikian proses belajar itu berperan penting bagi siswa untuk mengembangkan kualitas hidupnya. Hal ini akan tercermin dari hasil proses belajar itu sendiri. Salah satu faktor yang diduga cukup memberikan pengaruh yakni belum optimalnya budaya literasi. Hal ini bisa terlihat dari lemahnya kemampuan dan keterampilan literasi dalam proses pembelajaran sehingga akhirnya berdampak pada hasil belajar.

Pada zaman sekarang ini kemampuan berliterasi siswa sangat berakaitan dengan tuntutan keterampilan membaca dalam arti yang lebih luas yakni memahami semua informasi secara analitis, reflektif dan juga kritis. Akan tetapi, permasalahan yang muncul yaitu pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut.

Potret budaya membaca dan menulis atau yang dikenal dengan budaya literasi di Indonesia bisa dikatakan belum menggembirakan. Budaya membaca dan menulis di Indonesia masih kalah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya. Baik karena faktor kesadaran masyarakat maupun kurangnya akses ke pusat-pusat informasi, selain itu minimnya inovasi dari para pengelola menjadikan perpustakaan sebagai sumber literasi belum secara maksimal dirasakan kebermanfaatannya oleh masyarakat.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat dan kehidupan yang begitu kompetitif mengharuskan seseorang untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang cerdas, kreatif dan inovatif. Keterampilan tersebut akan diperoleh melalui kegiatan membaca. Tuntutan generasi muda zaman ini adalah harus dibiasakan membaca sejak dini. Generasi muda mengalami kesulitan untuk membiasakan diri dalam membaca dan bahkan mereka menganggap kegiatan membaca adalah sesuatu yang membosankan. Hal ini dikarenakan pada zaman sekarang semua hal bisa divisualkan menjadi grafis sehingga mengurangi minat baca masyarakat. Contoh banyak novel yang divisualkan menjadi film sehingga untuk mengetahui alur cerita novel cukup menonton beberapa jam tanpa harus membaca novel tersebut berhari-hari. Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak bisa digrafiskan begitu saja seperti mempelajari ilmu pengetahuan. Hal itu tidak bisa dimengerti ketika menontonnya saja melainkan harus perlu membaca berulang-ulang bahkan harus mempraktikkannya agar apa yang dibaca bisa terserap oleh otak. Hal inilah yang kerap menjadi hal sepele yang dilakukan masyarakat tanpa mengetahui arti dari pentingnya membaca.

Tolak ukur kesuksesan saat ini diukur dari kemampuan orang untuk menghasilkan ilmu pengetahuan. Dalam ranah pendidikan maka guru sebagai contoh dari siswa diharapkan mampu menghasilkan karya tulis seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kurikulum 2013 saat ini menyiapkan siswa dengan beragam kegiatan menulis, membuat laporan, mempersentasikan hasil karya dalam bentuk lisan, tulisan, audiovisual ataupun digital. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mengembangakan dan meningkatkan proses berpikir kreatif, kritis, dan inovatif bagi siswa. Oleh karena itu, literasi adalah suatu kebutuhan dalam mempersiapkan generasi bangsa. Namun sangat disayangkan jika kegiatan pembelajaran di dalam kelas digegas hanya untuk mengejar dan memenuhi persyaratan administratif: terselesaika nnya berita acara pembelajaran.

Seharusnya ruang kelas menghadirkan budaya literasi yang kaya. Guru harus menampilkan suasana pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan diri siswa, tidak sekedar belajar memenuhi tuntutan akademik semata. Tema-tema yang diajarkan dalam proses pembelajaran harus digali secara mendalam dengan mengalokasikan cukup waktu bagi siswa untuk berpikir. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan daya kreasi, berpikir kritis dan juga reflektif bagi siswa.

Membaca dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu Negara, Negara dengan tingkat budaya baca yang tinggi akan menghasilkan penduduk yang kaya akan ilmu pengetahuan. Namun, negara Indonesia belum bisa berbangga diri, karena menurut survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA)[1] meneliti negara yang tergabung dalam *Organization for Economic Cooperation* (OECD)[2] mengenai kemampuan membaca untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan anak usia 14-15 tahun (usia akhir wajib belajar) sebelum dewasa. Dalam tiga penelitian PISA, Indonesia selalu ikut serta. Hasil penelitian terakhir (2003), dari 40 negara, Indonesia berada di peringkat terbawah dalam kemampuan membaca. Tiga besar teratas diduduki oleh Finlandia, Korea dan Kanada.

Kemampuan literasi siswa Indonesia sangat memperihatinkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sejak tahun 2000 kemampuan literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematika siswa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan siswa di negara lain. Dari survey yang dilakukan oleh TIMSS dan PIRLS yang dilakukan pada tahun 2011, siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih menepati urutan bawah

[1]PISA merupakan studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun. Tujuan keikutsertaan dalam studi ini untuk membandingkan kemampuan siswa Indonesia dengan siswa negara lain peserta studi ini.

[2]OECD adalah organisasi internasional dibentuk dengan tujuan kerjasama dan pembangunan ekonomi

dibandingkan dengan negara lain. Hasil pengukuran yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2016 terhadap kemampuan ketiga jenis literasi tersebut pada siswa jenjang SMP jug menunjukkan hasil yang sama, yakni bahwa kemampuan siswa Indonesia masih menepati posisi bawah diantara seluruh negara yang diukur.[3]

Menurut survei PERC (*Political and Economic Risk Consultant*) kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia dan posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Hal ini sejalan dengan hasil studi perbandingan dari PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*)[4] pada tahun 2006, bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa kelas IV Indonesia (405) berada signifikan dibawah rata-rata internasional (500), Indonesia berada pada posisi 41 dari 45 negara (negara bagian) peserta[5].

Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi.[6] Hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa warga Indonesia kurang menyukai kegiatan membaca.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 91,68% penduduk yang berusia 10 tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi, dan hanya sekitar 17,66% yang menyukai membaca surat kabar, buku atau majalah. Konsumsi surat kabar di Indonesia dengan pembacanya 1 berbanding 45 (1:45). Tentu rasio antara konsumsi satu surat kabar dengan jumlah pembaca di Indonesia sudah sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Negara-negara lain, bahkan sangat tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Filipina yang tingkat perbandingannya sudah mencapai 1:30. Idealnya satu surat kabar dibaca oleh 10 orang atau dengan rasio 1:10.[7]

---

[3]Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis,* Jakarta: Bumi Aksara, 2017, cet 1 hal. v-vi

[4]PIRLS adalah studi international tentang literasi membaca untuk siswa Sekolah Dasar. Studi ini dikoordinasi oleh IEA *(International Association for the Evaluation of Educational Achievement)*.

[5]Iwan Suhruddin, "Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar," dalam *Dompet Dhufa*, Vol.3 No.02, November 2013, hal. 1.

[6]Ilham Nur Triatma, "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2016," *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan,* Vol. 5 No. 6 tahun 2016, hal. 167.

[7] Mangestuti Agil, *et. al.*, "Peningkatan Minat Baca Melalui Pengembangan Perpustakaan Interaktif di SMPN 5 Sampang di Pulau Mandangin, Kabupaten Sampang Madura", *Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2014, hal. 1.

Beradasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2006, tercatat penduduk dengan usia 10 tahun yang menonton TV berjumlah 85, 86% dan yang membaca surat kabar 23,46%. Selanjutnya pada tahun 2009, penduduk yang menonton TV mencapai 90,27% dan yang membaca surat kabar sebanyak 18, 94%. Terakhir pada tahun 2012 menunjukkan bahwa penduduk yang menonton TV mencapai 91,68% dan yang membaca surat kabar berjumlah 17,66%. Jadi budaya baca Indonesia masih kalah dengan budaya menonton. Keseharian anak-anak lebih banyak dihiasi oleh tayangan TV, *game online,* dan permainan modern lainnya. Anak anak lebih hafal judul sinetron daripada judul buku.[8]

Ikatan Penerbit Buku (IKAPI) berdasarkan data pada tahun 2013 menyebutkan, Indonesia hanya menerbitkan sekitar 24.000 judul per tahun dengan rata-rata cetak 3.000 eksemplar per judul. Dalam setahun, Indonesia hanya menghasilkan sekitar 72 juta buku. Dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang menjapai 240 juta jiwa, berarti satu buku rata-rata dibaca oleh tiga hingga empat orang. Sementara UNESCO menstandarkan idealnya satu orang membaca tujuh judul buku per tahun.

Melihat keadaan Indonesia yang minim dalam membaca, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia tahun 2014, Anies Baswedan telah mengeluarkan peraturan Mendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu butir yang diatur dalam Permendikbud itu adalah gerakan membaca 15 menit buku non akademika sebelum jam pelajaran dimulai. Gerakan ini sudah hampir dimulai di seluruh sekolah di Indonesia. Dan pada tahun 2016, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menargetkan gerakan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai akan terlaksana di seluruh sekolah di Indonesia.[9]

Upaya peningkatan kemampuan literasi siswa hendaknya dilakukan sedini mungkin pada dunia pendidikan. Hal ini dilakuakan agar kompetensi literasi para siswa dapat meningkat. Dengan diberlakukannyanya kurikulum 2013 maka akan sangat mendukung dan sejalan dengan upaya peningkatan kemampuan literasi. Kurikulum 2013 secara kontennya mengintegrasikan antara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain, sehingga pembelajaran yang diterapkan harus melalui pendekatan literasi, terintegrasi dan

---

[8] Muhsin Kalida dan Mohal. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri,* Yokyakarta: Aswaja Pressindo, 2015. Cet. II, hal. 245-246.

[9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah,* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016, hal. 5.

berdiferensiasi. Dengan demikaian pembelajaran yang diterapkan akan membentuk pembelajaran yang multiliterasi. Langkah yang tepat yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 adalah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah sebagai program pemerintah dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa. Literasi akan dipadukan dengan seluruh mata pelajaran di sekolah, sehingga membutuhkan model/metode pembelajaran dan model penilaian literasi yang sesuai dan tepat. Dengan adanya program ini diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa yang meliputi peningkatan kecerdasan, kreatifitas dan daya pikir yang kritis serta berkarakter.

Selain hal-hal yang dipaparkan di atas, hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh suasana belajar yakni kenyamanan siswa dalam proses belajar. Kenyamanan ini akan terwujud apabila fasilitas sekolah ramah terhadap anak seperti lingkungan yang asri, bersih dan tidak membahayakan siswa. Selain itu siswa terhindar dari berbagai macam tindakan kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya ketika Kegiatan Belajar (KBM) berlangsung. Agar mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya Sekolah Ramah Anak (SRA)

Salah satu tujuan disusunnya Kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.

Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025 menyatakan bahwa visi 2025 adalah menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Makna insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis. Pendidikan juga seharusnya bisa diakses semua anak, tanpa batasan geografi, ekonomi dan sosial, maupun hambatan fisik ataupun mental. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai kebijakan dalam pendidikan mulai dari kebijakan 20 (dua puluh) persen anggaran pembangunan untuk pendidikan, kebijakan alokasi BOS untuk semua peserta didik, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) baik laki-laki dan perempuan, serta Bantuan

Beasiswa Miskin baik di tingkat pusat maupun daerah, telah mendorong peningkatan akses dan partisipasi penduduk untuk bersekolah minimal Wajib Belajar (Wajar) 9 (sembilan) tahun.

Namun proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian *bullying* di sekolah/madrasah. Bersekolah tidak selalu menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Data KPAI (2014-2015) tentang Kasus Kekerasan (Kekerasan Fisik, Psikis, Seksual dan Penelantaran Terhadap Anak), sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk-bentuk kekerasan yang banyak ditemukan berupa pelecehan (bullying), serta bentuk-bentuk hukuman yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit (504 kasus), membentak dengan suara keras (357 kasus) dan menjewer (379 kasus), Data KPAI 2013. Dan sampai saat ini masih dijumpai anak bersekolah di bangunan yang tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar, kehujanan, kebanjiran, bahkan kelaparan, selain ancaman mengalami *bullying* dan kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun teman sebaya. Selain itu kekerasan pada anak juga rawan terjadi karena 55% orang tua memberikan akses kepada anak terhadap kepemilikan handphone dan internet tetapi 63% orang tua menyatakan bahwa tidak melakukan pengawasan terhadap konten yang diakses oleh anak-anak (KPAI)[10].

Jumlah institusi pendidikan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat jumlah SD sebanyak 26.119.000, sekolah menengah 9.901.000, sekolah menengah kejuruan 1.735.000. Sekitar 26.119.000 anak yang sudah mendapat akses ke pendidikan dasar. Demikian juga untuk pendidikan anak usia dini, dari 77.559 desa di Indonesia, sekitar 55.832 desa telah mendapat pelayanan PAUD pada tahun 2013. Namun pada kenyataannya berdasarkan Kajian tentang Anak Putus Sekolah oleh Kementerian Pendidikan, UNESCO & UNICEF, 2011) menunjukkan bahwa 2,5 juta anak usia 7-15 tahun masih tidak bersekolah, dimana kebanyakan dari mereka putus sekolah sewaktu masa transisi dari SD ke SMP. Selain itu, baru sekitar kurang dari sepertiga dari 30 juta anak usia 0-6 tahun di Indonesia yang memiliki akses pada program PAUD. Mayoritas yang tidak terlayani PAUD adalah anak di pedesaan dan dari keluarga miskin. Dengan demikian hak anak atas pendidikan telah terabaikan[11].

---

[10] Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak,* Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, hal. 9.

[11] Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak,* Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, hal. 10.

Dalam mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan sebuah proses dan proses itu tidaklah mudah, kecuali ada faktor faktor yang mendukung. Hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, ditemukan banyak hambatan dan permasalahan baik dari diri siswa, perlakuan pendidik dan tenaga kependidikan, kenyamanan siswa dalam belajar, kemampuan membaca dan menulis bagi siswa atau dengan kata lain kemampuan berliterasi.

Berkaitan dengan hasil belajar siswa, ada temuan yang cukup menarik yang ada di lembaga pendidikan SDIT Miftahul Ulum Depok Jawa Barat. SDIT Miftahul Ulum sudah melaksanakan program pemerintah antara lain yaitu Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Ramah Anak, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Berbasis Mutu, dan Kantin Sehat. Selain itu SDIT Miftahul Ulum juga menerapkan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Program dan kurikulum sekolah tersebut diduga akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Kurikulum JSIT menanmbahkan mata pelajaran agama tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti sekolah SD umumnya. Mata pelajaran yang dimaksud antara lain Bahasa Arab, Tajwid, Tahfidz Al-Qur'an, Imlak, dan Pendidikan Agama Islam Terpadu. Dengan adanya tambahan materi Pendidikan Agama Islam tersebut diharapkan banyak capaian hasil belajar siswa yang didapatkan baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Dengan banyaknya mata pelajaran tambahan dan juga program Sekolah yang diterapkan pada SDIT Miftahul Ulum, tidak sedikit terdapat kendala atau permasalahan khususnya terkait dengan hasil belajar siswa. Sebagai contoh hasil belajar pada ranah afektif yaitu sikap. Pendidikan diharapkan membentuk siswa mempunyai karakter ataupun sikap yang mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Namun, masih terdapat permasalahan di SDIT Miftahul ulum seperti masih adanya tindakan *bulliying* dari siswa ke siswa lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar yang terkait ranah afektif belumlah dikatakan optimal, maka perlu dicari titik permasalahnya dan juga solusinya. Selain tindakan *bulliying,* masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran yang optimal tentang kedisiplinan, kejujuran, kebersihan diri, kemandirian serta tanggung jawab terhadp tugas-tugas sekolah.

Selain itu, kemampuan membaca siswa SDIT Miftahul Ulum juga belum optimal secara meneyeluruh ke semua siswa. Hal ini bisa terlihat siswa masih belum terbiasa membaca nyaring baik itu ketika membaca teks buku pelajaran maupun membaca Al-Qur'an. Selain itu, masih ada

siswa yang belum bisa memahami kalimat pokok dalam teks tertulis. Hal ini akan sangat menyulitkan bagi siswa tersebut, terutama yang terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang materinya banyak berupa narasi tentang kisah keteladanan para nabi, penjelasan untuk memahami makna Al-Qur'an dan hadits, memahami fiqih, memahami akidah ahklak dan sebagainya. Jika siswa memiliki kemampuan membaca yang baik maka akan tercipta kenyamanan bagi diri siwa tersebut karena dapat mengikuti proses belajar.

Proses belajar yang ideal bagi siswa adalah bagaimana siswa nyaman dan senang dalam belajar. Namun hal tersebut tidaklah mudah dikarenakan banyak faktor antara lain ketertiban dalam kelas, guru yang inovatif, kreatif dan mengauasai banyak metode mengajar serta kompetensi paedagogik yang baik. Pengaturan atau manajemen kelas juga harus dimiliki oleh guru agar tercipta kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar. Hal yang paling penting adalah ketika proses belajar itu berlangsung masih banyak kekerasan verbal yang diterima siswa seperti guru marah yang berlebihan kepada siswa. Dengan demikian akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa nantinya.

Jadi SDIT Miftahul Ulum sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tidak lepas dari berbagai macam masalah. Berbagai macam masalah tersebut tentunya akan berdampak kepada hasil belajar siswanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Permasalahan yang paling umum adalah tentang hasil belajar siswa yang menjalani proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwasanya semua faktor-faktor tersebut diduga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu sekali dilakuakan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di SDIT Miftahul Ulum untuk dapat mengetahui faktor-faktor dominan apa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, maka penulis terdorong untuk berusaha menggali keterkaitan terutama antara aspek program Gerakan Literasi Sekolah dan aspek penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yang terdapat dalam proses pembelajaran dan pendidikan terhadap hasil belajar dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **"Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas 5 SDIT Miftahul Ulum Cinere, Kota Depok)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang diduga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya ranah afektif belum optimal karena masih adanya tindakan *bulliying* yang dilakukan oleh siswa.
2. Kemampuan siswa dalam membaca nyaring dan memahami pokok kalimat saat membaca teks masih belum optimal
3. Masih rendahnya budaya baca siswa Indonesia dibandingkan negara-negara lain di dunia.
4. Pembelajaran di sekolah belum mampu mewujudkan kemampuan berliterasi siswa.
5. Minimnya inovasi dari para pengelola perpustakaan menjadikan perpustakaan sebagai sumber literasi belum secara maksimal dirasakan kebermanfaatannya oleh masyarakat.
6. Adanya kesulitan untuk membiasakan diri dalam membaca bagi siswa dan bahkan mereka menganggap kegiatan membaca adalah sesuatu yang membosankan.
7. Program Gerakan Literasi Sekolah belum maksimal seperti yang diharapkan.
8. Adanya *bullying* (pelecehan) kepada siswa akibat proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai obyek dan guru selalu pada pihak yang benar.
9. Banyaknya kekerasan pada anak yang terjadi karena 55% orang tua memberikan akses kepada anak terhadap kepemilikan handphone.
10. Adanya kekerasan, diskrminasi dan tindakan salah lainnya terhadap siswa dalam proses pembelajaran masih memperihatinkan.
11. Banyaknya siswa yang mengalami bentuk hukuman yang tidak mendidik, seperti mencubit, membentak dengan suara keras dan menjewer.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini berfokus pada masalah hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian memiliki tujuan-tujuan antara lain:

1. Untuk Mengetahui pengaruh yang berasal dari program Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang berasal dari penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum
3. Untuk Mengetahui pengaruh yang berasal dari program Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun pragmatis bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan hasil belajar siswa, Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah secara lebih lanjut guna meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia

2. Secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT MIftahul Ulum Cinere, Depok 2019/2020 dengan penerapan program Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak.
b. Bagi pendidik maupun tenaga kependidikan, bagi penyelenggara pendidikan, yayasan pendidikan, satuan pendidikan khususnya SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok dan seluruh satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di Indonesia maupun yang setara dengannya agar bisa menjalankan proses belajar yang memiliki budaya literasi dan ramah terhadap anak didik. Sehingga dengan demikian penerapan program Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.
c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian penerapan program Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru dan semua pihak yang berkepentingan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangakan dan juga kaya akan literasi.
d. Bagi peneliti, peneliti mampu menggali pengetahuan yang berakaitan dengan hasil belajar, penerapan program Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai program Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analisa dan kemampuan-kemampuan lain yang berkaitan dengan kegiatan riset

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Teori

Landasan teori merupakan bagian yang akan membahas tentang uraian pemecahan masalah, setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah berikutnya dalam proses penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis dalam pelaksanan penelitian.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu dalam teori ini akan dibahas teori-teori yang berkaitan dengan masalah di atas yaitu: hasil belajar siwa, Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak.

1. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sekolah merupakan institusi yang diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Para pendidik dan tenanga kependidikan diharapkan mampu memfasilitasi siswa yang berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilakan dalam pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika, bermoral, berakhlak mulia, memiliki motivasi yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkaan karakter sebagai warga masyarakat, negara dan bangsa yang baik. Prilaku terpelajar adalah hasil dari pendidikan itu sendiri. Semakin terpelajar *output* suatu

sekolah maka bisa dikatakan sekolah tersebut memiliki hasil belajar baik.

Dari pemaparan di atas maka sangat perlu memahami pengertian hasil belajar agar bisa mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui sekolah. Untuk lebih memahami hakikat hasil belajar secara terperinci, maka harus dipahami terlebih dahulu hakikat belajar itu sendiri. Hal ini perlu dijelaskan agar mendapatkan pemahaman yang luas mengenai belajar dan juga hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemaparan pendapat para ahli perlu ditampilkan dalam pembahasan ini.

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk lebih memahami bagaimana peta pemikiran para akademis mengenai hasil belajar dalam beberapa perspektif, maka perlu dipaparkan beberapa definisi hasil belajar menurut beberapa ahli berikut ini.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsio.[1] Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan prilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[2]

Belajar merupakan suatu kegaiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, jika seseorang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Oleh karenanya, berdasarkan perilaku yang ditampilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang telah belajar.[3]

Dalam perspektif agama yakni Islam, belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-

---

[1] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 44.

[2] Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1990. hal. 204.

[3] Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya: Unesa University Press, 2004, hal.1.

nilai ajaran Islam. Tujuan belajar bukanlah mencari rezeki di dunia semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu/belajar yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.[4]

Menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman An Nahlawi bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses. Sementara Mohammad al-Djamaly, menyatakan bahwa belajar adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Sedangkan Imam Bawani, menyatakan belajar adalah bimbingan jasmani-rohani, hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[5]

Selain beberapa pemaparan pendapat para ahli di atas tentang belajar perlu juga dipahami konsep belajar yang digali dari Al-Qur'an. Menggali konsep belajar dalam Al-Qur'an menjadi penting sebagai landasan untuk memahami konsep belajar dalam Islam. Ada banyak ayat Al-Qur'an yang memberi isyarat akan pentingnya belajar. Adapun ayat-ayat yang berakitan dengan belajar antara lain sebagai berikut:

Pertama, Al-Qur'an Surat al-Baqarah/2:33

قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئۡهُم بِأَسۡمَآئِهِمۡۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسۡمَآئِهِمۡ قَالَ أَلَمۡ أَقُل لَّكُمۡ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ غَيۡبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَأَعۡلَمُ مَا تُبۡدُونَ وَمَا كُنتُمۡ تَكۡتُمُونَ ٣٣

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?

Pengertian ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt telah mengajarkan kepada nabi Adam as tentang nama-nama benda, tabiat

[4] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 56.

[5] Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyatil Ilmiyah wa Asalibuha, Ter. Hery Noer Aly,* Bandung: CV. Diponegoro, 1989, hal. 9.

dan sifat-sifatnya dan nabi Adam as disuruh mengulangi pelajaran tersebut di hadapan malaikat.[6]

Di ayat ini Allah menyebutkan kemulian nabi adam as., karena Allah memberinya ilmu tentang nama segala benda, sedangkan para malaikat tidak mengetahuinya, dan hal itu terjadi sesudah para malaikat diperintah bersujud kepada nabi Adam. [7]

Menurut M. Quraish Shihab memberikan tafsir terhadap ayat di atas mengatakan bahwa melalui informasi ayat ini, diketahui bahwa pengetahuan yang dianugerahkan Allah swt. kepada Nabi Adam as. atau potensi untuk mengetahui segala sesuatu dari benda-benda dan fenomena alam merupakan bukti kewajaran Adam as. sebagai khalifah sekaligus ketidakwajaran malaikat untuk hal tersebut. Selanjutnya melalui kisah yang ada dalam ayat di atas, bahwa Allah swt. menegaskan bahwa pengelolaan bumi tidak sekedar dengan tasbih dan tahmid saja melainkan amal amaliah dan ilmu alamiyah.[8]

Hamka mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keistimewan nabi Adam as. dan manusia pada umumnya adalah dibukakannya rahasia segala nama; namun, keghaiban di langit dan bumi masih banyak lagi yang belum diajarkan kepada malaikat ataupun kepada manusia sebagaimana yang tersebut pada ujung ayat 33 di atas.[9]

Dengan demikian pemanfaatan pengetahuan tentang alam dan fenomenanya merupakan modal utama dalam mengelola bumi. Pemanfaatan ilmu pengetahuan itu dapat ditransfer dari nabi Adam as. dan terus berlanjut kepada anak keturunan beliau sampai hari kiamat. Proses transfer ilmu pengetahun inilah yang dikatakan belajar. Dan proses itu terus berkembang menjadi lebih maju.

Kedua, Al-Qur'an Surat al-Maidah/5: 30-31

فَطَوَّعَتۡ لَهُۥ نَفۡسُهُۥ قَتۡلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُۥ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٣٠ فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابٗا يَبۡحَثُ فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيُرِيَهُۥ كَيۡفَ يُوَٰرِي سَوۡءَةَ أَخِيهِۚ قَالَ يَٰوَيۡلَتَىٰٓ أَعَجَزۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِثۡلَ هَٰذَا ٱلۡغُرَابِ فَأُوَٰرِيَ سَوۡءَةَ أَخِيۖ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلنَّٰدِمِينَ ٣١

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.

---

[6] Nidawati, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama", Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, hal. 19

[7] Ibnu Katsir, *Terjemah singkat tafsir Ibnu Katsir jilid 1, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005, hal. 93.

[8] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 1, hal. 183.

[9] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, …, hal.162.

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

Ayat di atas memperlihatkan peristiwa belajar putra nabi Adam as ketika salah seorang putranya Qabil membunuh saudaranya Habil. Qabil merasa khawatir tidak dapat menemukan bagaimana cara menguburkan jenazah saudaranya, dalam kondisi kebingungan itu, tiba-tiba Qabil melihat burung gagak mencakar-cakar tanah untuk menguburkan bangkai burung gagak yang lainnya. Dengan meniru tingkah laku gagak, Qabil dapat mengubur jenazah saudaranya Habil.[10]

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Qabil sangat bingung setelah peristiwa pembunuhan saudaranya itu sehingga tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya. Lalu Qabil mendapat ide setelah memperhatikan burung gagak menggali, setelah itu barulah Qabil mengetahui bagaimana cara menguburkan saudaranya.[11]

Ibnu Abbas berkata tiba seekor burung gagak kepada burung gagak yang mati, lalu menggali tanah dan menutupinya dengan tanah. Sehingga Qabil berkata Aduhai celaka aku, masak aku tidak bisa berbuat seperti burung gagak itu.[12]

Dari beberapa pendapat di atas tentang ayat ini maka, Qabil mengalami proses belajar dimana sebelumnya ia kebingungan setelah peristiwa pembunuhan tersebut. Diapun memgambil pelajaran dari lingkungan alam sekitarnya yaitu burung gagak tentang bagaimana memakamkan saudaranya.

---

[10] Nidawati, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama", Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, hal. 19.

[11] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 3, hal.97-98.

[12] Ibnu Katsir, *Terjemah singkat tafsir Ibnu Katsir jilid 3, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*,…, hal. 81.

Ketiga, Al-Qur'an Surat at-Taubah/9: 122

۞وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ ١٢٢

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Berkata Qatadah, Jika Rasulullah saw. Mengirim pasukan, maka hendaklah sebagian pergi ke medan perang, sedang sebagian yang lain tinggal bersama Rasulullah saw. Untuk mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama, kemudian dengan pengetahuan yang mereka peroleh itu, hendaklah mereka kembali kepada kaumnya untuk member peringatan kepada mereka.[13]

Berkata adh-Dhahhak, "Jika Rasulullah saw. Mengajak berjihad (perang total) maka tidak boleh tinggal di belakang kecuali mereka yang beruzur. Akan tetapi apabila Rasulullah saw. Menyerukan perang terbatas , maka hendaklah segolongan pergi ke medan perang dan segolngan tinggal bersama Rasulullah saw. Memperdalam pengetahuannya tentang agama, untuk diajarkan kepada kaumnya kembali."[14]

Dari beberapa pendapat di atas tersirat bagaimana pentingnya belajar, dan dengan hasil belajar yang diperoleh dari Rasulullah saw. diharapkan sahabat yang sudah memperoleh ilmu kembali kepada kaum mereka dan mengajarkan apa yang telah Rasulullah ajarkan. Hal ini merupakan proses belajar mengajar atau juga transfer ilmu pengetahuan.

Sebenaranya masih banyak ayat Al-Qur'an maupun hadits nabi Muhammad saw. yang bisa digali yang berkaitan dengan belajar. Selain melihat bagaimana konsep belajar yang digali dari Al-Qur'an perlu juga memahami hakikat belajar dari perspektif psikologi.

---

[13] Ibnu Katsir, *Terjemah singkat tafsir Ibnu Katsir jilid 4, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, …,hal. 172.

[14]Ibnu Katsir, *Terjemah singkat tafsir Ibnu Katsir jilid 3, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, …, hal. 172.

Menurut Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Nur Wahyuni mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar tersebut melalui proses penguatan perilaku yang muncul, yang biasanya disebut dengan kondisioning operan (*operanconditioning*).[15]

Menurut Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) sebagaimana yang dikutip M Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. [16] Menurut Roger sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.[17]Menurut Piaget sebagaimana yang telah dikutip oleh M Ngalim Purwanto, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus. [18] Sedangkan menurut Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, kepandaian, atau suatu penegertian.[19]

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli psiokologi dalam memberi pengertian belajar di atas adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli psikologi juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Namun demikian, dalam beberapa hal tertentu yang mendasar, mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah "berubah" dan "tingkah laku". Berdasarkan berbagai definisi di atas tentang pengertian belajar dalam perspektif psikologi, penulis dapat merumuskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkahlaku individu yang diperoleh melalui berbagai

---

[15] Baharuddin dan Nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010, hal.67-68

[16] M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 84.

[17]Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 101.

[18] Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, …,hal. 99.

[19] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* … hal. 84.

pengalamannya serta hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan proses kognitif dan perubahan tersebut relatif menetap.

Selanjutnya untuk lebih memahami hakikat belajar perlu juga dipaparkan beberapa pendapat para akademisi dan para ahli tentang hasil belajar itu sendiri. Berikut ini adalah bebearapa pendapat yang akan menjadi bahan kajian dalam tesis ini.

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. [20] Adapun Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.Jadi hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. [21] Selanjutnya Hamalik juga mendefinisikanhasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.[22]

Jihad dan Haris mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.[23]

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan,

---

[20] Agus Suprijono, *Cooperative Learning,* Surabaya: Pustaka Belajar, 2013, hal.7.

[21] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 30.

[22] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, …., hal. 49.

[23] Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012*,* hal. 4.

penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.[24]

Menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.[25]

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.[26]

Eko Putro Widoyoko mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.[27]

Suratinah Tirtonegoro mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.[28]

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[29]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan

---

[24] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010, hal.42.

[25] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 3.

[26] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hal. 37-38.

[27] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009: hal.1.

[28] Suratinah Tirtonegoro , *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya,* Jakarta: Bina Aksara, 2001: hal. 43.

[29] Syaiful Basri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1996, hal. 23.

"keberhasilam merupakan hasil dari suatu usaha kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan secara individu maupun kelompok".[30] Yang dimaksud hasil adalah suatu realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. [31] Adapun keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif sebelum dan sesudah peroses belajar mengajar dilaksanakan.[32]

Ada dua pendekatan di dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan prinsipil atau mendasar, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Akan tetapi dalam kenyataannya sering terjadi kekeliruan, karana yang diutamakan hasil maka proses belajar kurang diperhatikan, demikian juga sebaliknya karena yang diutamakan proses maka hasil diabaikan.[33]

Menurut Mulyasa hasil belajar siswa ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.[34]

Sedangkan Winarno Surakhmad memberikan definisi bahwa hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes . maksud ualangan tersebuat adalah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.[35]

Nana Sudjana Mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

---

[30] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, cet. Ke-3, hal. 105.

[31] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Pisikologi Proses Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 102.

[32] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,* …, hal. 311.

[33] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Pisikologi Proses Pendidikan,*…, hal. 178.

[34] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 31.

[35] Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar,* Bandung: Jemmars, 1980, hal.25.

pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.[36]

Sedangkan menurut W. Winkel hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka.[37]

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli akademisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajaradalah pencapain atau perolehan dalam belajar yang didapatkan oleh seseorang berupa beberapa kemampuan, keterampilan atau kecakapan yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan atau proses belajar, dan perubahan tersebut dapat diamati dan diukur melalui evaluasi atau penilaian.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar, yaitu:[38]*Pertama,* Penilaian Acuan Norma (*Norm-Referenced Assesment*), adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa lain di kelompoknya. *Kedua,* Penilaian Acuan Patokan (*Criterion-Referenced Assesment*), adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebalumnya, suatu hasil yang harus dicapai oleh siswa yang dituntut oleh guru.

Selanjutnya perlu dipaparkan dalam penelitian ini adalah hakikat hasil belajar bahasa Indonesia. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.[39]

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan

---

[36]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1996, hal.45.

[37] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* Jakarta: Grasindo, 1989, hal. 82.

[38] Ign Masidjo, Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah, Yogyakarta: Kanisisus, 1995, hal. 160.

[39] Fachrani Mahfuza, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Di Kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi*, Medan: PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, hal. 28.

manusia Indonesia.[40] Bahasa Indoneisa adalah bahasa yang digunakan oleh warga Negara Indonesia dan sebagai bahasa persatuan antar warga. Awal mula bahasa Indonesia adalah dari bahasa melayu. Namun semenjak Sumpah Pemuda yang di canangkan pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa melayu tidak lagi digunakan dan diganti dengan Bahasa Indonesia.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yangada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal menurut Roestiyah NK adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi 3 yaitu faktor fisiologis (yang bersifat jasmani), faktor kelelahan, dan faktor psikologis (yang bersifat rohani). Adapun faktor tersebut akan dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:[41]

1) Faktor internal, meliputi:
   a) Faktor psikologis
      Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: kecerdasan/intelegensi, motivasi, sikap, perhatian, konsentrasi, sikap, ingatan, percaya diri, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.[42]
   b) Faktor jasmani
      Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

---

[40] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, hal. 317.

[41] Roestiyah Nk, *Masalah Masalah Ilmu Keguruan,* Jakarta: Bumi Aksara, 1982, hal.159.

[42] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di SD*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal.12.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.[43]

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.[44]

a) Lingkungan sosial

(1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.[45]

(2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.[46]

(3) Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.[47]

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang cukup. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat

---

[43] Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 54-59.

[44] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 39.

[45] Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya,* …, hal. 60.

[46] Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya,* … hal. 64.

[47] Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya,*…, hal. 69-70.

mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam.*Pertama, hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan sebagainya. *Kedua, software*, seperti kurikulum sekola, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan sebagainya.[48]

Menurut Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam kitab ta`limul muta`allim juga dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada enam yaitu:"Tak mampu kau meraih ilmu, tanpa dengan enam perilaku: berikut saya jelaskan semua padamu. Cerdas, semangat, sabar dan cukup sangu, ada piwulang guru dan sepanjang waktu."[49]

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.[50] Adapun penjelasan dari ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, mengemukakan bahwa: Kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.[51]

---

[48] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,…* hal. 42

[49] Syekh Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim, Terj. Aliy As`ad*, Kudus: Menara Kudus, 2007, hal. 32.

[50] Catharina Tri Ani, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press, 2006, hal.7-12.

[51] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 65.

Jadi kognitif merupakan perkembangan perolehan suatu pengetahuan, penataan dan penggunaan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Menurut Anas Sudijono ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)[52] Sedangkan Noer Rahmah berpendapat bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.[53]

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan kognitif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki piramidal. Sistem klasifikasi Bloom tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:[54]

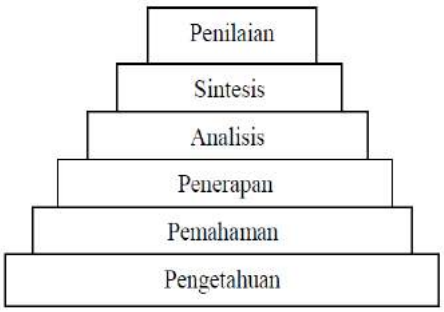

Gambar 2.1
Piramida Taksonomi Bloom

Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

---

[52] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 49.

[53] Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal. 198-199.

[54] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, cet. VI, hal. 101-102

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.[55]

b) Pemahaman (*Comprehension*)
Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.[56]

c) Penerapan (*Application*)
Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.[57]

d) Analisis (*Analysis*)
Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.[58]

e) Sintesis (*Synthesis*)
Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.[59]

f) Penilaian (*Evaluation*)
Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu pelinilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.[60]

Demikian uraian tentang tingkat-tingkat atau macam-macam kemampuan kognitif menurut teori Benjamin S. Bloom yang

---

[55] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, …, hal. 50

[56] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 44.

[57] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, …, hal. 51

[58] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*,…, hal.110.

[59] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*,…, hal.112

[60] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,…, hal. 47.

sangat diperlukan para guru dalam usaha menyusun tes-tes hasil belajar yang lebih mengacu kepada tujuan pendidikan.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.[61] Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar dan memiliki peran yang penting. Pembelajaran dalam ranah afektif diperlukan untuk memudahkan perkembangan nilai, etika, estetikan dan perasaan di lingkungan belajar siswa.[62] Keberhasilan pada ranah kognitif dan psimotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif siswa. Siswa yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.[63]

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespon, mengorganisasi. dan karakterisasi.

3) Ranah psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *nondiscursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi *nonverbal*, dan kemampuan berbicara.[64]

---

[61] Zohra Yasin, *Efektifitas Pengembngan Ranah Afektif, h.262*

[62] Karren Neuman Allen, Bruce D Friedman, "Affective Learning: A Taxonomy for Teaching Social Work Values", *Journal of Social Work Values and Ethnics*, Volume 7 Number 2, 2010.

[63] Basrowi, Siskandar, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja,* Bandung: Karya Puta Darwati, 2012, hal. 108.

[64] Dimyati, Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, …, hal. 205-208.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

Gagne dan Briggs dalam Nashar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu: [65]

1) Keterampilan intelektual (*intellectualskills*)

   Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

2) Strategi Kognitif (*CognitiveStrateggies*)

   Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.

3) Informasi verbal (*VerbalInformation*)

   Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

4) Keterampilan motorik (*Motor Skills*)

   Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

---

[65]Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hal.70.

5) Sikap (*Attitudes*)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negatif) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

d. Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (*judgement*) yang harus ada dalam setiap penilaian berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan penilaian atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi penilaian dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3) Untuk keperluan bimbingan konseling.
4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan penilaian, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:[66]

1) Teknik tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya

[66]Max Darsono, *Belajar dan pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000, hal.110-111.

tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2) Teknik non tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam penilaian hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

e. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pengertian hasil belajar sendiri telah dipaparkan di atas, sedangkan untuk memahami hasil belajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri perlu memahami pengertian pendidikan islam. Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.[67]

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam menurut para ahli diatas, maka peneliti simpulkan pendidikan Islam adalah suatu usaha membentuk perilaku individu menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

Jadi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

---

[67] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 10-11.

f. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalamanpengalaman belajar.[68]

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognitif, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.[69]

g. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Berikut ini yang menjadi indikator utama hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapain daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Syaiful Bahri Djamrah dan Azwan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.[70]Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Adapun topik dan indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu diambil dari buku pegangan guru dan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI kelas V sebagai berikut:

---

[68] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 77.

[69] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA,* Jakarta: Depdiknas, 2003, hal. 5.

[70]Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, …, hal.120.

Tabel 2.1
Topik dan Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas 5 Semester Ganjil

No	Topik	Indikator
1	Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dan kitab-kitab-Nya	Menyebutkan nama-nama Rasul Allah Swt
		Menyebutkan nama-nama Rasul *Ulul Azmi*
		menjelaskan makna iman kepada Rasul Allah Swt.
		Menjelaskan makna iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
		Menyebutkan Kitab-kitab Allah Swt.
2	Shalat tarawih dan Tadrus Al-Qur'an	Menjelaskan pengertian shalat tarawih
		Menjelaskan pengertian shalat tadrus Al-Qur'an
		Menjelaskan keutamaan shalat tarawih
		Menyebutkan manfaat tadrus Al-Qur'an
3	Perilaku Terpuji	Menjelaskan pengertian sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
		Menyebutkan manfaat sikap sederhana
		Menjelaskan pengertian sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari
		Menyebutkan manfaat sikap ikhlas beramal
4	Belajar Al-Qur'an Surah Al-Ma'un	Menjelaskan pengertian al-Ma'un
		Menjelaskan makna Q.S al-Ma'un

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli akademisi mengenai hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

2. Hakikat Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dijelaskan melalui tiga kata yaitu gerakan, literasi dan sekolah. Gerakan menurut kamus bahasa Indonesia adalah perbuatan, usaha atau kegiatan di lapangan.[71]Sedangkan literasi secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris*"literacy"* yang berarti *keberaksaraan* atau *kemelekan tentang suatu hal* sebelum ini istilah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia adalah melek huruf, kemelekan huruf. Sedangkan sekolah menurut kamus Bahasa Indonesia adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan member pelajaran.[72]Kata sekolah secara bahasa latin: *schole*, *scola*, *scolae*, *schola* yang berarti waktu luang untuk memahami apa sebenarnya waktu luang.[73]

Sekolah bertalian erat dengan pendidikan, pengetahuan dan sikap yang berlaku di dalam masyarakat pada umumnya kepada generasi muda. Pendidikan merupakan hal yang berkenaan dengan pengembangan dan perubahan tingkah lakusiswa.[74] Segala sesuatu yang tidak diketahui oleh individu baik itu berkenaan dengan pengetahuan dan tata kelakuan, setelah mendapatkan pendidikan dari sekolah individu tersebut kemudian memiliki pengetahuan yang kemudian mengantarkannya untuk berinteraksi terhadap masyarakat dengan baik dan berperilaku sesuai nilai dan norma yang berkembang di dalam masyarakat.[75]

---

[71]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011, cet.2, hal.443.

[72]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, …, hal.1244.

[73]Kristanto, *at.al.*, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan," *Jurnal Peneltian PAUDIA* Vol 1 (1). Juni,2011, hal. 43

[74]Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara, 2011, hal.11

[75] Siti Mutiasari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup: Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.[76]

Selanjutnya istilah literasi berasal dari bahasa Latin adalah *literatus*yang berarti "*alearnedperson*" atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang *literatus* adalah orang yang dapat membaca, menulis, dan bercakap-cakap dalam bahasa latin. Pada perkembangan selanjutnya, istilah literasi dalam cakupan yang sempit yaitu kemampuan minimal dalam membaca. Namun pada perkembangan selanjutnya, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tapi juga menulis.[77]

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang literat adalah orang yang telah menguasi keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik daripada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua ketrampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya dalah kemampuan menyimak dan berbicara.[78]

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dikatakan literat dalam pandangan ini adalah oramg yang mampu membaca dan menulis atau bebas butuh huruf. Pengerttian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagaifaktor, baik faktor perluasan maknaakibat semakin luasnya penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.[79]

Yayasan Setara." *Skripsi,* Semarang: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016, hal.24-25.

[76]Syamsu Yusuf, Psikologi *Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2009, hal.54.

[77] Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006,hal.44.

[78] Mohal.Mursyid (ed.),*Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata,2016, hal. 4.

[79] Yunus Abidin, *at.al*., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis.* Jakarta: Bumi Aksara, 2017, cet. 1, hal.1.

Yunus Abidin mendefinisikan literasi sebagai kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemamapuan keaksaraan. Dalam pengertian awal ini literasi dikonsepkan dalam dua bidang utama , yakni bidang membaca dan menulis permulaan. Berdasarkan cakupan awalnya literasi dipandang sebagai kondisi melek huruf, melek kata, dan melek makna.[80]

Menurut Kern, sebagaimana dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Sedangkan secara luas, Kern mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Mc Kenna dan Robinson menyatakan bahwa literasi merupakan suatu media bagi individu agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terutama berkaitan dengan kemampuan menulis.[81]

Menurut Suyono, Titik Harsiati dan Ika Sari Wulandari literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah.[82]

Literasi membaca dalam PIRLS 2006 didefinisikan sebagai " *the ability to understand and use those written language foems required by society and/or valued by the individual. Young reader cancoustruct meaming from a variety of texts. They read to learn, to participate in communites of readers in school and everyday life, and for enjoyment*. Literasi dipahami sebagai "seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan, mengurai dan memahami bahan bacaan sekolah".[83]

Literasi menurut Kemendikbud adalah kemampuan, mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui

---

[80]Yunus Abidin, *at.al*., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains,* …, hal. 7.

[81]Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal.25.

[82] Suyono, *at.al.*, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Bahasa dan Seni*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2013, hal. 3.

[83] Arini Pakistianingsih, *Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Pelita Hati,tt. hal. 14-16.

berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.[84]

I Made Ngurah Suragangga mengemukakan pendapatnya bahwa literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diawali dengan kegiatan membaca dan menulis hingga tercipta sebuah karya bahkan terjadinya perubahan tingkah laku dan budi pekerti yang baik.[85]

Menurut Kofi Annan, sekjen PBB 1997-2006 memberikan definisi tentang literasi yaitu:"*Literaci is the road to humam progress and means through which every man, woman, and child can realize his or her full potential*". Literasi adalah jalan bagi kemajuan umat manusia dan alat bagi setiap pria, wanita, dan anak-anak untuk mewujudkan potensinya".[86]

Adapun Literasi dalam Al-Qur'an yang terangkum dalam ayat-ayat tentang perintah serta motivasi untuk membaca dan menulis dalam arti yang seluas-luasnya menempati posisi sentral bagi proses konstruksi dan pengembangan ilmu pendidikan Islam. Tumbuh suburnya ilmu pengetahuan di era keemasan Islam pada masa Islam Klasik merupakan bukti akan pentingnya kemampuan, semangat, serta keberanian berliterasi untuk memberikan kontribusi keilmuan yang dapat disosialisasikan kepada umat Islam pada zamannya dan diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya. Menggali konsep literasi dalam Al-Qur'an menjadi penting sebagai upaya menumbuhkan kembali semangat untuk terus melakukan *iqra'*dan *qalam* mengingat setelah runtuhnya era keemasan Islam ghirah keilmuan di kalangan intelektual Islam semakin menurun.[87] Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan yang berisi mengenai perintah dan motivasi untuk membaca dan menulis sebagai embrio atas konsep literasi dalam Al-Qur'an. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan literasi sebagai berikut:

---

[84] Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Nasional,* Jakarta: Kemendikbud, 2016, hal. 2.

[85] I Made Ngurah Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas", *Jurnal Penjaminan Mutu,* Vol. 03 No.2 Tahun 2017, hal. 160.

[86] Sofie dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas,* Yogyakarta: PT Kanisius, hal. 9.

[87] Ahmad Mujib, "Literasi Dalam Al-Qur'an Dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam."*Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2016, hal. 1.

Pertama, Al-Qur'an Surat al-Alaq/96:1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini adalah wahyu pertama Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril. Istilah yang terdapat pada awal ayat ini secara etimologis diambil dari kata kerja yang memiliki beragam arti antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan lain-lain yang kesemuanya itu bermuara pada arti menghimpun.Jadi perintah *iqra'* dalam ayat pertama ini realisasinya tidak menuntut adanya sebuah teks tertulis sebagai objek yang dibaca, tidak pula harus diucapkan agar orang lain dapat mendengarnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa objek dari perintah *iqra'* bersifat global, mencakup penelaahan terhadap alam raya, masyarakat, diri sendiri, serta semua bacaan yang tertulis dengan satu syarat bahwa semua itu harus dilakukan dengan atau demi nama Tuhan.[88]

Ayat 4 dan 5 dalam surat ini menerangkan tentang salah satu bentuk kemurahan Allah yang telah mengajar manusia dengan *qalam*. Kata dalam ayat tersebut berasal dari kata kerja قَلَمٌ yang berarti "memotong ujung sesuatu". Dalam konteks ayat ini, kata *qalam* dimaknai dengan dua hal, yaitu alat untuk menulis dan hasil dari penggunaannya yang berupa tulisan. Dua ayat ini menjelaskan tentang dua cara yang digunakan oleh Allah swt. dalam mengajar manusia. *Pertama,* melalui pena (tulisan) yang harus dibaca dan *kedua,* dengan pengajaran secara langsung.[89]

Sedangkan Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan kepada manusia tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu

[88] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 15, hal.392-393.

[89]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, …, hal.401-402.

pengetahuan. Andaikan tidak ada *qalam* atau pena, manusia tidak akan dapat memahami berbagai ilmu pengetahuan, tidak akan ada proses tranformasi ilmu pengetahuan dari manusia-manusia terdahulu, penemuan-penemuan mereka dan juga budayanya terhadap generasi-generasi sesudahnya. Dengan *qalam*, dicatatlah ilmu pengetahuan, peristiwa, dan sejarah orang-orang terdahulu, sehingga hasil dari pencatatan tersebut dapat dipelajari dari generasi ke generasi sampai sekarang. *Qalam* merupakan tempat bersandar bagi kreatifitas dan kemajuan umat.[90]

Kedua, Al-Qur'an Suratal-Qalam/68:1

نٓۚ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ١

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.

Nun yang penempatannya pada awal surat dipahami oleh sebagian ulama sebgaimana yang dikutip oleh M. Quraish Shihab sebagai tantangan kepada orang-orang yang meragukan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Huruf tersebut bagaikan menyatakan: Al-Qur'an terdiri dari kata- kata yang disusun dari huruf-huruf fomenis yang kamu kenal, misalnya *Nun* atau *Alif*, *Lam*, *Mim*. Cobalah buat dengan menggunakan huruf-huruf itu suatu susunan kalimat walau hanya sebanyak satu surat yang terdiri dari tiga ayat guna menandingi keindahan bahasa Al-Qur'an, pasti kamu akan gagal. Menurut M.Quraish Shihab bahwa kata "*al-Qalam*" ada yang memahaminya dalam arti sempit, yakni pena tertentu. Ada juga yang memahaminya secara umum yaitu alat tulis apa pun termasuk komputer secanggih sekalipun. Adapula yang memahaminya dalam arti sempit, ada memahami sebagai pena yang digunakan malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk serta segala kejadian dan makhluk yang tercatat di *LauhMahfudh*, atau pena yang digunakan malaikat untuk mencatat amal baik dan buruk manusia, atau pena yang digunakan sahabat Nabi menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kata *mereka* yang terdapat dalam ayat pertama surat ini merujuk pada malaikat, atau para penulis wahyu atau manusiaseluruhnya. Siapapun yang pembaca maksud kata beliau yang jelas *MaYasthurun* adalah tulisan yang dapat dibaca. Oleh karenanya dengan ayat di atas, Allah bersumpah dengan manfaat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari tulisan. Hal ini secara tidak langsung merupakan anjuran untuk membaca, karena dengan

[90] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Terj. Bahrun Abubakar*,Semarang: Toha Putra, 1985, hal.330.

membaca seseorang memperoleh manfaat yang banyak selama itu dilakukan *bismirabbika* yakni demi karena Allah guna mendapat rida-Nya.[91]

Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah SWT. bersumpah dengan *qalam* (pena) dan kitab Al-Qur'an untuk membuka pintu pengajaran dengan keduanya itu, karena Tuhan kita tidak akan bersumpah kecuali dengan urusan-urusan yang besar. Apabila Allah bersumpah dengan matahari dan bulan, malan dan fajar, maka itu disebabkan besarnya makhluk dan penciptaannya. Apabila Dia Allah bersumpah dengan *qalam* dan kitab, maka hal itu menunjukkan luasnya ilmu dan pengetahuan yang dengannya jiwa dididik.[92]Pendapat Al-Maraghi ini lebih menekankan pada makna *qalam* secara harfiah, yakni bermakna pena sebagai sesuatu benda yang amat penting sehingga digunakan sebagai sumpah.

Menurut Hamka, tafsiran yang paling tepat untuk ayat pertama dari surat Al-Qalam di atas yaitu huruf *nun* hendaknya dimaknai sebagai tinta dan *qalam* sebagai pena dimana dengan kombinasi kedua unsur itu maka jadilah alat untuk menulis. Dan sumpah sumpah dengan apa yang mereka tuliskan merupakan hasil dan buah karya dari pena milik ahli-ahli pengetahuan yang menyebarkan ilmu melalui tulisan. Tiga unsur tersebut, yaitu tinta, pena, dan tulisan sebagai hasil dari apa yang dituliskan para penulis, sangat penting bagi kemanusiaan dan perkembangan umat manusia dalam segala bidang kehidupan.[93]

Ketiga, Al-Qur'an Suratal-Kahfi/18:109

قُل لَّوْ كَانَ ٱلْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّي لَنَفِدَ ٱلْبَحْرُ قَبْلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِۦ مَدَدًا ١٠٩

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu.

Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *kalimaatu rabbi* dalam ayat ini adalah pengetahuan Allah yang tidak terbatas.[94]

---

[91] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* , …, vol.14, hal.379-380.
[92] Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Juz 29*, …, hal. 47.
[93] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2005, hal. 211.
[94] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz 18*,…, hal. 40.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa *asbabunnuzul* ayat ini sebagai respon Tuhan atas tanggapan orang Yahudi atas firman Allah "*kamu tidak diberi pengetahuan kecuali sedikit*"(QS. al-Isra'/17:85) dengan menyatakan bahwa mereka merasa telah dianugerahi kebajikan yang banyak dengan telah diturunkannya Taurat kepada mereka. Ayat ini menunjukkan tak terbatasnya kalimat-kalimat Allah yang mengandung maksud-maksud-Nya yang tak lekang oleh panas dan hujan. Sebagaimana pendapat Ibnu 'Asyur bahwa kata kalimat dalam ayat ini berarti pengetahuan Allah. Kalimat-kalimat Allah di sini menunjuk pada ilmu-Nya yang telah diwahyukan kepada para utusan.[95]

Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan, bahwa segala hal yang dapat diketahui dapat diberitakan. Maka dari sinilah kemudian pengetahuan disebut kalimat. Pengetahuan/kalimat yang disampaikan kepada para rasul itu hendaknya ditulis supaya langgeng. Oleh karena tujuan itu, digunakanlah tinta sebagai alat yang digunakan untuk menulis.[96]

Keempat, Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2: 78-79

وَمِنۡهُمۡ أُمِّيُّونَ لَا يَعۡلَمُونَ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ وَإِنۡ هُمۡ إِلَّا يَظُنُّونَ ٧٨ فَوَيۡلٞ لِّلَّذِينَ يَكۡتُبُونَ ٱلۡكِتَٰبَ بِأَيۡدِيهِمۡ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنۡ عِندِ ٱللَّهِ لِيَشۡتَرُواْ بِهِۦ ثَمَنٗا قَلِيلٗاۖ فَوَيۡلٞ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتۡ أَيۡدِيهِمۡ وَوَيۡلٞ لَّهُم مِّمَّا يَكۡسِبُونَ ٧٩

Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.
Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.

Surat Al-Baqarah ayat 78-79 menceritakan tentang sifat dan perbuatan orang-orang Yahudi. Sebagian dari mereka adalah orang-orang buta huruf yang memahami Taurat dari apa yang disampaikan oleh para pemuka agama mereka. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan, ayat ini menerangkan tentang sifat-sifat

[95] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol. 8*,… , hal. 140.
[96] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol. 8*,…, hal. 141.

sebagian orang Yahudi yang bodoh, keras kepala, dan buruk perbuatannya. Mereka dibohongi oleh para pendeta mereka yang sebenarnya juga tidak memiliki dasar pemahaman atas Taurat. Kata أَمَانِيَّ (*amani*) dalam ayat 78 dapat dimaknai angan-angan, harapan-harapan kosong, dan kebohongan. Dapat juga dimaknai pembacaan tanpa adanya usaha untuk memahami dan menghayati apa yang dibaca. Membaca sesuatu dengan sekedar membacanya saja, tanpa dihayati atau dihayati tujuannya sama dengan bohong.[97]

Selanjutnya ayat 79 menegaskan akibat negatif dari sifat mereka, yaitu kecelakaan besar bagi mereka yang menulis dengan tujuan mengubah isi Al-Kitab (Taurat) sesuai dengan kehendak nafsu mereka sendiri dan mengklaim hal tersebut berasal dari Allah swt. Akibat ulah sebagian pemuka Yahudi yang mengubah isi Taurat itulah maka banyak orang Yahudi yang menolak beriman karena sudah terlanjur menerima doktrin yang salah dari Taurat palsu. Para cendekiawan Yahudi bukan menggunakan pengetahuan dan kecerdasan mereka untuk mengantarkan umatnya menuju ke jalan yang beriman, namun sebaliknya malah menyesatkan mereka dengan perubahan yang mereka lakukan terhadap isi Taurat.[98]

Hamka, dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan, ayat 78 menjelaskan tentang perbuatan orang-orang Yahudi yang hanya taklid kepada gurunya. Mereka membenarkan semua perkataan gurunya karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk menyelidiki apakah perkataan gurunya itu benar atau salah. Lebih parah lagi, mereka juga tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis, apalagi membaca Taurat. Akibatnya, yang menjadi pegangan mereka hanyalah dongeng dan khayalan palsu yang mereka dengar dari guru-guru mereka yang kesemuanya itu mereka anggap sebagai sesuatu yang benar dan berasal dari isi Taurat.[99] Padahal, perkataan guru-guru mereka itu merupakan hasil penafsiran atas Taurat yang didasarkan pada hawa nafsu dan kepentingan duniawi yang kemudian diklaim sebagai bagian dari firman Allah. Maka kemudian Allah mengecam mereka sebagai orang-orang yang celaka karena menulis tafsir yang bohong dan palsu atas firman Allah untuk menipu manusia.[100]

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep literasi dalam Al-Qur'an terkandung dalam ayat-ayat yang berisi

---

[97] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* …., vol. 1, hal. 231.
[98] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* …., vol. 1, hal. 232.
[99] Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, …, hal. 296.
[100] Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, …, hal.297.

perintah serta motivasi membaca dan menulis yang secara terminologis diwakili oleh dua istilah yakni *iqra'dan qalam* yang menunjukkan makna membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya atau dengan kata lain multiliterasi.

Gee yang dikutip oleh Sofie Dewayani mengatakan bahwa literasi saat ini tak lagi bermakna sebagai pemberantasan buta aksara, namun sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicra, menulis, membaca, dan menyimak dalam proses memproduksi ide dan mengkonstuksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik. Menjadi literat bermakna bahwa seseorang siswa dapat menggunakan potensinya untuk berpartisipasi secara optimal dalam komunitas dan lingkungan sosialnya. Dalam berpartisipasi dan mengartikulasikan pendapat ini, bahasa verbal (baik dalam bentuk oral atau tulisan) yang menjadi penekanan pada konsep literasi klasik, bukan lagi menjadi satu-satunya medium komunikasi di abad digital ini. Kemampuan untuk membaca, memahami dan berkomunikasi dengan bahasa visualmenjadi penting.[101]

Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.[102]

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.[103] Senada dengan pendapat ini I Made Ngurah Suragangga mendifinisikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik mulai dari semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah) juga melibatkan Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media

---

[101] Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas,* Yogyakarta: PT Kanisius, hal. 12.

[102] Dewi Utami Faizah, *at.al.,Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar,* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, cet. 1, hal. 2.

[103] Dewi Utami Faizah, *at.al.*, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar,…* hal. 2.

massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain-lain.)[104]

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa atau peserta didik.Gerakan Literasi Sekolah merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid siswa), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.[105]

Gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbud merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagaielemen.Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).[106]

Beradasarkan pemaparan beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis membuat kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sekolah guna meciptakan warga sekolah literat sepanjang hayatnya melalui pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan juga melibatkan orang tua murid, akademisi, penerbit, media massa.

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Adapun tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:[107]

1) Tujuan Umum

---

[104] I Made Ngurah Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu.* Vol. 03 No.2 Tahun 2017, hal. 160.

[105]Mulyo Teguh, *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti, ...,* hal. 22.

[106] Dewi Utami Faizah, *at.al.*, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar,…* hal. 3.

[107] Dewi Utami Faizah, *at.al.*, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar,…* hal. 2.

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosisten literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus
   a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
   b) Meningkatkan kapasitas wargadan lingkungan sekolah agar literat.
   c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
   d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa. Ditjen Dikdasmen menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswadan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam Gerakan Literasi Sekolah.[108]

c. Ruang Lingkup, Sasaran dan Target Gerakan Literasi Sekolah

Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah di SD ini berisi penjelasan pelaksanaan kegiatan literasi di SD yang terbagi menjadi tiga tahap, yakni: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah di SD meliputi lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SD dan lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah). Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di harus berjalan rutin setiap hari selama 15 menit sebelum mata pelajaran jam pertama dimulai atau dapat dilakukan pada saat jam tertentu tergantung bagaiamana sekolah mengaturnya. Isi bacaan yang dibaca oleh peserta didik beragam

[108] Ditjen Dikdasmen, Jakarta:Kemendikbud, 2016, hal. 4.

tetapi bukan buku teks atau buku mata pelajaran, pada Gerakan Literasi Sekolah ini peserta didik boleh membaca nyaring atau dalam hati tergantung bagaimana mereka dapat bersepakat dengan teman satu kelas agar kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik tanpa ada peserta didik lain yang merasa terganggu.

Adapun sasaran dari program ini ditujukan bagi guru sebagai pendidik, pustakawan dan tim literasi sekolah sebagai tenaga kependidikan untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan literasi di SD. Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan pengetahuan Gerakan Literasi Sekolah guna untuk memfasilitasi guru, pustakawan dan tim literasi sekolah untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah.

d. Komponen Literasi Sekolah

Clay dan Ferguson yang dikutip oleh Mulyo Teguh menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:[109]

1) Literasi dini (*Early Literacy*) yaitu kemampuan bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berintraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah.
2) Literasi Dasar (*BasicLiteracy*), merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersiapkan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
3) Literasi Perpustakaan (*LibraryLiteracy*), diantaranya, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

[109] Mulyo Teguh, *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti, ...,* hal. 23.

4) Literasi Media (*MediaLiteracy*), merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti, media cetak, media elektronik (radio, televisi), media digital (internet), serta memahami tujuan penggunaannya.

e. Prinsip Prinsip Literasi Sekolah

Pembentukan dan Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:[110]

1) Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya;
2) Dilaksanakan secara berimbang;
3) Menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik;
4) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum;
5) Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan;
6) Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan;
7) Mempertimbangkan keberagaman

f. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Berikut ini adalah tahapan Gerakan Literasi Sekolah:[111]

1) Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membacayang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal yang fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
2) Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
3) Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan

---

[110] Kemendikbud, *Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi,* Jakarta: Kemendikbud, 2016, hal. 9.

[111] Mulyo Teguh, *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti, ...,*hal. 24.

kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegitan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik/siswa serta dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Dari pemaparan tentang Gerakan Literasi sekolah peneliti melihat bahwa penumbuhan budaya baca ataupun gerakan literasi penting mengingat kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi seseorang memeroleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Oleh karena itu, menjadi generasi literat berarti menuju masyarakat kritis dan peduli. Artinya, kritis terhadap segala informasi yang diterima, sehingga tidak bereaksi secara emosional dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Terkait dengan hasil belajar siswa maka gerakan Literasi Sekolah adalah suatu keharusan dalam peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah khususnya peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menumbuhkan minat dan budaya baca peserta didik.

3. Hakikat Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Untuk memahami apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak maka perlu dipahami kata asalnya. Sekolah ramah Anak terdiri

dari tiga kata yaitu sekolah, ramah, dan anak. Definisi sekolah sudah dijelaskan di atas. Sedangkan ramah menurut kamus bahasa Indonesia adalah baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan.[112]Anak menurut kamus Bahasa Indonesia adalah generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil.[113]

Ramah dapat dimaknai baik hati dan menarik budi pekertinya atau manis tutur kata dan sikapnya. Jika hal ini dikaitkan dengan lembaga pendidikan, maka sekolah ramah anak dapat dimaknai sebagai sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus dididik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik. Prinsip dari sekolah ramah anak adalah menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan. [114]

Konsep atau perilaku ramah dalam Al-Quran dapat diigali pada beberapa ayat berikut ini:

Pertama, Al-Qur'an Surat Ali Imran/3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

Al-Hasan Al-Basri mengatakan bahwa begitulah akhlak Nabi Muhammad Saw. yang diutus oleh Allah, dengan menyandang akhlak ini. Makna ayat ini mirip dengan makna ayat yang lain, yaitu

---

[112] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, … hal. 1136.

[113] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, … hal. 55.

[114] Uray Iskandar, "Pengertian dan Standar Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan," dalam http://Sekolah_Ramah_Anak.com 2015/08/pengertian-dan-standar-sekolah-sehat.html?m=1. Diakses pada 18 Oktober 2018.

Al-Qur'an Surat At-Taubah/9:128. [115] Dari ayat dapat digali bagaimana sikap atau perilaku ramah Rasulullah saw.

Maka dengan rahmat dari Allah kepadamu dan kepada para sahabatmu (wahai Nabi), Allah melimpahkan padamu padamu, sehingga kamu menjadi lembut bagi mereka. Seandainya kamu orang yang berperilaku buruk, dan berhati keras, pastilah akan menjauh sahabat-sahabatmu dari sekelilingmu. Maka janganlah kamu hukum mereka atas tindakan yang muncul dari mereka pada perang uhud.Dan mintakanlah untuk Allah (wahai nabi), coba mengampuni mereka.Dan bermusyawarahlah Dengan mereka dalam perkara-perkara yang kamu butuhkan Kehadiran musyawarah.Kemudian setuju kamu telah membulatkan tekad untuk mengatur satu urusan dari urusan-urusan, (setelah bermusyawarah), maka dipindahkanlah dengan bantuan kepada Allah saja. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal bagi-Nya.[116]

Kedua, Al-Qur'an Surat At-Taubah/9:128

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin

Muhammad Quraish Shihab menafsirkan ayat ini: Wahai manusia, telah datang kepada kalian seorang rasul dari jenis manusia yang bentuknya sama seperti kalian. Ia merasa sedih melihat penderitaan yang kalian rasakan. Ia berusaha keras untuk memberi petunjuk kepada kalian, dan sangat mengasihi dan menyayangi orang-orang Mukmin. Sedangkan Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi mengatakan (Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri) dari kalangan kalian sendiri, yaitu Nabi Muhammad saw. (berat terasa) dirasa berat (olehnya apa yang kalian derita) yaitu penderitaan kalian, yang dimaksud ialah penderitaan dan musibah yang menimpa diri kalian (sangat menginginkan bagi kalian) hidayah dan keselamatan (lagi terhadap orang-orang mukmin amat belas kasihan) sangat belas

[115] http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-ali-imran-ayat-159-164.html. diakses pada 9 Maret 2019.

[116] https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html diakses pada 9 Maret 2019.

kasihan (lagi penyayang) ia selalu mengharapkan kebaikan bagi mereka.[117]

Jadi penulis menyimpukan bahwa yang dimaksud ramah adalah perilaku lemah lembut baik tutur kata maupun perbuatan ataupun sikap yang dilandasi dengan kasih sayang. Dalam penelitian ini perilaku ramah tersebut ditujukan kepada anak didik sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman, aman.

Selanjutnya untuk memahami hakikat Sekolah ramah anak maka perlu dibahas konsep tentang anak. Merujuk dari Kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.[118]

Menurut R.A. Kosnan "Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda, dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya".[119] Oleh karna itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.[120]

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang- undangan, begitu juga menurut para pakar ahli. Namun di antara beberapa pengertian tidak ada kesamaan mengenai pengertian anak tersebut, karena dilatar belakangi dari maksud dan tujuan masing-masing undang-undang maupun para ahli.

Pengertian anak menurut peraturan perundang-undangan dapat dilihat anatara lain menurut Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.[121] Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam

---

[117] https://risalahmuslim.id/quran/at-taubah/9-128/ diakses pada 9 Maret 2019.

[118] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Amirko, 1984, hal. 25.

[119] R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: Sumur, 2005, hal. 113.

[120] Arif Gosita, *Masalah perlindungan Anak*, Jakarta: Sinar Grafika, 1992, hal. 28.

[121] *Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlidungan Anak*, Jakarta: Visimedia, 2007, hal. 4.

dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.[122] Menurut Undang-undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak yang disebut anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin (Pasal 1 butir 2).[123]

Sedangkan anak menurut Kitab Udang -Undang Hukum perdata dijelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebalum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.[124]

Adapun menurut Pasal 1 butir 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia adalah sebagai berikut: "Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya".[125]

Anak Menurut Peraturan Pemerintah Pengganti UURI Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UURI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada pasal 1 ayat (1) tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa : "anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan". Menurut Pasal ini, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun dan termasuk anak yang masih di dalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan anak sudah di mulai sejak anak tersebut berada dalam kandungan hingga berusia 18 (delapan belas) tahun.[126]

Berbagai macam definisi tersebut, menunjukkan adanya diharmonisasi perundang-undangan yang ada. Sehingga, pada

---

[122] M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013, hal. 8.

[123] Redaksi Sinar Grafika, *UU Kesejahteraan Anak*, Jakarta: Sinar Grafika, 1997, hal. 52.

[124] Subekti dan Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2002, hal. 90.

[125] *Undang-undang HAM Nomor 39 tahun 1999*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006, hal. 5.

[126] Salmah Novita Ishaq, "Perlindungan Hukum Bagi Anak sebagai Korban Kejahatan Kekerasan Seksual", *Tesis*, Makassar: Konsentrasi Hukum Kepidanaan Program Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2017, hal.27

praktiknya di lapangan, akan banyak kendala yang terjadi akibat dari perbedaan tersebut.

Sementara itu, mengacu pada Konvensi PBB tentang Hak Anak (*convention on the Right of the Child*), maka definisi anak: "Anak berarti setiap manusia di bawah umur 18 tahun, kecuali menurut undang-undang yang belraku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal". Untuk itu, UU No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak memberikan definisi anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Hadi Supeno mengungkapkan bahwa semestinya setelah lahir UU Perlindungan Anak yang dalam strata hukum dikategorikan sebagai *lex specialist*, semua ketentuan lainnya tentang definisi anak harus disesuaikan, termasuk kebijakan yang dilahirkan serta berkaitan dengan pemenuhan hak anak.[127]

Dalam Peraturan Pemerintah Pengganti UURI Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UURI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, hak-hak anak meliputi:[128]

1) Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekrasan dan diskriminasi (Pasal 4)
2) Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan (Pasal 5)
3) Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir dan berekspresi sesuai dengan tingkat keceradasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua (Pasal 6)
4) Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri (Pasal 7 ayat 1)
5) Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial (Pasal 8)
6) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9 ayat 1)

---

[127]M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, …, hal. 8.

[128] Salmah Novita Ishaq, "Perlindungan Hukum Bagi Anak sebagai Korban Kejahatan Kekerasan Seksual", *Tesis*, Makassar: Konsentrasi Hukum Kepidanaan Program Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2017, hal. 29-30.

7) Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan (Pasal 10)
8) Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan : Diskirminasi; Eksploitasi baik ekonomi maupun seksual; Penelantaran; Kekejaman; Kekerasan dan penganiayaan; Ketidakadilan; Perlakuan salah lainnya (Pasal 13 ayat 1)

Selain merujuk kepada undang-undang perlindungan anak dalam memahami hakekat anak maka tak kalah pentingnya adalah kita merujuk kepada Al- Qur'an. Ada beberapa ayat yang dapat digali informasi tentang konsep anak. Hal ini perlu ditinjau agar mendapat pemahaman yang lebih luas tentang anak. Adapun ayat Al- Qur'an yang berkenaan dengan anak adalah sebagai berikut:

Pertama, Al-Qur'an Surat Al-Kahfi/18: 46

ٱلۡمَالُ وَٱلۡبَنُونَ زِينَةُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَٱلۡبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيۡرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابٗا وَخَيۡرٌ أَمَلٗا ٤٦

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Harta benda dan anak-anak adalah keindahan dan kekuatan di dunia yang fana ini, sedang amal-amal shalih (terutama bacaan tasbih, tahmid, dan takbir, serta tahlil) lebih besar pahalanya di sisi tuhanmu daripada kekayaan dan anak keturunan. Amal-amal shalih ini adalah hal yang paling utama diharapkan oleh manusia yang dapat menghasilkan pahala di sisi tuhannya, sehingga dia di akhirat kelak akan memperoleh apa yang diimpikannya di dunia.[129]

Tafsir al-Jalalain (Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia) keduanya dapat dijadikan sebagai perhiasan di dalam kehidupan dunia (tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh) yaitu mengucapkan kalimat: *Subhaanallaah Wal Hamdulillaah Wa Laa Ilaaha Illallaah Wallaahu Akbar; menurut sebagian ulama ditambahkan Walaa Haulaa Walaa Quwwata Illaa Billaahi* (adalah lebih baik pahalanya di sisi Rabbmu serta lebih baik untuk menjadi

[129] https://tafsirweb.com/4872-surat-al-kahfi-ayat-46.html diakses pada 2 Maret 2019.

harapan) hal yang diharap-harapkan dan menjadi dambaan manusia di sisi Allah swt.[130]

Kedua, Al-Qur'an Surat Al-Thagabun/64: 14-15

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجِكُمۡ وَأَوۡلَٰدِكُمۡ عَدُوّٗا لَّكُمۡ فَٱحۡذَرُوهُمۡۚ وَإِن تَعۡفُواْ وَتَصۡفَحُواْ وَتَغۡفِرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ١٤ إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ١٥

Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Menurut Tafsir Jalalain (Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istri kalian dan anak-anak kalian ada yang menjadi musuh bagi kalian, maka berhati-hatilah kalian) janganlah kalian menaati mereka sehingga menyebabkan kalian ketinggalan tidak mau melakukan perbuatan yang baik, seperti berjihad dan berhijrah. Karena sesungguhnya latar belakang turunnya ayat ini adalah karena menaatinya (dan jika kalian memaafkan) mereka yang telah memperlambat kalian untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, karena alasan bahwa mereka merasa berat berpisah dengan kalian (dan tidak memarahi serta mengampuni, mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)[131]

Jadi anak dalam konsep Al-Qur'an memiliki beberapa makna yaitu anak berkedudukan sebagai hiasan, penyejuk hati, cobaan dan musuh. Oleh sebab itu sebagai orang tua suatu keharusan mendidik anak dengan bsebaik-baiknya antara lain pendidikan yang mengusung ramah terhadap anak. Hal ini sangat penting agar anak menjadi hiasan dan penyejuk hati bagi orang tuanya khususnya dan masyarakat luas umumnya.

Kemudian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang hakikat Sekolah Ramah Anak maka, perlu dipaparkan beberapa pendapat para ahli akademisi tentang hakikat Sekolah Ramah Anak itu sendiri. Hal ini sangat penting agar mendapatkan informasi yang banyak mengenai idikator-indikator Sekolah Ramah

[130] http://khalifahcenter.com/q18.46 diakses pada 2 Maret 2019.
[131] https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-64-at-taghabun/ayat-14# diakses pada 2 Maret 2019.

Anak. Dengan demikian mempermudah dalam penelitian ini. Adapun Pendapat para ahli akademisi tentang Sekolah Ramah Anak sebagai berikut:

Menurut Arismantoro yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condusive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Hal senada juga di ungkapkan oleh Ngadiyo bahwa Sekolah Ramah Anak adalah pendidikan yang anti diskriminatif, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Disamping itu, sekolah ramah anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang.[132] Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Aqib bahwa model sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya.[133]

Sekolah Ramah Anak menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPA) yang dikutip oleh Siti Mutiasari berpendapat Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan.[134]

Menurut Kristanto bahwa sekolah ramah anak adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasi pembelajaran yang meperhatikan perkembangan psikologis siswanya.

---

[132] Ngadiyo, "Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak." *Majalah Embun, Edisi 49-V-Rajab 1434*, 2013, hal. 18.

[133] Kristanto, Ismatul Khasanah dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se- Kecamatan Semarang", *Jurnal Penelitian PAUDIA Volume 1 No. 1*, 2011, hal.41.

[134] Siti Mutiasari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup: Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara." *Skripsi,* Semarang: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016, hal.12-13.

Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak.[135]

Agus Yulianto mengatakan bahwa Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang mengedepankan lingkungan belajar yang ramah, aman, nyaman dan penuh kasih sayang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak tanpa adanya diskriminasi.[136]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perampuan dan Perlindungan Anak No 8 Tahun 2014 pasal 1 dijelaskan bahwa, Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.[137]

Maria Ulfah menyatakan bahwa Sekolah Ramah Anak adalah pola pendidikan yang menggunakan perspektif gender, yaitu model pendidikan yang meniscayakan keadilan, baik laki-laki maupun perempuan. Artinya, penanaman nilai dalam proses pendidikan anak ditekankan pada pemahaman bahwa sifat-sifat feminisme dan sifat-sifat maskulin memiliki nilai yang sama pentingnya dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang berkeadilan gender ini sebaiknya dimulai sejak anak-anak masih kecil,bahkan bayi. Hal ini berarti bahwa seorang anak dituntut untuk kritis dan tidak membedakan jenis kelamin. Pengertian disini lebih condong ke keadilan manusia yang berasakan gender dan hak asasi manusia.[138]

Uray Iskandar mengemukakan pendapatnya bahwa Sekolah Ramah Anak harus menghormati hak siswa ketika mengekspresikan pandangannya dalam segala hal khususnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar di sekolah. Selain itu, sekolah ramah anak harus menjamin kesempatan setiap siswa

---

[135] Kristanto, Ismatul Khasanah dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se- Kecamatan Semarang", *Jurnal Penelitian PAUDIA Volume 1 No. 1*, 2011, hal.41

[136] Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nurhidayah Surakarta", *Jurnal Volume. 1,* No. 2, Juli – Desember 2016, hal. 144

[137] Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No.8 Tahun 2014.

[138]Maria Ulfah Anshor dan Abdullah Ghalib, *Parenting With Love Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*, Bandung : PT MizanPustaka. 2010, hal.64

untuk menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, jenis kecerdasan, dan latar belakang orang tua.[139]

Sedangkan menurut Bashori Muchsin menyatakan bahwa pola Sekolah berbasis ramah anak yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memperlakukan anak sebagai subyek yang hidup, punya hak berekspresi, hak menikmati kegembiraan, hak bermain, hak berkomunikasi inklusif, dan hak berdemokratisasi. Dalam hal ini pendidikan ramah anak itu tidak hanya terfokus pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang menihilkan (menghilangkan) praktik radikalitas atau gaya represif terhadap anak didik, tetapi juga terhadap setiap kebijakan dari pengelola pendidikan yang membuatnya kehilangan hak-hak fitri atau fundamentalnya sebagai subjek pendidikan.[140]

Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan siswa dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan siswa dalam menempuh pendidikan.[141]

Konsep Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

---

[139] Uray Iskandar, "Pengertian dan Standar Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan," dalam http://Sekolah_Ramah_Anak.com/2015/08/pengertian-dan-standar-sekolah-sehat.html?m=1. Diakses pada 18 Oktober 2018.

[140] Bashori Muchsin, *at.al*., Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak. Bandung:RefikaAditama, 2010, hal.182.

[141] Uray Iskandar, "Pengertian dan Standar Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan," dalam http:// http://Sekolah_Ramah_Anak.com /2015/08/pengertian-dan-standar-sekolah-sehat.html?m=1. Diakses pada 18 Oktober 2018.

Definisi Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.[142]

b. Landasan Hukum Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 8 Tahun 2014, Kebijakan Sekolah Ramah Anak memiliki landasan hukum sebagai berikut.

Ketentuan Internasional meliputi:[143]

1) Deklarasi Umum mengenai Hak Asasi Manusia pada tahun 1948;
2) Konvensi Hak Anak oleh PBB tahun 1989;
3) Deklarasi Dakar Education For All (EFA) tahun 2000;
4) Deklarasi Millenium Development Goals (MDGs); dan
5) Deklarasi World Fit for Children tahun 2002.

Ketentuan Nasional meliputi:[144]

1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights (Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya);
4) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
5) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
6) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan Mutu dan Gizi Pangan;

---

[142] Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, …, hal.14

[143] Ayu Kartika Sari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak: Studi pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu," *Skripsi.* Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017, hal.41.

[144] Ayu Kartika Sari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak: Studi pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu," *Skripsi,* ..., hal.41-42.

7) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar;
8) Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
9) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
10) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
11) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak;
12) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak;
13) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2011 tentang Panduan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak;
14) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.

Terkait dengan Undang Undang di atas maka Sekolah Ramah Anak yang diatur dalam Undang Undang mencakup hak-hak tentang anak, pendidikan inklusif, persyaratan kota layak anak harus dimulai dengan adanya Sekolah Ramah Anak, dan juga Undang Undang tentang perlindungan anak.

c. Maksud dan Tujuan Sekolah Ramah Anak

Adapun maksud diadakannya program Sekolah Ramah Anak adalah Memberikan panduan kepada pemangku kepentingan baik pusat maupun daerah serta penyelenggara institusi pendidikan dalam mewujudkan dan mengembangkan Sekolah Ramah Anak.[145]

[145] Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang" *Skripsi,* Yogyakarta: Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal. 25

Sedangkan tujan dari Sekolah Ramah Anak adalah sebagai berikut:[146]

1) Memberikan pemahaman kepada para stakeholder dan warga sekolah tentang pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak.
2) Sebagai acuan langkah-langkah pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak.
3) Sebagai acuan dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanan Sekolah Ramah Anak.

Adapun keseimpulan yang dapat diambil dari poin maksud dan tujuan Sekolah Ramah Anak yaitu adanya pembentukan, pengembangan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap program Sekolah Ramah Anak.

d. Ruang Lingkup, Sasaran, dan Hasil Sekolah Ramah Anak

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pemahaman mengenai konsep sekolah ramah anak, hingga pembentukan dan pengembangannya yang dilaksanakan berdasarkan SKPD di daerah dan sekolah. Adapun sasaran dari pelaksanaan Sekolah Ramah anak adalah sebagai berikut:

1) Pemangku kepentingan baik pusat maupun daerah
2) Penyelenggaran institusi pendidikan/sekolah yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan

Sedangkan hasil yang diharapkan dari terlaksananya Sekolah Ramah Anak :

1) Terwujudnya sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik karena bebas dari kekerasan antar peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan;
2) Terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak;
3) Penerapan disiplin positif yang membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar untuk anak yang dianggap melalaikan kewajibannya bukan sanksi atau hukuman yang selama ini dilakukan;
4) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan di sekolah.

[146] Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang" *Skripsi,*…, hal. 27

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi target penerapan Sekolah Ramah Anak adalah peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

e. Prinsip Prinsip Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak

Pembentukan dan Pengembangan SRA didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:[147]

1) Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
2) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;
3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;
4) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah; dan
5) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari prinsip-prinsip dasar Sekolah Ramah Anak yang menunjukkan sebuah instansi sekolah telah menerapkan Sekolah Ramah Anak yaitu adanya kebijakan nondiskriminasi, mengacu kepada kepentingan terbaik bagi anak, dan adanya penghormatan terhadap pandangan anak.

f. Standar Sekolah Ramah Anak

Tidak semua Sekolah dapat dikategorikan Sekolah Ramah Anak, akan tetapi harus memenuhi beberapa standar tertentu. Adapun standar tersebut sebagai berikut:[148]

1) Setiap siswa dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, *gender*, suku bangsa, jenis kecerdasan, agama dan latar belakang orang tua.

---

[147] Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, … , hal.14.

[148] Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang," *Skripsi,* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yokyakarta, 2016, hal.21-23

2) Setiap siswa memiliki kebebasan mengekspresikan pandangannya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.
3) Memiliki kurikulum dan metode pembelajaran yang ramah bagi siswa (*student central teaching*) dengan mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa.
4) Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi bakat, minat, dan jenis kecerdasan siswa.
5) Memiliki lingkungan dan infrastruktur sekolah yang aman, nyaman, bersahabat, sehat, dan bersih, hijau, dengan konstruksi bangunan yang memenuhi SNI.
6) Memiliki program kerja sekolah yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan kepribadian siswa.
7) Memiliki program kerja keselamatan siswa sejak dari rumah ke sekolah dan/atau keselamatan di sekolah.
8) Setiap warga sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap resiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan (*bullying*) dan ancaman lainnya terhadap siswa.
9) Melibatkan partisipasi siswa pada semua aspek kehidupan sekolah dan kegiatan sekolah.
10) Tersedianya organisasi kesiswaan yang berorientasi pada perkembangan dan karakter siswa.
11) Terciptanya kerja sama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.
12) Menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan penegakkan aturan sekolah.

Dari uraian poin poin standar Sekolah Ramah Anak dapat disimpulakn menjadi beberapa dimensi yaitu standar yang terkait dengan kebijakan dan program Sekolah Ramah Anak, pelaksanaan proses belajar Sekolah Ramah Anak, sarana prasarana Sekolah Ramah Anak, dan partisipasi anak dalam pembelajaran.

g. Kegiatan untuk Mencapai Sekolah Ramah Anak

Prinsip sekolah ramah anak adalah menjadikan peserta didik (siswa) sebagai subjek utama dalam proses pendidikan di sekolah. Semua konsep dan desain sekolah baik bersifat fisik maupun non fisik telah dirancang untuk memenuhi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus didik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik.

1) Penataan Fisik Sekolah

Keadaan fisik sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sekolah yang ideal harus memiliki infrastruktur dan sarana yang memadai, sebagai syarat standar pelayanan minimal, seperti:[149]

a) Letak sekolah yang baik tidak terlalu dekat dengan jalan raya, karena disamping bising, polusi udara juga berbahaya bagi siswa. Kalaupun terpaksa dibangun dekat dengan jalan raya usahakan untuk memiliki gerbang atau pagar tembok/pagar hidup sebagai peredam, serta sistem keamanan yang memadai.
b) Penataan ruang belajar.
   Ruang belajar harus dibuat senyaman mungkin. Usahakan siswa belajar di sekolah tidak hanya duduk tenang di bangku, mendengarkan penjelasan guru, lalu mengerjakan tugas. Usahakan siswa senang dan minat siswa tertarik untuk belajar dengan cara membiarkan mereka belajar atau mengerjakan segala sesuatu di lantai atau di tempat lainnya. Hal ini dapat mengurangi kejenuhan dan mengendurkan otot-otot yang tegang. Mengingat kemampuan konsentrasi anak terbatas, yaitu kira-kira 1 menit x usianya, maka siswa jangan ditempatkan pada satu tempat saja.
c) Penataan ruang bermain.
   Hal lain yang tak kalah penting adalah ruang bermain baik *indoor* maupun *outdoor* tetap memperhatikan keleluasaan siswa, mudah bergerak atau berpindah, tidak berjubal (berdesakan). Mainan atau bahan ajar disimpan/diletakkan di tempat yang dapat dijangkau siswa. Untuk area bermain outdoor sebaiknya lebih memperhatikan keselamatan. Sebaiknya halaman tempat bermain tidak dibuat keras atau lebih baik ditanami untuk menghindari benturan yang fatal.
d) Penataan kantin sehat.
   Ditata sedemikian rupa sehingga tempat makan terasa nyaman, bersih,dan makanan yang disajikan higienis.

2) Penataan Psikis Sekolah

[149] Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, … , hal. 24.

Dalam kegiatan penataan psikis sekolah, perlu dilakukan partisipasi siswa dalam:[150]

a) Menyusun rencana aksi tahunan terhadap kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Aman Bencana, Rute Aman Selamat Sekolah, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan Sekolah Ramah.
b) Kebijakan dan tata tertib
   (1) Peraturan tata tertib disusun dengan melibatkan siswa, perwakilan orang tua di luar pengurus komite sekolah dan komite sekolah, ditandatangani bersama.
   (2) Memastikan ragam aktivitas siswa secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan gerakan siswa bersatu mewujudkan sekolah ramah terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah.

3) Pembelajaran

Proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun proses pembelajaran yang diterapakan dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak adalah sebagai berikut:[151]

a) Proses pembelajaran dilakukan secara inklusif dan nondiskrimantif.
b) Proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
c) Suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi siswa.
d) Suasana belajar, proses pembelajaran dan penilaian, dilaksanakan tanpa diskrimansi.
e) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
f) Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara individu maupun kelompok.
g) Siswa terlibat dalam kegiatan bermain.
h) Terdapat materi pembelajaran yang bermuatan Konvensi Hak Anak (KHA) dan prinsip KHA.

---

[150] Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang," *Skripsi,* …, hal. 25-26.

[151] Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang," *Skripsi,* …, hal. 26.

i) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap HAM.
j) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap tradisi dan budaya bangsa.
k) Materi pembelajaran memuat penghormatan kepada sesama siswa baik perempuan dan laki-laki termasuk siswa yang memerlukan perlindungan khusus.
l) Pembelajaran menerapkan Sekolah Adiwiyata.
m) Penilaian dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik.
n) Penerapan ragam model penilaian dan evaluasi perkembangan belajar siswa yang mengukur kemampuan siswa tanpa membandingkan satu dengan yang lain.

4) Pengaduan
a) Tersedia pojok curhat untuk siswa di ruang konseling sahabat siswa;
b) Formulir pengaduan mudah diakses oleh siswa;
c) Melaksanakan mekanisme perlindungan terhadap siswa yang melakukan pengaduan.[152]

5) Penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya
a) Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak siswa untuk beragama;
b) Siswa dibiasakan salam dan berjabat tangan ketika ketemu guru dan teman;
c) Pembiasaan menghargai kelemahan dan kekurangan orang lain;
d) Pembiasaan membuang sampah ke tempat sampah;
e) Mengembangkan budaya baca dan menulis;
f) Mengembangkan budaya gotong royong.
g) Pembiasaan bersikap jujur;
h) Menggunakan bahasa daerah minimal satu hari dalam satu minggu;
i) Memberi akses kepada siswa untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai nilai-nilai dan budaya;
j) Mengajak menghormati hak dan kewajiban orang lain sebagai upaya untuk membina siswa menjalankan hak dan kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kemampuannya;

[152] Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, … , hal.16.

k) Membentuk komunitas pembelajar yang berkomitmen terhadap budaya aman dan sehat;
l) Sadar tehadap risiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan dan ancaman lainnya terhadap siswa;
m) Memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan di daerah bencana;
n) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap HAM;
o) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap tradisi dan budaya bangsa;
p) Materi pembelajaran memuat penghormatan kepada sesama siswa baik perempuan dan laki-laki termasuk siswa yang memerlukan perlindungan khusus disabilitas;
q) Menjamin ketersediaan informasi bagi semua pihak dan memastikan komunikasi dan dialog;
r) Memastikan kurikulum, materi pendidikan, dan buku pelajaran memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya pribumi;
s) Tersedia waktu untuk siswa yang memungkinkan siswa beristirahat dan bergembira/bersenang hati, tersedia;
t) Mengaktifkan sanggar budaya.[153]

6) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang terlatih sesuai Konvensi Hak Anak (KHA)
   a) Sikap guru terhadap siswa
      Secara kasat mata profil guru dapat dilihat dari cara mereka berhadapan dengan siswa. Guru sebagai orang tua dan sahabat siswa harus dapat menunjukkan perilaku adil terhadap semua siswa tanpa memandang status sosial maupun keadaan fisik, baik siswa normal maupun berkebutuhan khusus serta menghormati hak-hak siswa. Kasih sayang diberikan kepada semua siswa, serta menerapkan norma-norma agama dan budaya yang berlaku.
   b) Metode Pembelajaran
      Indikator seorang siswa cocok terhadap sekolah pilihannya adalah sejauh mana siswa merasa aman dan nyaman berada di sekolah itu. Oleh karena itu, proses

[153] Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang," *Skripsi,* …, hal.27.

belajar mengajar harus dikemas sedemikian rupa sehingga anak merasa *enjoy* dalam mengikuti pelajaran, tanpa ada rasa cemas dan takut. Selain itu metode pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih kreatif. Sekolah Ramah Anak lebih menekankan segala kegiatan berpusat pada anak. Guru berperan sebagai sahabat bagi siswa yang bersedia membantu segala hambatan dan kesulitan yang dihadapinya. Di samping itu guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa, bukan semata-mata orang yang memegang otoritas penuh dalam kelas. Guru harus menggunakan metode belajar inovatif dan variatif didukung media pembelajaran yang membantu daya serap dan memotivasi siswa belajar berpartisipasi dan kooperatif.[154]

c) Program keselamatan dari rumah ke sekolah atau sebaliknya.
   (1) Pelatihan keselamatan berjalan dan bersepeda.
   (2) Peta rute aman selamat ke dan dari sekolah.
   (3) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih. d)Rambu lalu lintas tersedia.
   (4) Zona selamat sekolah tersedia.
   (5) Bus sekolah tersedia (jika memungkinkan)

d) Program keselamatan di sekolah.
   (1) Mengenal pasti jenis bencana yang sering melanda lingkungan sekolah.
   (2) Menanamkan kesadaran kepada warga sekolah apabila terjadi sesuatu atau melihat kejadian yang kurang baik di sekolah harus lapor ke guru piket atau satpam.
   (3) Memberikan arahan tentang peraturan-peraturan selama berada di lingkungan sekolah.
   (4) Memasang CCTV di setiap sudut sekolah.

e) Peran serta orang tua, masyarakat, dan dunia usaha/dunia industri di sekolah.
   (1) Partisipasi orang tua siswa, lembaga masyarakat dan perusahaan dalam menerapkan Sekolah Ramah Anak.

[154] Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang," *Skripsi,* …, hal.28.

(2) Memberdayakan peran kelembagaan dan komunitas satuan pendidikan dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak.
(3) Melakukan MoU dengan dunia usaha/industri untuk berkontribusi melalui tanggung jawab sosial perusahaan
(4) atau *Corporate Social Responsibility* di bidang pendidikan.
(5) Pertemuan rutin antara orang tua dengan guru untuk membicarakan perkembangan siswa.
(6) Mengajak keluarga bergabung dalam komunitas yang mendukung siswa dalam mempelajari, memantau, dan menyebarluaskan penerapan sekolah sehat, aman, dan ramah[155]

Dari uarain tentang kegiatan untuk mencapai Sekolah Ramah Anak maka dapat disederhanakan menjadi beberapa konsep yaitu sarana prasarana baik fisik maupun psikis yang ramah anak, pelaksanaan proses pembelajaran pada sekolah yang menerapakan konsep Sekolah Ramah Anak yang terkait program, metode dan peran serta orang tuan dan pihak yang berkepentingan lainnya.

h. Indikator Sekolah Ramah Anak

Indikator Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam penelitian ini ditinjau dari sekolah, keluarga dan masyarakat dalam membangun Sekolah Ramah Anak. Keluarga adalah komunitas terdekat bagi anak. Lingkungan keluarga yang ideal bagi anak adalah sebuah lingkungan keluarga yang harmonis, sehat baik lahir maupun batin.[156] Lingkungan semacam ini akan tercipta manakala sebuah keluarga dapat memenuhi beberapa indikator sebagai berikut :

1) Mampu memberikan hidup layak bagi (sandang, pangan, papan) kesehatan dan pendidikan yang memadai bagi anak.
2) Mampu memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan berpartisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya.
3) Mampu memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak

---

[155] KementerianPemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Meyenangkan*, 2015, hal.24

[156] Kristanto, *at.al.*,"Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan," *Jurnal Peneltian, PAUDIA*, 2011.Vol 1 (1).. hal. 1-12.

4) Dalam sebuah keluarga yang harmonis, sejahtera dan terlindungi anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar dan mampu mengotimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya.
5) Lingkup selanjutnya adalah lingkungan (masyarakat). Lingkungan masyarakat yang mampu melindungi, nyaman dan aman akan sangat mendukung perkembangan anak. Anak sebagai pribadi yang berkembang dan mencari jati diri. Dalam pencairannya anak mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal baru serta mencari pengakuan diri sekitarnya. Dalam rangka ini anak seringkali berusaha meniru atau menjadi beda dengan sekitarnya.
6) Sebuah komunitas yang sehat bagi anak adalah komunitas yang mampu menerima dan mengahargai anak sebagai pribadi, apa adanya. Komunitas ini juga harus mengakomodir kepentingan anak untuk berekspresi, berapresiasi dan berpartisipasi. Selain itu bagaimana komunitas mampu memberikan perlindungan pada anak sehingga anak merasa aman tinggal dan berinteraksi di dalam komunitasnya.[157]

Indikator sekolah ramah anak dikembangkan untuk mengukur capaian Sekolah Ramah Anak yang meliputi 6 Komponen:

1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak
2) Pelaksanaan kurikulum
3) Pendidik dan tenaga pendidik terlatih hak-hak Anak
4) Sarana dan prasarana SRA
5) Partisipasi anak
6) Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.

Berdasarkan pemaparan para ahli akademisi yang telah dipaparkan di atas maka dapad disimpulkan bahwa Sekolah Ramah Anak adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

[157] Kristanto, *at.al.*,"Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan," *Jurnal Peneltian PAUDIA,* 2011, Vol 1 (1). Juni. hal. 1-12.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum sudah banyak karya ilmiah yang membahas tentang hasil belajar siswa, akan tetapi belum ada karya ilmiah atau penelitian yang sama persis dengan yang peneliti lakukan. Adapun dalam konteks hasil belajarpeneliti menemukan karya ilmiah berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain.

1. Andri (NIM 14042021491), Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta 2017.

   Judul Tesis "Pengaruh Profesialisme dan Kinerja Tenaga Pendidik terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik di Mts Negeri1 Subang"

   Penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu peserta didik dan tenaga pendidik di Mts Negeri 1 Subang khususnya guru yang mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 101 responden dari total 308 populasi peserta didik dan guru Mts Negeri 1 Subang pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi

   Hasil penelitian ini adalah: *Pertama,* berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme tenaga pendidik dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik, hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,236 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0{,}01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,056 yang berarti profesionalisme tenaga pendidik memberikan sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik sebesar 5,6% dan sisanya 94,4% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain. Untuk koefisien regresi diperoleh $\grave{Y} = 80{,}345+0{,}162X_1$, berarti setiap peningkatan satu poin profesionalisme tenaga pendidik akan meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik sebesar 0,162 poin.[158]

   Adapun penelitian yang penulis teliti berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya program Gerakan

[158] Andri, "Pengaruh Profesialisme dan Kinerja Tenaga Pendidik terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik di Mts Negeri1 Subang" *Tesis,* Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2017.

Literasi Siswa dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andri berfokus kepada hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits yang dipengaruhi oleh faktor profesialisme dan kinerja tenaga pendidik. Perbedaan lainnya yaitu penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan Andri menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional dan regresional. Persaman penelitian ini sama-sama meneliti hasil belajar dan subjeknya adalah siswa.

2. Ellya Verawati (14042-21495) Program Pascasarjana Megister Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta

   Judul Tesis "Hubungan Antara Kemandirian dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih Studi pada Madrasah Aliyah Kelas XI Kota Depok." Secara garis besar penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ushul fiqih, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ushul fiqih siswa Madrasah Aliyah kelas XI di kota Depok.

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, jumlah populasi yang digunakan sebanyak 1696 orang dan sample sebanyak 100 orang, pengambilan sampel yang di gunakan adalah random sampling.

   Hasil penelitian ini antara lain: terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dan hasil belajar siswa dengan koefisien relasi 0,342 (hubungan rendah). Sedangkan hubungan antara lingkungan dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan ditunjukkan oleh koefisien relasi 0,283 (hubungan rendah), adapun secara bersaman terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemadirian dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan koefisien relasi 0,362 (hubungan rendah).[159]

   Adapun penelitian yang penulis teliti berfokuspada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persaman penelitian ini sama-sama meneliti hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ellya Verawati lebih memfokuskanpada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ushul fiqih. Perbedan lainya terletak pada metodologi penelitian, penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ellya Verawati menggunakan penelitian survey.

[159] Ellya Verawati, "Hubungan Antara Kemandirian dan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih, Studi pada Madrasah Aliyah Kelas XI di Kota Depok". *Tesis*. Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016.

3. Nurul Fatimah dkk, Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Semarang

   Judul Jurnal "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang".Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan sekolah, pelaksanaan, serta mengetahui kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah.

   Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di SMAN 4 Magelang.Subjel dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Magelang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa habitus literasi siswa di SMAN 4 Magelang belum sepenuhnya terbentuk, dikarenakan siswa terdapat dua kalangan yakni kalangan yang memiliki habitus membaca dan menulis baik, dan memiliki habitus membaca dan menulis rendah. Habitus literasi mengalami "kesuksesan" hanya pada siswa yang sebelumnya sudah memiliki habitus membaca dan menulis baik . kendala utama yang dihadapi adalah kesadaran siswa dan guru untuk terus konsisten melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah.[160]

   Adapun penelitian yang penulis teliti berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya program Gerakan Literasi Siswa dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah dkk berfokus kepada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Perbedaan lainnya yaitu penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan Nurul Fatimah dkk menggunakan metode kualitatif. Persaman penelitian ini sama-sama meneliti hasil belajar dan subjeknya adalah siswa.

4. Wuri Wuryandani dkk, Jurnal Civics Media Kajian, Civic Education and Law Departement, Universitas Negeri Yokyakarta

   Judul Jurnal "Implementasi Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak".Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah Sapen Yokyakarta.

   Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif. Adapun hasil penelitiannya yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyususun rencana pembelajaran yang memperhatikan hak-hak anak, yaknimemperhatikan waktu bermain dan istirahat,

[160] Nurul Fatimah dkk, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang". *Jurnal,* Semarang: Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Semarang, 2016.

merencanakan materi ajar yang sesuai dengan kondisi anak, lingkungan pembelajaran disetting untuk memungkinkan siswa belajar aktif. Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran dilakuakn dengan menegembangkan materi ajar yang tidak terbatas dalam buku teks, tetapi mengedepankan budaya lokal, memperhatikan karakteristik siswa, melaksanakan pmbelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan lingkungan, pengembngan minat dan bakat anak, tersedia waktu bermain, beristirahat dan berolahraga, siswa diberi kesempatan untuk mengapresiasikan seni budaya lokal, penggunaan alat permainan edukatif, menciptakan suasana belajar yang mengembangkan aspek peduli lingkungan. Pada bagian penilian, dilakukan dengan melaksanakan penilaian autentik dalam hasil dan proses pembelajaran. Dari berbagai temuan, untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak melalui pembelajaran yang masih perlu diperhatikan adalah layanan inklusi.[161]

Adapun penelitian yang penulis teliti berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya program Gerakan Literasi Siswa dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wuri Wuryandani dkk berfokus kepada pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Perbedaan lainnya yaitu penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan Wuri Wuryandani dkk menggunakan metode survey dengan pendekatan kualitatif. Persaman penelitian ini sama-sama meneliti penerapan konsep Sekolah Ramah Anak.

C. Asumsi, Pradigma, dan Kerangka Penelitian

1. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari definisi-definisi diatas mengenai konsep Gerakan Literasi Sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah khususnya peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menumbuhkan minat dan budaya baca peserta didik.

---

[161] Wuri Wuryandani dkk, "Implementasi Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak". *Jurnal Civics Media Kajian,* Yokyakarta: Civic Education and Law Departement, Universitas Negeri Yokyakarta, 2017.

,

Gerakan Literasi Sekolah sangatlah penting bagi pengembangan siswa khususnya pembiasaan membaca dan menulis dalam arti yang lebih luas. Selain itu siswa akan terididik menjadi literat dan memiliki wawasan yang luas. Hal ini dikarenakan siswa disamping membaca buku pelajaran siswa juga membaca buku non pelajaran di sekolah. Semakin banyak membaca maka akan semakin banyak tahu sehingga akan berimbas kepada hasil belajar siswa itu sendiri.

Dengan demikian diduga bahwa Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena Gerakan Literasi Sekolah melalui tahapan-tahapannya akan menciptakan manusia literat sepanjang hayatnya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah tahap pembiasaan, tahap pengembangan minat baca dan tahap pembelajaran yang berbasis literasi.

2. Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa.

Dari definisi konsep mengenai penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yang dipaparkan oleh para ahli akademisi maka peneliti menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak (SRA) suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan sehingga anak-anak belajar dengan senang.

Sekolah Ramah Anak memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena terpenuhinya hak-hak anak serta perlindungannya dari segala bentuk diskriminasi, kekerasan serta perlakuan salah lainnya baik itu dari guru, teman sebaya, dan semua orang yang berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, dan akan berujung pada hasil belajar yang diinginkan.

Selain itu Sekolah Ramah Anak akan mewujudkan konsep sekolah yang **BARIISAN** (Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman). Dengan terwujudnya konsep SRA tersebut maka proses pembelajaran yang diterima siswa akan sangat

menyenangkan sehingga akan berimbas kepada hasil belajar siswa yang lebih baik dan meningkat. Hal ini disebabkan karena anak diperlakukan oleh lingkungan sekolah dengan ramah.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian tentang Sekolah Ramah Anak adalah yang berkaitan dengan perlakuan Siswa dilihat dari kebijakan sekolah menerapkan SRA dan program SRA yang berkaitan langsung dengan siswa, pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih tentang hak-hak siswa, sarana prasarana yang ramah anak, partisipasi anak dalam pembelajaran, dan partisipasi orang tua,lembaga, dunia usaha, *stakeholder* lainnya dan juga alumninya.

Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak diduga memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah baik lingkungan fisik maupun sosialnya ramah terhadap anak. Adanya program Sekolah Ramah Anak mengharuskan sekolah untuk memberikan kebijakan yang selaras dengan konsep Sekolah Ramah Anak.

3. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak Secara Simultan terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari beberapa pemamparan di atas mengenai hasil belajar siswa dapat disintesakan bahwa hasil belajar adalah pencapain atau perolehan dalam belajar yang didapatkan oleh seseorang berupa beberapa kemampuan, keterampilan atau kecakapan yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan atau proses belajar, dan perubahan tersebut dapat diamati dan diukur melalui evaluasi atau penilaian.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat kita lihat bahwa Gerakan Literasi Sekolah diharapkan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.Begitu pula dengan program Sekolah Ramah Anak diharapkan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karenanya adanya pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa secara parsial, maka secara tidak langsung Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersama-sama diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

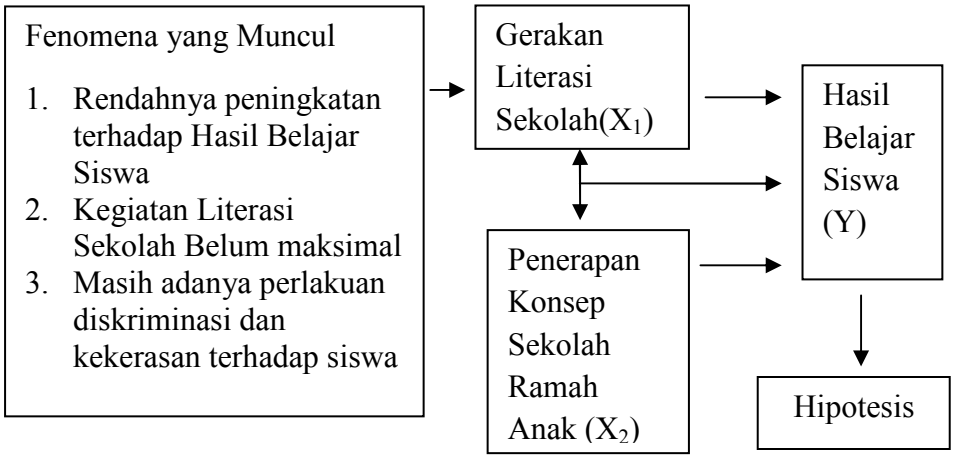

D. Hipotesis Penelitian

Apabila ditinjau secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berati kurang dari; *thesis* adalah pendapat atau tesis. Oleh karena itu, secara harfiah hipotesis dapat daiartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis; suatu kesimpulan sementara; atau suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah duagaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis juaga dapat dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun perlu digarisbawahi bahwa besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau maslah yang diajukan dalam penelitian.[162]

Pendapat ini didukung oleh pendapat berikut. Sugiyono mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. [163] D. Nachmias menyatakan hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah penelitian. Jawaban itu dinyatakan, dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.[164] Sedangkan J.R. Fraenkel dan N.E Wallen menyatakan hipotesis adalah: *A tentative, reasonable, testable*

---

[162] A. Muri Yusuf, *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, cet. Ke-1, hal. 130.

[163] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* Bandung: Alfabeta, 2008, h 96.

[164] D. Nachmias, *Research Methods in Social Sciences,* New York: S. Martin Press, 1981, hal.180.

assertion regaeding the occurance of certain behaviors, phenomena, or events; a prediction of study outcome.[165]

Adapun menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah suatu jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[166] Sedangkan L.R. Gay mendefinisikan hipotesis sebagai "penjelasan sementara tentang sesuatutingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi." Hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian. Jadi suatu hipotesis adalah masalah-masalah yang spesifik.[167]

Sedangkan Menurut Sumardi Suryabrata, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya[168]. Menurut sumber lain hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar.Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.[169]

Menurut Sutrisno Hadi, Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah.[170]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu keimpulan atau jawaban sementara yang belum teruji kebenarannya; suatu dugaan sementara yang belum final; merupakan konstruk suatu penelitian terhadap masalah penelitian, yang menyatakan dua variabel atau lebih dan kebenaran sementara ini perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[165] J.R. Fraenkel dan N.E Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education,* New York: McGraw Hill-Inc, 1993, hal. 551.

[166] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 71.

[167] Consuelo G. Sevilla, *et.al*., *Pengantar Metode Penelitian: Terjemahan Alimuddin Tuwu,* Jakarta: UI Press, 2006, hal.13.

[168] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PR Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 21.

[169] Nurl Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hal.162.

[170] Sutrisnio Hadi, *Metodologi Research Penelitian Pisikologi*, Yokyakarta: UGM, 2004, h 63.

1. **Hipotesis Pertama :**

   $H_{0:}\rho_{y.1}$ = 0 Tidak terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum

   $H_{0:}\rho_{y.1}$ > 0 Terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum.

2. **Hipotesis Kedua**

   $H_{0:}\rho_{y.2}$ = 0 Tidak terdapat pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum.

   $H_{0:}\rho_{y.2}$ > 0 Terdapat pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum.

3. **Hipotesis Ketiga**

   $H_{0:}R_{y.1\cdot2}$ = 0 Tidak terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak secara silmutan terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum.

   $H_{0:}R_{y.1\cdot2}$ > 0 Terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Sekolah Ramah Anak secara silmutan terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. penelitian untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan dianalisis secara kuantitatif dengan alat statistik mengenai hubungan dua variabel bebas yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (X_1), dan Sekolah Ramah Anak (X_2), dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Penelitian pada metode ini yaitu penelitian dengan mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (bivariat) atau pengaruh lebih dari dua variabel terhadap satu variabel terikat (multivariate) berdasarkan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[1]

Adapun populasi menurut Sutrisno Hadi, adalah keseluruhan objek-objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki

[1] Suharsimi Arikunto, *Perosedur Penekitian Suatu Pendekatan Peraktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 108.

karakteristik tertentu dalam seluruh penelitian.[2] Sedangkan Sugiono mendefinisikan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3]

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[4]

Menurut Bailey populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis, sedangkan Spiegel menyatakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan. Oleh karena itu, populasi penelitian dapat berbeda-beda sesuai dengan masalah yang akan diselidiki. Populasi dapat berupa manusia, benda, objek tertentu, peristiwa, tumbuh-tumbuhan, hewan dan sebagainya. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat berikut. Sax menyatakan bahwa populasi dalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan, sedangkan Tuckman mengemukakan bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan.[5]

Populasi dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:[6]

a. Populasi terbatas (*definite*), yaitu objek penelitian yang dapat dihitung, seperti luas area sawah, jumlah ternak, jumlah murid, dan jumlah mahasiswa.
b. Populasi tak terbatas (*indefinite*), yaitu objek penelitian yang mempunyai jumlah tak terbatas, atau sulit dihitung jumlahnya; seperti tinta, air, pasir di pantai, padi di sawah, atau beras di gudang.

Adapun dalam penlitian ini karakteristik populasi yang digunakan adalah populasi terbatas yaitu sejumlah siswa. Siswa yang akan dijadikan populasi penelitian adalah siswa kelas V SDIT Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.

---

[2]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi Offset, 1990, cet. Ke-2, hal. 3.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D,* Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 119.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*, ..., hal. 115.

[5] A. Muri Yusuf, *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, cet. Ke-1, hal. 147-148.

[6] A. Muri Yusuf, *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* …, hal. 148.

Dalam penelitian kuantitatif populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah *(area)* atau objek penelitiannya. Jika peneliti ingin menyimpulkan sesuatu aspek tertentu, atau pada individu tertentu dalam area tertentu atau terhadap peristiwa tertentu, ia perlu menentukan terlebih dahulu apa batasan wilayah, ojek atau peristiwa yang akan diselidikinya. Wilayah, objek, atau individu yang diselidiki memiliki karaktristk tertentu, yang akan mecerminkan atau memberi warna pada hasil penelitian. Secara umum ada beberapa karaktristik populasi yaitu antara lain:

a. Merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan.
b. Dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda atau objek maupun kejadian yang terdapat dalam suatu area atau daerah tertentu yang telah ditetapkan.
c. Merupakan batasan *(boundary)* yang mempunyai sifat tertentu yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari keadaan tersebut.
d. Memberikan pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan.[7]

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang memiliki karaktristik tertentu yang digunakan dalam sebuah penelitian, dan adapun dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah populasi 121 orang pada tahun pelajaran 2019/2020.

2. Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian memiliki peranan sentral dan menentukan, kedua istilah ini merupakan sebuah konsep yang memeiliki karaktristik dan sifat-sifat tertentu. Populasi merupakan keseluruhan aktribut yang dapat berupa masnusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagaian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya

[7] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan, …*, hal.145-146.

sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).[8]

Anas Sudijona mendefinisikan "sampel adalah himpunan kecil dari populasi yang seharusnya dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis."[9] Adapun Iskandar mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan bagian kecil yang diamati.[10]

Sedangkan menurut Sukardi "sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data".[11] Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi.

A. Muri Yusuf mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya. Seandainya populasi itu mempunyai 10 karakteristik atau ciri tertentu, maka sebagian dan mewakili dalam hal ini hendaklah mencakup kesepuluh karakteristik tersebut, dan dari masing-masing karakteristik diambil sebagian kecil sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam menentukan besarnya ukuran sampel. Disamping itu, perlu diperhatikan pula teknik analisis yang akan digunakan sehingga data yang terkumpul dapat diolah dengan teknik yang tepat.[12]

Toha mendefinisikan sampel penelitian ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.[13]

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D,* …., hal.116.

[9] Anas Sudijono, *Pengantar Setatistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Peersada,1990, hal. 26.

[10] Iskandar*, Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, "Kuantitatif Dan Kualitatif"* Cet. 2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal. 69.

[11] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 54.

[12] A. Muri Yusuf, *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* …, hal. 150

[13]Toha Anggoro, *et al.*, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004, hal. 42.

G. Sax mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Unsur tersebut hendaklah mewakili populasi.[14] Adapun D.P Warwick dan Linenger mengemukakan pula bahwa sampel adalah sebagian dari suatu yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan.[15] Tidak jauh berbeda dari pendapat-pendapat tersebu, F.N. Kerlinger menyatakan: *Sampling is taking any portion of a population or universe as respresentative of that population or universe.*[16] Adapun P.D. Leedy mengemukakan bahwa sampel dilih dengan hati-hati sehingga melalui cara demikian peneliti akan dapat melihat karakteristik total populasi.[17]

Pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Dan subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.[18]

Ciri-ciri sampel yang baik antara lain adalah:

a. Sampel dipilih dengan cara hati-hati; dengan menggunakan cara tertentu dengan benar.
b. Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yang diberikan mewakili keseluruhan karaktristik yang terdapat dalam populasi.
c. Besarnya ukuran sampel hendaklah memperhatikan tingkat kesalahan sampel yang ditoleransi dan tingkat kepercayan yang dapat diterima secara statistik.[19]

Penggunan sampel atau bukan populasi dalam penelitian bukan dimaksudkan untuk mengurangi ketelitian dan ketepatan hasil penyelidikan ataupun prediksi terhadap suatu masalah yang akan diselidiki.

---

[14] G. Sax, *Foundation of Education Research,* New Jersey: Prentice Hill Inc. Englewood, 1979, hal.181.

[15] D.P Warwich dan Linginer, *The Sample Survey: Theory and Praktice,* New York: McGraw Hill Book Company, hal. 69

[16] F.N. Kerlinger, *Foundation of Rehavioral Research,* New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1973, hal.118.

[17] P.D. Leedy, *Praktical Research,* New York: Macmillan Publishing Co, Inc., 1980, hal. 111.

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek…,*hal. 117.

[19] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan,* …, hal. 151.

3. Teknik dan Cara Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampeling yang akan digunakan, menurut Sugiyono, *teknik sampling* pada dasarnya dikelompokan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.[20]

a. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen atau unsur individu dari populasi, tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas)[21] .Teknik ini meliputi:

1) *Simpel Random Sampling*
   Dikatakan simpel (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.
2) *Proportionate Strafied Random Sampling*
   Teknik ini dilakukan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang memepunyai pegawai dari latar belakang pendidikan, maka populasi pegawai itu dikatakan berstrata.
3) *Disproportionate Random Sampling*
   Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional.
4) *Cluster Sampling* (Sampel Daerah)
   Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah dari populasi yang telah ditetapkan.

---

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi,* Bandung: Alfabeta, 1993, hal. 55-58.
[21] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*,Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, h .325.

b. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[22] Teknik sampling ini meliputi:

1) *Sampling Sistematis*
   Sampling sistematis adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomer urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang, penggambilan sampel dapat dilakukan dengan nomer ganjil saja atau genap saja , atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalanya kelipatan dari bilangan 5. Untuk itu maka yang diambil sebagai sampel adalah 5, 10, 15 dan setrusnya sampel 100.
2) *Sampling kuota*
   Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang di inginkan sebagai contoh, akan melakukan penlitian terhadap pegawai golongan II, penelitian dilakukan secara kelompok. Setelah jumlah sampel ditentukan umpama 100, dan jumlah anggota penelitian berjumlah 5 orang, maka setiap anggota peneliti dapat memilih sampel secara bebas sesuai dengan karaktristik yang ditentukan (golongan II) sebanyak 20 orang.
3) *Sampling Aksidental*
   Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel, berdasrkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
4) *Purposive Sampling*
   Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Misalanya akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang akan dipilih adalah orang yang ahli dalam kepegawaian saja.

[22] Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal. 253.

5) Sampel Jenuh
   Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumalah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh ini adalah *sensus,* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.
6) *Snowball Sampling*
   Snowball sampling adalah teknik penentukan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temanya untuk dijadikan sampel begitu sterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut[23]:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:
n = ukuran sampel
N = populasi
d = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 118 orang siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{118}{118(0{,}05)^2 + 1}$$

= 91,1191 atau 91 orang responden

[23] Consuelo G. Sevilla, *et al*, *Pengantar Metode Penelitian*, diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu dari judul *An Introduction to Research Methods*, Jakarta: UI Press, 1993, hal.161.

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 91 orang atau sekitar 77% dari seluruh siswa kelas 5 SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan *teknik probability sampilng*; *simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

B. Sifat Data

Pada umumnya data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang bisa digambarkan dengan kode, simbol, angka dan lain-lain. Data juga diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta ataupun angka.[24] Selain itu data juga diartikan sebagai hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu.[25]

Berdasarkan sifatnya, data dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu data dikotomi, diskrit atau kontinum. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:[26]

1. Data dikotomi merupakan data yang bersifat pilah atau satu sama lain seperti jenis kelamin, suku, agama dan lain sebagainya. Pengumpulan data dikotomi dilakukan dengan memberikan angka label
2. Data diskrit merupakan data yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghitung atau membilang
3. Data kontinum merupakan data yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengukur dengan alat ukur yang menggunakan skala tertentu

Sifat data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kontinum, hal ini dikarenakan penelitian ini akan mengumpulkan data yang akan diolah menggunakan skala Likert.

---

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta 2006, hal. 118.

[25] Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis,* Yokyakrta: UPP AMP YKPN, 2003, h 72-73.

[26] Eko Putro Widoyoko*, Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, Cet. 2, hal. 29.

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Kedudukan variabel dalam suatu penelitian dan hubungan antar variabel sangat menentukan kerangka penelitian yang digunakan. Pada hakikatnya variabel merupakan konsep yang memepunyai variasi nilai misalnya nilai tinggi dan rendah atau kurang, sedang dan tinggi. Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan varians yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.[27]

Variabel pada hakikinya merupakan konsep yang memiliki variasi nilai; sedangkan konsep yang mempunyai nilai disebut dengan "*constant*". Bohstedts mengatakan bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian itu. Jadi variabel adalah sifat kasus (*case*) yang mempunyai kemungkinan lebih dari satu kategori.[28]

Menurut Sugiyono mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[29]

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan jenis variabel yang dilihat dari klasifikasi variabel berdasarkan posisi dan fungsi dalam penelitian diantaranya yaitu varibel bebas dan varibel terikat dengan model hubungan asimetris.

Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa dengan rincian variabel sebagai berikut

1. Variabel bebas *(independent variable)* yaitu Gerakan Literasi Sekolah dilambangkan dengan X_1
2. Variabel bebas *(independent variable)* yaitu Sekolah Ramah Anak dilambangkan dengan X_2
3. Variabel terikat *(dependent variable)* yaitu hasil belajar siswa dilambangkan dengan Y

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini *Skala Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.[30] Dalam penelitian,

---

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung Alfabeta 2014, ..., hal. 64.

[28] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* Jakarta: Prenadamedia, 2014, cet. Ke-1, hal.102-103.

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D,* …., hal.59.

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal.134.

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selajutnya disebut variabel penelitian.

D. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian. Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. [31]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[32]

Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.[33] Sedangkan Sumadi Suryabrata mendefinisikan instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam (pada umumnya penelitian kuantitatif) keadaan dan aktivitas atribut-atribut pisikologis. Atribut-atribut pisikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kongnitf dan atribut non kongnitf. Sumadi mengemukakan untuk atribut kongnitf perangsangnya adalah pertanyan, sedangkan aktribut non kognitf perangsangnya adalah pernyataan.[34]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen data penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengupulkan informasi kuantitatif yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

---

[31] Wahidmurni**,** *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi***,** Malang**:** IKIP **Malang**, 2008, hal. 102.

[32] Suharsimi Arikunto,*Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h 134

[33] Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996, hal.160.

[34] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008, hal. 52.

1. Penyusunan Instrumen Data Penelitian

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bentuk instrumen tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri dari butir-butir soal tulisan. Adapun instrumen tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa (variabel terikat). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal pendidikan Agama Islam yang sudah dilakukan uji coba.

b. Bentuk instrumen angket atau kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau sampel penelitian untuk dijawabnya.[35] Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden berkaitan dengan apa yang dialami dan diketahui oleh responden.

Adapun pengukuran kuesioner ini peneliti menggunakan bentuk kuesioner tertutup (responden tinggal memilih jawaban pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan dengan cara menceklis, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (variabel bebas)

Daftar pertanyaan yang disajikan diukur dengan menggunakan model skala *Likert*. Ridwan mengemukakan model skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dengan mengunakan model skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang akan di ukur[36]. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono adalah "skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang

---

[35] Sugiyono, ***Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D***, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 142.

[36] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta 2013, hal. 12.

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".[37] Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Skala Likert

No.	Frekuensi (%)	Jawaban	Sifat	Skor
1.	81 – 100	Selalu (SL)	Sangat positif	5
2.	61 – 80	Sering (SR)	Positif	4
3.	41 – 60	Kadang-kadang (KK)	Netral	3
4.	21 – 40	Jarang (J)	Negatif	2
5.	1 – 20	Sangat Jarang (SJ)	Sangat negatif	1

Ciri khas dari skala *likert* adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti

Data yang terkumpul akan diolah dengan beberapa metode. Pertama, *editing* yaitu setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, maka peneliti segera meneliti angket tersebut dan diberi nomor. Hal tersebut bertujuan agar angket yang telah diedit tidak tertukar sehingga tidak terjadi perhitungan ganda. Kedua, s*koring* yaitu untuk menentukan *skoring* dalam hasil penelitian ditetapkan bahwa responden yang menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti, diberi bobot sebagai berikut:

a) Pernyataan Positif:
   (1) Alternatif jawaban sangat positif mempunyai bobot nilai 5
   (2) Alternatif jawaban positif mempunyai bobot nilai 4
   (3) Alternatif jawaban netral mempunyai bobot nilai 3
   (4) Alternatif jawaban negatif mempunyai bobot nilai 2
   (5) Alternatif jawaban sangat negatif mempunyai bobot nilai 1
b) Pernyataan Negatif:
   (1) Alternatif jawaban sangat negatif mempunyai bobot nilai 1
   (2) Alternatif jawaban negatif mempunyai bobot nilai 2
   (3) Alternatif jawaban netral mempunyai bobot nilai 3

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D,….,* hal.132.

(4) Alternatif jawaban positif mempunyai bobot nilai 4
(5) Alternatif jawaban sangat positif mempunyai bobot nilai 5

Langkah ketiga, *tabulating* yaitu pengolahan data dengan memindahkan skor jawaban yang diperoleh dari angket ke dalam tabel tabulasi/penjumlahan sehingga diketahui total skor angket dari setiap responden.

c. Bentuk instrumen observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data berdasarkan tinjauan dari pengamatan secara langsung terhadap aspek-aspek yang terkait.[38] Menurut Hidayah observasi merupakan teknik untuk merekam data keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung[39]. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat keadaan atau kondisi siswa kelas V SDIT Miftahul Ulum disaat melakukan aktifitas pembelajaran.

d. Bentuk instrumen dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan lain-lain[40]. Adapun kegunaan dokumentasi adalah untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif, sehingga bermanfaat menghasilkan data deduktif[41].

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan sekolah, visi dan misi serta tujuan yang ada di dalam SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok Jawa Barat.

---

[38] Toha Anggoro, *et al.,Metode Penelitian*, …, hal.47.
[39] Nur Hidayah, *Pemahaman Individu,* Malang: Universiti Brawijaya1998, hal. 4.
[40] Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian, Yokyakarta:* Pustaka Belajar, 2007, hal.22.
[41] Melong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 160.

e. Bentuk instrumen Wawancara atau interview

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesionar lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang di teliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.[42] Instrumen interview dilakukan untuk mengetahui sejarah dan latar belakang sekolah yang akan diteliti.

2. Kisi-kisi instrumen penelitian

a. Hasil Belajar Siswa

1) Definisi konseptual

Dari beberapa pemamparan diatas mengenai hasil belajar siswa dapat disintesakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian belajar yang didapatkan oleh seseorang berupa beberapa kemampuan, keterampilan atau kecakapan yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan atau proses belajar, dan perubahan tersebut dapat diamati dan diukur melalui evaluasi atau penilaian.

2) Definisi operasional

Dari beberapa pemamparan diatas mengenai hasil belajar siswa dapat disintesakan bahwa hasil belajar siswa adalah pencapaian belajar yang didapatkan oleh seseorang berupa beberapa kemampuan, keterampilan atau kecakapan yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan atau proses belajar, dan perubahan tersebut dapat diamati dan diukur melalui evaluasi atau penilaian.

Hasil belajar siswa yang akan diteliti di sini adalah Penilain yang diambil dari hasil tes berupa soal pilihan ganda penulis buat berdasarkan materi yang telah diajarkan di kelas 5 pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2019/2020. Dan nilai dari hasil belajar ini biasanya nilai murni. Hal ini peneliti lakukan agar mendapat gambaran yang lebih obyektif tentang hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif.

---

[42] Misbahuddin Dan Iqbal Hasan*, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,* Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 27.

b. Gerakan Literasi Sekolah

1) Defnisi konseptual

Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah khususnya peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menumbuhkan minat dan budaya baca peserta didik.

2) Definisi operasional

Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah khususnya peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menumbuhkan minat dan budaya baca peserta didik.

Adapun indikator-indikator Gerakan Literasi Sekolah antara lain: Kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan, Sarana dan lingkungan fisik sekolah kaya teks, dan literasi pada tahap pembiasaan, Fokus dan prinsip-prinsip membaca pada tahap pembiasaan, Langkah langkah membaca tahap pembiasaan, beragam pengalaman membaca siswa, warga sekolah gemar membaca dan menulis, memilih pengayaan fiksi dan non fiksi, langkah-langkah kegiatan tahap pengembangan minat baca, menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi, menata kelas berbasis literasi, mengorganisasikan material, melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran, konfrensi literasi warga sekolah dan Asesmen dan evaluasi.

3) Kisi-kisi instrumen

Dalam penelitian ini Gerakan Literasi Sekolah yang akan diukur dari beberapa dimensi sebagai berikut:

a) Tahap pembiasaan
b) Tahap pengembangan minat baca
c) Tahap pembelajaran yang berbasis literasi

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Instrumen Gerakan Literasi Sekolah

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
01.	Tahap pembiasaan	1. Kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan	1,2	2
		2. Sarana dan lingkungan fisik sekolah kaya teks dan Literasi pada tahap pembiasaan	10,11,13 ,21, 23, 31, 34, 38	8
		3. Fokus dan prinsip-prinsip membaca pada tahap pembiasaan	3,16	2
		4. Langkah langkah membaca tahap pembiasaan	12,15,17 ,20,41	5
02.	Tahap Pengembangan minat baca	1. Beragam pengalaman membaca siswa	24,27, 28,29,30	5
		2. Warga sekolah gemar mebaca dan menulis	6,37,39	7
		3. Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi	26,40,	
		4. Langkah langkah kegiatan dalam tahap pengembangan minat baca	4, 14	

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
03.	Tahap pembelajaran yang berbasis literasi	1. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi	5	11
		2. Menata kelas berbasis literasi	8,9, 35	
		3. Mengorganisasikan material	22	
		4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran	33	
		5. Konfrensi literasi warga sekolah	7,18,25, 32,36	
		6. Asesmen dan evaluasi	19	1

c. Sekolah Ramah Anak

1) Definisi konseptual

Sekolah Ramah Anak adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan sehingga anak-anak belajar dengan senang.

2) Definisi operasional

Sekolah Ramah Anak yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk mewujudkan kondisi belajar yang aman, bersih,

sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Adapun indikator-indikator Sekolah Ramah Anak antara lain: tersedianya kebijakan anti kekerasan, adanya uapaya pelaksanaan anti kekerasan terhadap siswa, penerapan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak, Program kesehatan, komitmen program kesehatan, komitmen program sekolah; bebas rokok, narkoba, dan anti kekerasan, pelaksanaan proses belajar yang aman dan nyaman, penilaian hasil belajar mengacu kepada hak anak, memiliki kelas yang ramah anak, sarana prasarana memenuhi persyaratan; keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, dan keamanan, ruang kreatifitas siswa, kantin sehat, media edukasi ramah anak, siswa sebagai anggota tim pelaksana Sekolah Ramah Anak, Ekstrakulikuler yang sesuai minat siswa, siswa berani melakukan pengaduan, dan adanya partisipasi dari; orang tua/wali murid, komite sekolah, dan dunia usaha.

3) Kisi-kisi instrumen

Dalam penelitian ini Sekolah Ramah Anak yang akan diukur dari beberapa dimensi sebagai berikut:

a) Kebijakan dan program SRA
b) Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak
c) Sarana prasarana yang ramah anak
d) Partisipasi anak dalam pembelajaran
e) Partisipasi orang tua, komite sekolah dan dunia usaha.

Tabel 3.3
Kisi- Kisi Instrumen Sekolah Ramah Anak

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah butir
1	Kebijakan dan program SRA	1. Tersedianya kebijakan anti kekerasan	21, 29,36	3

		2. Adanya upaya pelaksanaan anti kekerasan terhadap siswa	23,24,25, 30,38,40,41	7
		3. Penerapan prinsip-prinsip SRA	22,27, 37,39	4
		4. Program kesehatan	14,15	2
		5. Komitmen program sekolah bebas rokok, Narkoba, anti kekerasan	8	1
2	Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak	1. Pelaksanaan proses belajar	20	1
		2. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak	13	1
		3. Memiliki kelas Ramah anak		
3	Sarana prasarana yang ramah anak	1. Persyaratan keselamatan	9,26	2
		2. Persyaratan kesehatan	5,6,7,33	4
		3. Persyaratan kenyamanan	3,32	2
		4. Persyaratan kemudahan	22,28	2
		5. Persyaratan keamanan	1,2	2
		6. Area/ruang bermain anak yang ramah anak	10	1
		7. Ruang kreatifitas siswa	12	1

		8. Kantin sehat	4	1
		9. Media edukasi ramah anak	11	1
4	Partisipasi anak dalam pembelajaran	1. Siwa sebagai anggota tim pelaksana SRA	31	1
		2. Ekstrakulikuler sesuai minat siswa	16	1
		3. Adanya komunitas sebaya	19	1
		4. peserta didik berani melakukan pengaduan	18	1
		5. Pemenuhan hak dan pelindungan anak	42,43	2
5	Partisipasi orang tua, komite sekolah, dan dunia usaha	1. Orang tua wali	34,35	2
		2. Dunia usaha	17	1

3. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sebuah instrumen, maka alat ukur tersebut perlu diuji coba terlebih dahulu. Instrumen dalam penelitian ini akan diuji cobakan pada Siswa SDIT Miftahul Ulum. Adapun uji coba instrumen dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji validasi

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (*construct*) yang diungkap. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur

dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi.[43] Dengan demikian Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[44]

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang ingin diukur. Untuk mengetahui validitas tiap item dari instrumen dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*[45] yaitu:

$$rxy = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r =koefesien korelasi antara skor item dengan total item

X =skor pertanyan

Y =skor total

n =jumlah responden

Kriteria pengukuran yaitu dengan membandingkan antara r_{hit} dengan r_{table}. Pengukuran dinyatakan valid jika $r_{hit} > r_{table}$ pada derajat $\alpha = 0{,}05$

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian dikukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrumen.[46]

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ronny Kountur, menjelaskan: "Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrumen tersebut konsisten

---

[43]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 219.

[44] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian, ...*, hal. 267.

[45] Muhammad Suban, *et al., Statistika Pendidikan,* Cet. 1, Bandung: Putaka Setia, 2000, hal. 148.

[46] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1995, hal. 146.

memberikan jaminan, bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya" [47] . Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable, bila koefisien realibilitas (r_{11}) > 0,6.[48]

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbachl* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum\sigma_b^2.}{\sigma_t^2.}\right]$$

keterangan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
k = Jumlah butir pertanyaan
$\sum\sigma_b^2.$ = Jumlah varian butir
$\sigma_t^2.$ = Varian total
$\sum$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

Rumus varian total dan varian item:

$$\sigma t = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \qquad \sigma_i^2. = \frac{\sum_i^2. - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Selanjutnya alat ukur (instrumen) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah tinggi/kuat dengan nilai *Cornbach alpha* >0,6 atau dengan Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas[49]

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

[47] Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsidan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000, hal.161.

[48] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hal. 57.

[49] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal.100.

4. Kalibrasi Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengkalibrasi insrtumen digunakan dengan menguji validasi setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 30 responden anggota populasi tetapi bukan anggota calon sampel yang nanti digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diuji adalah variabel X_1 sebanyak 41 butir soal, X_2 sebanyak 43 butir soal, dan variabel Y sebanyak 35 butir soal. Adapun hasil kalibrasi melalui perhitungan SPSS setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel X_1 (Gerakan Literasi Sekolah)

Tabel 3.5
Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X_1)[50]

No. Responden	Uji Validitas			Uji Reliabilitas
	Koefisien Korelasi	r.Tabel	Keterangan	
1	0,474	0,361	V	Kesimpulan: r_{tt}=0,843 dikombinasikan dengan koefisien korelasi (r tabel) product moment, dengan responden 30 dan 41 butir soal di dapat r tabel = 0,361, maka nilai r hitung > r tabel, yaitu 0,843>0,361 dapat disimpulkan instrumen penelitian bersifat reliabel.
2	0,540	0,361	V	
3	0,374	0,361	V	
4	0,032	0,361	TV	
5	0,591	0,361	V	
6	0,376	0,361	V	
7	0,384	0,361	V	
8	0,377	0,361	V	
9	0,523	0,361	V	
10	0,453	0,361	V	
11	0,404	0,361	V	
12	0,454	0,361	V	
13	0,396	0,361	V	
14	0,535	0,361	V	
15	0,630	0,361	V	
16	0,613	0,361	V	
17	0,501	0,361	V	

[50] Data diolah oleh Peneliti, Tangerang Selatan, Pada Tanggal 2 Mei 2019, 19.00 WIB

18	0,564	0,361	V	
19	0,318	0,361	V	
20	0,385	0,361	V	
21	0,134	0,361	TV	
22	0,447	0,361	V	
23	0,093	0,361	TV	
24	0,211	0,361	TV	
25	0,364	0,361	V	
26	0,342	0,361	TV	
27	0,183	0,361	TV	
28	0,434	0,361	V	
29	0,036	0,361	TV	
30	0,429	0,361	V	
31	0,563	0,361	V	
32	0,526	0,361	V	
33	0,494	0,361	V	
34	0,522	0,361	V	
35	0,370	0,361	V	
36	0,480	0,361	V	
37	0,424	0,361	V	
38	0,371	0,361	V	
39	0,425	0,361	V	
40	0,445	0,361	V	
41	0,534	0,361	V	

Hasil uji coba instrumen Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan kepada siswa kelas 5 SD Islam Al-Syukro Universal sebanyak 30 responden. Penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan jumlah soal 41 butir, diperoleh hasil keseluruhan butir pernyataan dinyatakan valid sebanyak 34 butir dan yang tidak valid sebanyak 7 butir pernyataan.

b. Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel X_1 (Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak)

Tabel 3.6
Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak (X_2)[51]

No. Responden	Uji Validitas			Uji Reliabilitas
	Koefisien Korelasi	r.Tabel	Keterangan	
1	0,382	0,361	V	Kesimpulan: r_{tt}=0,860 dikombinasikan dengan koefisien korelasi (r tabel) *product moment*, dengan responden 30 dan 43 butir soal di dapat r tabel = 0,361, maka nilai r hitung > r tabel, yaitu 0,860>0,361 dapat disimpulkan instrumen penelitian bersifat reliabel.
2	0,529	0,361	V	
3	0,398	0,361	V	
4	0,422	0,361	V	
5	-0,089	0,361	TV	
6	0,616	0,361	V	
7	0,377	0,361	V	
8	4,000	0,361	V	
9	0,517	0,361	V	
10	0,544	0,361	V	
11	0,536	0,361	V	
12	0,436	0,361	V	
13	0,380	0,361	V	
14	0,363	0,361	V	
15	0,468	0,361	V	
16	0,407	0,361	V	
17	0,130	0,361	TV	
18	0,136	0,361	TV	
19	0,463	0,361	V	
20	0,577	0,361	V	
21	-0,035	0,361	TV	
22	0,400	0,361	V	
23	0,410	0,361	V	
24	0,430	0,361	V	

[51] Data diolah oleh Peneliti, Tangerang Selatan, Pada Tanggal 2 Mei 2019, 19.00 WIB

25	0,385	0,361	V	
26	0,074	0,361	TV	
27	0,589	0,361	V	
28	0,443	0,361	V	
29	0,429	0,361	V	
30	0,472	0,361	V	
31	0,213	0,361	TV	
32	0,499	0,361	V	
33	0,238	0,361	TV	
34	0,006	0,361	TV	
35	0,453	0,361	V	
36	0,561	0,361	V	
37	0,419	0,361	V	
38	0,478	0,361	V	
39	0,460	0,361	V	
40	0,071	0,361	TV	
41	0,091	0,361	TV	
42	0,143	0,361	TV	
43	0,386	0,361	V	

Hasil uji coba instrumen Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan kepada siswa kelas 5 SD Islam Al-Syukro Universal sebanyak 30 responden. Penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan jumlah soal 43 butir, diperoleh hasil keseluruhan butir pernyataan dinyatakan valid sebanyak 32 butir dan yang tidak valid sebanyak 11 butir pernyataan.

c. Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Soal

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada lampiran, maka dari 35 item butir soal instrumen variabel hasil Belajar Siswa seluruhnya ***valid dan reliabel***, sehingga tidak ada item yang harus dibuang. *(Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir).*

2) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Adapun hasil uji tingkat kesukaran soal tes instrumen hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal
Variabel Hasil Belajar Belajar Siswa (Y)[52]

No. Soal	Jml. Respon-den	Jml. Soal	Jml. Respon-den yang menjawab Benar	Indeks Kesukaran	Kesimpulan
1	30	35	25	0,83	Mudah
2	30	35	27	0,90	Mudah
3	30	35	11	0,37	Sukar
4	30	35	15	0,50	Sedang
5	30	35	23	0,77	Sedang
6	30	35	23	0,77	Sedang
7	30	35	22	0,73	Sedang
8	30	35	24	0,80	Mudah
9	30	35	11	0,37	Sukar
10	30	35	20	0,67	Sedang
11	30	35	23	0,77	Sedang
12	30	35	11	0,37	Sukar
13	30	35	16	0,53	Sedang
14	30	35	10	0,33	Sukar
15	30	35	22	0,73	Sedang
16	30	35	22	0,73	Sedang
17	30	35	25	0,83	Mudah
18	30	35	15	0,50	Sedang
19	30	35	23	0,77	Sedang
20	30	35	24	0,80	Mudah

[52] Data diolah oleh Peneliti, Tangerang Selatan, Pada Tanggal 3 Mei 2019, 20.00 WIB

21	30	35	19	0,63	Sedang
22	30	35	25	0,83	Mudah
23	30	35	19	0,63	Sedang
24	30	35	23	0,77	Sedang
25	30	35	20	0,67	Sedang
26	30	35	23	0,77	Sedang
27	30	35	27	0,90	Mudah
28	30	35	11	0,37	Sukar
29	30	35	10	0,33	Sukar
30	30	35	25	0,83	Mudah
31	30	35	22	0,73	Sedang
32	30	35	21	0,70	Sedang
33	30	35	24	0,80	Mudah
34	30	35	21	0,70	Sedang
35	30	35	24	0,80	Mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal sebagaimana terlihat pada tabel 3.7 di atas, maka dari 35 item soal menunjukkan bahwa soal tergolong kategori mudah sebanyak 10 soal (28,6%), kategori sedang sebanyak 19 soal (54,3 %) dan soal tergolong kategori sukar sebanyak 6 soal (17,1 %). Adapun kriteria indeks kesukaran, sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto [53], berikut ini:

Indek Kesukaran soal antara 0,00 – 0,39 = sukar,
Indek Kesukaran soal antara 0,40 – 0,79 = sedang,
Indek Kesukaran soal antara 0,80 – 1,00 = mudah.

Komposisi soal tersebut hampir mendekati komposisi soal ideal dan proporsional, yaitu mudah 30%, sedang 50% dan sukar 20%. Artinya soal-soal tentang hasil belajar siswa hampir mendakat ikategori soal-soal bagus secara edukatif, karena seimbang atau proporsional.

3) Uji Daya Pembeda soal

Adapun hasil uji daya pembeda soal instrumen hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada rekapitulasi sebagai berikut:

[53] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 212.

Tabel 3.8
Hasil Uji Daya Pembeda soal[54]

No. Soal	Kel. Atas Benar	Jml. Kel. Atas	Kel. Bawah Benar	Jml. Kel. Bawah	Indeks Daya Pembeda	Kesimpu-lan
1	15	15	11	15	0,27	Cukup Baik
2	13	15	15	15	-0,07	Jelek
3	10	15	2	15	0,53	Baik
4	11	15	5	15	0,40	Cukup Baik
5	15	15	9	15	0,47	Baik
6	13	15	10	15	0,27	Cukup Baik
7	15	15	8	15	0,47	Baik
8	15	15	10	15	0,33	Cukup Baik
9	8	15	4	15	0,27	Cukup Baik
10	14	15	7	15	0,47	Baik
11	15	15	9	15	0,40	Cukup Baik
12	11	15	1	15	0,67	Baik
13	14	15	3	15	0,73	Baik
14	6	15	4	15	0,13	Jelek
15	15	15	8	15	0,47	Baik
16	15	15	8	15	0,47	Baik
17	15	15	11	15	0,33	Cukup Baik
18	13	15	3	15	0,67	Baik
19	14	15	10	15	0,33	Cukup Baik

[54] Data diolah oleh Peneliti, Tangerang Selatan, Pada Tanggal 3 Mei 2019, 20.00 WIB

20	15	15	10	15	0,33	Cukup Baik
21	14	15	6	15	0,53	Baik
22	15	15	11	15	0,27	Cukup Baik
23	13	15	7	15	0,40	Cukup Baik
24	14	15	10	15	0,33	Cukup Baik
25	14	15	7	15	0,53	Baik
26	15	15	9	15	0,47	Baik
27	15	15	13	15	0,13	Jelek
28	6	15	6	15	0,07	Jelek
29	8	15	3	15	0,33	Cukup Baik
30	15	15	11	15	0,27	Cukup Baik
31	15	15	8	15	0,47	Baik
32	15	15	7	15	0,60	Baik
33	15	15	10	15	0,33	Cukup Baik
34	15	15	7	15	0,53	Baik
35	15	15	10	15	0,40	Cukup Baik

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal sebagaimana terlihat pada tabel 3.8 di atas, maka dari 35 item soal menunjukkan bahwa terdapat 15 soal kategori baik, 16 soal kategori cukup baik, dan 4 soal jelek artinya sebanyak 31 soal dapat membedakan antara reponden yang belajar dan responden yang tidak belajar, sehingga 31 soal dapat dipergunakan dalam penelitian, karena ada 4 soal yang memiliki daya pembeda kategori jelek.

Adapun kriteria daya pembeda, sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto[55], berikut ini:

Indek daya pembeda antara 0,00 – 0,20 = jelek,
Indek daya pembeda antara 0,21– 0,40 = cukup baik,
Indek daya pembeda antara 0,41– 0,70 =baik,
Indek daya pembeda antara 0,71– 1,00 = baiksekali.

E. Jenis Data Penelitian

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tipe skala pengukuran sehingga dapat dikelompokan dalam empat jenis (tingkatan) yang memiliki sifat berbeda yaitu:

1. **Data Nominal**

   Data nominal atau sering disebut juga data kategori yaitu data yang diperoleh melalui pengelompokkan obyek berdasarkan kategori tertentu. Perbedaan kategori obyek hanya menunjukan perbedaan kualitatif. Walaupun data nominal dapat dinyatakan dalam bentuk angka, namun angka tersebut tidak memiliki urutan atau makna matematis sehingga tidak dapat dibandingkan. Logika perbandingan “>” dan “<” tidak dapat digunakan untuk menganalisis data nominal. Operasi matematika seperti penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), atau pembagian (:) juga tidak dapat diterapkan dalam analisis data nominal. Contoh data nominal antara lain:

2. **Data Ordinal**

   Data ordinal adalah data yang berasal dari suatu objek atau kategori yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya. Setiap data ordinal memiliki tingkatan tertentu yang dapat diurutkan mulai dari yang terendah sampai tertinggi atau sebaliknya. Namun demikian, jarak atau rentang antar jenjang yang tidak harus sama. Dibandingkan dengan data nominal, data ordinal memiliki sifat berbeda dalam hal urutan. Terhadap data ordinal berlaku perbandingan dengan menggunakan fungsi pembeda yaitu “>” dan “<”. Walaupun data ordinal dapat disusun dalam suatu urutan, namun belum dapat dilakukan operasi matematika (+, – , x , :). Contoh jenis data ordinal antara lain:

   a. Tingkat pendidikan yang disusun dalam urutan sebagai berikut:
   b. Peringkat (ranking) siswa dalam satu kelas yang menunjukkan urutan prestasi belajar tertinggi sampai terendah. Siswa pada peringkat (1) memiliki prestasi belajar lebih tinggi dari pada siswa peringkat (2).

[55] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 221.

3. Data Interval

Data Interval adalah data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal. Kelebihan sifat data interval dibandingkan dengan data ordinal adalah memiliki sifat kesamaan jarak (equality interval) atau memiliki rentang yang sama antara data yang telah diurutkan. Karena kesamaan jarak tersebut, terhadap data interval dapat dilakukan operasi matematika penjumlahan dan pengurangan (+, –). Namun demikian masih terdapat satu sifat yang belum dimiliki yaitu tidak adanya angka Nol mutlak pada data interval. Berikut dikemukakan tiga contoh data interval, antara lain:

a. Hasil pengukuran suhu (temperatur) menggunakan termometer yang dinyatakan dalam ukuran derajat. Rentang temperatur antara 00 Celcius sampai 10 Celcius memiliki jarak yang sama dengan 10 Celcius sampai 20 Celcius. Oleh karena itu berlaku operasi matematik (+, –), misalnya 150 Celcius + 150 Celcius = 300Celcius. Namun demikian tidak dapat dinyatakan bahwa benda yang bersuhu 150 Celcius memiliki ukuran panas separuhnya dari benda yang bersuhu 300 Celcius. Demikian juga, tidak dapat dikatakan bahwa benda dengan suhu 00 Celcius tidak memiliki suhu sama sekali. Angka 00 Celcius memiliki sifat relatif (tidak mutlak). Artinya, jika diukur dengan menggunakan Termometer Fahrenheit diperoleh 00 Celcius = 320 Fahrenheit.
b. Kecerdasaran intelektual yang dinyatakan dalam IQ. Rentang IQ 100 sampai 110 memiliki jarak yang sama dengan 110 sampai 120. Namun demikian tidak dapat dinyatakan orang yang memiliki IQ 150 tingkat kecerdasannya 1,5 kali dari urang yang memiliki IQ 100.
c. Didasari oleh asumsi yang kuat, skor tes prestasi belajar (misalnya IPK mahasiswa dan hasil ujian siswa) dapat dikatakan sebagai data interval.
d. Dalam banyak kegiatan penelitian, data skor yang diperoleh melalui kuesioner (misalnya skala sikap atau intensitas perilaku) sering dinyatakan sebagai data interval setelah alternatif jawabannya diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval, misalnya:
    1) Skor (5) untuk jawaban “Sangat Setuju”
    2) Skor (4) untuk jawaban “Setuju”
    3) Skor (3) untuk jawaban “Tidak Punya Pendapat”
    4) Skor (2) untuk jawaban “Tidak Setuju”
    5) Skor (1) untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”

Dalam pengolahannya, skor jawaban kuesioner diasumsikan memiliki sifat-sifat yang sama dengan data interval.

4. Data Rasio

Data Rasio adalah data yang menghimpun semua sifat yang dimiliki oleh data nominal, data ordinal, serta data interval. Data rasio adalah data yang berbentuk angka dalam arti yang sesungguhnya karena dilengkapi dengan titik Nol absolut (mutlak) sehingga dapat diterapkannya semua bentuk operasi matematik (+ , – , x, :). Sifat-sifat yang membedakan antara data rasio dengan jenis data lainnya (nominal, ordinal, dan interval) dapat dilihat dengan memperhatikan contoh berikut:

a. Panjang suatu benda yang dinyatakan dalam ukuran meter adalah data rasio. Benda yang panjangnya 1 meter berbeda secara nyata dengan benda yang panjangnya 2 meter sehingga dapat dibuat kategori benda yang berukuran 1 meter dan 2 meter (sifat data nominal). Ukuran panjang benda dapat diurutkan mulai dari yang terpanjang sampai yang terpendek (sifat data ordinal). Perbedaan antara benda yang panjangnya 1 meter dengan 2 meter memiliki jarak yang sama dengan perbedaan antara benda yang panjangnya 2 meter dengan 3 (sifat data interval). Kelebihan sifat yang dimiliki data rasio ditunjukkan oleh dua hal yaitu: (1) Angka 0 meter menunjukkan nilai mutlak yang artinya tidak ada benda yang diukur; serta (2) Benda yang panjangnya 2 meter, 2 kali lebih panjang dibandingkan dengan benda yang panjangnya 1 meter yang menunjukkan berlakunya semua operasi matematik. Kedua hal tersebut tidak berlaku untuk jenis data nominal, data ordinal, ataupun data interval.
b. Data hasil pengukuran berat suatu benda yang dinyatakan dalam gram memiliki semua sifat-sifat sebagai data interval. Benda yang beratnya 1 kg. berbeda secara nyata dengan benda yang beratnya 2 kg. Ukuran berat benda dapat diurutkan mulai dari yang terberat sampai yang terringan. Perbedaan antara benda yang beratnya 1 kg. dengan 2 kg memiliki rentang berat yang sama dengan perbedaan antara benda yang beratnya 2 kg. dengan 3 kg. Angka 0 kg. menunjukkan tidak ada benda (berat) yang diukur. Benda yang beratnya 2 kg., 2 kali lebih berat dibandingkan dengan benda yang beratnya 1 kg.

Penelitian ini menggunakan jenis data interval karena pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket. Jadi pengolahan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan skor jawaban kuesioner diasumsikan memiliki sifat-sifat yang sama dengan data interval.

F. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah berasal dari hasil pengamatan peneliti, selain itu bersumber pada literatur yang ada, jurnal, dan hasil penelitian orang lain yang relevan. Jika penelitian memakai kuisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yakni orang yang menjwab pertanyaan peneliti, baik tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan didalam penelitian dan berdasarkan sumbernya maka diproleh jenis data sebagai berikut:[56]

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Abdul Kadir mendefinisikan sumber data primer adalah data empiris yang diperoleh langsung dari sumber data, jadi bukan olahan orang lain[57]. Sedangkan Data primer menurut Sopiyan Siregar adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumbernya pertama atau objek penelitian yang dilakukan.[58] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru atau pengurus serta siswa SDIT Miftahul Ulum.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Zainuddin Ali mengartikan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan pustak.[59] Sifat data ini dapat mendukung data primer dalam penelitian ini, dokumentasi dan arsip-arsip yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian baik yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung serta lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan peneliti.

---

[56]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987, hal. 93-94.

[57]Abdul Kadir, *Hukum dan Penelitikan Hukum*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. 2004, hal. 17.

[58] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenadamedia Group 2013, hal.16.

[59]Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum,* Jakarta : Sinar Grafika, 2009, hal. 23

G. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitaif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Melalui Hasil Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan[60]. Penggumpulan data bedasarkan hasil tes kepada siswa kelas 5 kemudian dilakukan penilaian.

2. Pengumpulan Data melalui Teknik Kuesioner atau Angket.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui Gerakan Literasi Sekolah dan Sekolah Ramah Anak. Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat dari beberapa dimensi yang telah ditentukan yaitu antara lain: Tahap pembiasaan, tahap pengembangan minat baca, tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Sedangkan Sekolah Ramah Anak dapat dilihat dari dimensi Kebijakan Sekolah Ramah Anak, Pelaksanaan kurikulum, Pendidik dan tenaga pendidik terlatih Hak-hak Anak, Sarana dan prasarana SRA, Partisipasi anak, Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.

3. Teknik Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantaun perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan *Assessmen* kelas di kelas-kelas siswa SDIT Miftahul Ulum. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Peneliti tinggal membubuhkan tanda √ (*check*) pada kriteria yang sesuai. Lembar pengamatan diisi pada waktu kegiatan atau proses belajar mengajar yang melaksanakan *Assessmen* kelas.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian

---

[60] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, hal. 67.

5. Teknik Wawancara

Metode *interview* yang sering disebut dengan wawancara atau kuesionar lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga, letak geografis obyek penelitian, efektifitas dalam pembelajaran. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan atau bertentangan dengan kenyataan yang ada di lapangan.[61] Dalam analisis data metode yang harus digunakan harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitan ini teknik analisis data yang peneliti gunakan berdasarkan perangkat *Software SPSS.* (*Statistical program for Social Science*) antara lain sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Syofian analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari peneliti yang bersifat deskriptif.[62]

Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

---

[61] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan,* …, hal.255.

[62] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group 2013, hal. 100.

a. Analisis Data Deskriftif

Untuk menegtahui dan menyajikan jumlah responden *(N)*, harga rata-rata *(mean)*, rata-rata kesalahan standar *(Stadandard Error of Mean),* median, modus *(mode)*, simpangan baku *(Standard Deviation),* varian *(Variance),* rentang *(range),* skor terendah *(minimum score),* skor tertinggi *(maximum score)* dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel penelitian. Adapun penjelasan mengenai unsur-unsur yang diketahui melalui analisa deskriptif tersebut adalah:

1) Mean (nilai rata-rata); mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.[63]
2) Median (nilai tengah); Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Biasa juga nilai tengah dari data-data yang terurut.[64]
3) Modus (nilai yang sering muncul); Modus adalah nilai yang sering muncul.[65]Jika kita tertarik pada frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategori yaitu nominal atau ordinal adalah data kategori yang bisa diurutkan.
4) Standar Deviasi dan Varians; Standar deviasi dan varians salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kudrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku merupakan variasi sebaran data.
5) Distribusi Frekuensi; Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik popular yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi frekuensi atau table frekuensi adalah suatu table yang banyaknya kejadian atau frekuensi *(cases)* didistribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

---

[63] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi,* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-7, 2012, hal.177

[64]Kadir, *Statistik Terapan, Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Prosedur SPSS/Lisrel dalam Penelitian,* Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hal. 54

[65] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif,...*hal.186.

a) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistik yang didalamnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
b) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka, dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
c) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis tabel statistik yang didalamnya disajikan frekuensi kumulatif, salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.
d) Tabel distribusi frekuensi relatif; tabel ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan *"frekuensi relative"* sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan.

Dari analisis ini dapat diperoleh gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal. Analisis deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase. Dalam analisis ini digunakan nilai *mean* (rata-rata) total skor dari masing-masing variabel untuk dibandingkan dengan skor idealnya. Adapun skor ideal diperoleh dari banyaknya item dikalikan dengan skor ideal perbutir. Perbandingan antara rata-rata skor dan skor ideal ini menghasilkan persentase skor. Persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Adapun kriteria yang digunakan adalah :[66]

90%-100% =Sangat tinggi

80%-89% =Tinggi

70%-79% = Cukup tinggi

60%-69% = Sedang

50%-59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

[66]Mochal. Idochi Anwar, *"Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru"Tesis.*Bandung:FPS IKIP Bandung, 1984, hal. 101.

b. Langkah-langkah analisis data deskriftif

Dalam analisis data deskriptif ini peneliti mengolah data dengan menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu *SPSS Statistik Deskriptif* dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C Trihendradi sebagai berikut:[67]

1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar *"data view"*
2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1, dan X_2) pada kolom *name,* ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals,* dan tulis nama variabel pada kolom *label* (hasil belajar siswa, Gerakan Literasi Sekolah, dan Sekolah Ramah Anak)
3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze › descriptive statistic › frequencies* › masukan variabel "keberhasilan menghafal Al-Qur'an" (Y) pada kotak *variable (s) › statistics,* ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimun, maximum, › kontinue › OK.* Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
4) Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:
   P=R/k
   k=1 +3,3 log n
   R=*range* yakni nilai tertinggi (*maximum*)–nilai terendah (*minimum*)
5) Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval
6) Klik: *Transform › Recode Different Variables* › masukan nama variabel "hasil belajar siswa" (Y) dikotak *input variable~output variable › Name* (tulis simbol variabel contoh Y) › *Old and New Value › Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tulis: 1, 2, 3) › *Continue › OK.*
7) Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze › Deskriptive Statistics › Frequencies ›* masukan nama variabel "hasil belajar" (Y) ke kotak *Variable (s) ›Chart › Histograms › With normal curve › Continue › OK*

[67]Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik,* Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, hal.41-50

2. Statistik Inferensial

Jika dalam statistik deskriftif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statsitik infransial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

a. Analisis Inferensial

Sugiyono mengemukakan analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi[68]

Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random. Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5 % maka taraf kepercayaan 95 % dan bila peluang kesalahan 1 % maka taraf kepercayaan 99 %. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah taraf signifikansi.

Menurut Sugiyono untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan *statistic parametric* memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan dalam uji regresi harus terpenuhi asumsi linieritas[69].

b. Uji Persanan Analisis Data Inferensial

Uji persyaratan analisis dengan menggunkana *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C.Trihendradi[70] antara lain sebagai berikut:

1) Uji Linieritas dan Signifikansi Persamaan Regresi

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui linier tidaknya masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria yang digunakan untuk menguji linier tidaknya data adalah jika F hitung lebih kecil dibandingkan F tabel maka dapat ditafsisrkan uji linieritas terpenuhi (persaman regresi variabel tersebut linier). Langkah-langkah uji linieritas persamaan regresi antara lain:

---

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hal. 209.
[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hal. 210.
[70] Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, …* hal.139-233

a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar *"data view"*
b) Buka variabel view, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 dan X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom label.
c) Buka kembali data view, klik Analyze › compare means › means › masukan variabel Y pada kotak devenden › variabel X pada kotak indevenden › options › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity › kontinue › OK.* › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai F hitung <F tabel dan nilai P Sig > 0,05 (5%), berarti Ho diterima dan H1 ditolak Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi* $\hat{Y}$ atas X adalah *linear*.
d) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui *kelinearan* model persamaan regresi variabel berikutnya.

Hasil analisis yang diperhatikan pada harga signifikansi F pada baris *deviation from linierity.* Interprestasi hasil analisis dilakukan dengan:

a) Susunan hipotesis, H_0 menujukkan model regresi linier sedangkan H_1 menujukkan model regresi tidak linier
b) Menentukan taraf signifikansi dengan nilai *alpha* 0,05
c) Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.) yaitu:

Bila a < Sig., Maka H_0 diterima, berarti regresi linier
Bila a > Sig., Maka H_1 diterima, berarti regresi tidak linier.

2) Uji Normalitas Galat Taksiran

Dalam penelitian ini juga penting dilakukan normalitas data dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, untuk uji normalitas data menggunakan statistik *kolmogorav-smirnov,* data tersebut dapat dikatakan normal apabila memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05[71]. Menurut Sudjana langkah-langkahnya sebagai berikut[72]:

[71] Santoso Muwarni, *Statistika Terapan,* Jakarta: Teknik Analisa Data. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2000, hal. 15.
[72]Sudjana, *Teori dan Aplikasi Statistika*, Bandung: Rosdah karya, 2005, hal. 266

a) Menyusun data berdasarkan urutan terkecil sampai terbesar
b) Menentukan nilai Zi dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan:

Z_i = Nilai yang akan dicari

X_1 = Skor siswa kelas eksperimen

X = Rata-rata skor tiap kelompok

S = Simpangan baku

c) Menentukan F (Z_i) berdasarkan nilai tabel Z_i dengan rumus

$$F(Z_i) = \frac{Z_i + Z_2 + \ldots + Z_n}{N}$$

d) Menentukan nilai *L* dengan rumus:

$$L = F(Z_1 - S(Z_1)$$

Keterangan :

L = Koefisien Normalitas Liliefors

Z = Nilai baku tiap variabel

S = Simpangan baku

Kriteria uji normalitas dapat ditentukan dengan melihat nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai Sig. > 0,05 berarti data dari sampel tersebut berdistribusi normal. Untuk Uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis uji normalitas galat taksiran ini sebagaimana dikemukakan C.Trihendradi[73] antara lain sebagai berikut:

a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar *"data view"*
b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 dan X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals,* dan tulis nama variabel pada kolom label.
c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze › regression› linear ›* masukan variabel Y pada kotak *dependen ›* variabel X pada

[73] Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, …* hal.221-233

kotak *indevenden* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › OK. › lihat pada data view muncul *resi 1*.

d) Tahap selanjutnya klik *Analyze*› *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › ceklist normal › OK lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau >0,05 (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti Ho diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat di interpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X adalah berdistribusi normal.*

e) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran *persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_2*.dan seterusnya.

3) Uji homogenitas varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Statistik*, dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C.Trihendradi[74] antara lain sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut: H_0 yaitu data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Sedangkan H_1 data sampel yang berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama atau tidak homogen.

b) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar *"data view"*

c) Buka v*ariabel view,* kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 dan X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.

d) Buka kembali *data view*, klik *Analyze › regression › linear ›* masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X_1 pada kotak *indevenden › plots ›* masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X *› continue › OK.* lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas.*

[74] Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, …* hal.183-214

3. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian uji hipotesis bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam perumusan masalah:

a. Uji koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\Sigma x^2 + \Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *Product Moment*
x = Jumlah skor X
y = Jumlah skor Y
xy = Jumlah skor perkalian X dengan Y
Σx^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam seberan X
Σy^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

b. Uji Signifikansi koefisien korelasi variabel X dan Y

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2 \cdot xy}}$$

keterangan:

r =Koefisisen korelasi
n =Jumlah responden (n-2=dk, drajat kebebasan

c. Koefisisen Determinasi

$R_{xy} = r^2 \times 100\ \%$

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi berikut ini:[75]

a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar *"data view"*
b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1, dan X_2) pada kolom name, ganti dengan angka 0 pada kolom decimals, dan tulis nama variabel pada kolom label.
c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze › correlate › bivariate ›* masukan variabel yang akan dikorelasikan *› Pearson › one-tailed › OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
d. Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
e. Untuk melihat kecendrungan arah persamaan regresi *($\hat{Y}=a+bX_1$)*, klik *Analyze › regression › linear ›* masukan variabel Y pada kotak

[75] Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik,...*hal.129-139.

devenden › variabel X pada kotak *indevenden › OK*. › lihat pada *output Coefficientsa› nilai constanta dan nilai variabel*

4. Analisis Butir Soal

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, langkah selajutnya adalah melakukan analis butir soal setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang telah digunakan dalam penelitian. Tujuan dilakukannya analis butir ini adalah untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada tiap butir instrumen penelitian dan mengetahui kualitas setiap butir.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dalam tesis ini adalah SDIT Miftahul Ulum yang berlokasikan di Jl. Yayasan No. 100 Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok Jawa Barat. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai bulan Januari-Juni 2019.

J. Jadwal Penelitian

Tabel 3.7
Jaduwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan 2018-2019								
		Ags	Sep	Okt	Feb	Mar	Apr	Juli	Ags	Sep
1	Konsultasi judul kepada dosen									
2	Ujian Komprehensif									
3	Konsultasi judul kepada Kaprodi									
4	Pembuatan proposal									
5	Pengesahan Proposal									
6	Uji proposal									
7	Revisi proposal									
8	Bimbingan									
9	Ijin penelitian									
10	Progres satu									

11	Penelitian									
12	Pembahasan hasil penelitian									
13	Penyusunan tesis									
14	Progres dua									
15	Sidang tesis									
16	Perbaikan tesis									

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan di SDIT Miftahul Ulum kota Depok, Jawa Barat. SDIT Miftahul Ulum berdiri dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Diniyah Islamiyah dengan akad pendirian No.2 tanggal 1 Juni 2016.[1]

1. Sejarah Berdirinya SDIT Miftahul Ulum:[2]

Yayasan Miftahul Ulum telah mendirikan Panti Asuhan Yatim Piatu pada tahun 1991 dan kemudian pada tahun yang sama pula mendirikan sekolah taman kanak-kanak atau RA Miftahul Ulum, seiring waktu berjalan di awal tahun 2000 mendirikan sekolah tingkat dasar yaitu SDIT Miftahul Ulum sebagai sarana pendidikan Islami yang mengintegralkan aspek pendidikan baik pendidikan umum dan pendidikan agama Islam.

Sebagai SDIT yang baru saat itu sudah menseleksi muridnya sebanyak 29 anak dari 38 pendaftar untuk masuk SDIT sesuai prosedur umum harus melalu Tes Psikologi/Tes Kematangan Sekolah dan pada Tahun Pelajaran 2013/2014 jumlah murid mencapai 658 anak**.**

[1] Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum, 01 April 2019 15.30 WIB.

[2] Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum, 01 April 2019 15.30 WIB.

2. **Identitas SDIT Miftahul Ulum**

Berikut ini adalah identitas SDIT Miftahul Ulum yaitu sebagai berikut:[3]

a.	Nama Sekolah	: SDIT Miftahul Ulum
b.	Nomor Induk Sekolah	: 103070
c.	Nomor Statistik Sekolah	: 102026609002
d.	Propinsi	: Jawa Barat
e.	Otonomi Daerah	: Depok
f.	Desa/Kelurahan	: Gandul
g.	Kecamatan	: Cinere
h.	Jalan dan Nomor	:Jl. Yayasan No.100
i.	Kode Pos	:16512
j.	Telepon	: 021-7537403
k.	FaksimililFaks	: 021-7537403
l.	Daerah	: Perkotaan
m.	Status Sekolah	: Swasta
n.	Kelompok Sekolah	: A
o.	Akreditasi	: Terdaftar
p.	Surat Kelembagaan	:Nomor 421.2/2069-Pendas, 06 Nopember 2002
q.	Penerbit SK	:Dinas Pendidikan Dasar Kota Depok
r.	Tahun Berdiri	: 2000
s.	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
t.	Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
u.	Luas Bangunan Sekolah	: 3.300 M^2
v.	Lokasi Sekolah	
	Jarak ke pusat kecamatan	: Kecamatan
	Jarak ke pusat OTODA	: Kab/Kodya
w.	Organisasi penyelenggara	: Lembaga Swasta

3. **Visi, Misi serta Budaya SDIT Miftahul Ulum**

Adapun visi, misi serta budaya SDIT Miftahul Ulum antara lain:[4]

a. Visi: SDIT Miftahul Ulum menjadi sekolah Islam unggulan yang menghasilkan generasi yang bertaqwa, cerdas, berwawasan lingkungan dan ramah anak.
b. Adapun Misi SDIT Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:
   1) Melaksanakan dan membangun pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an

[3] Dokumentasi Sekolah, SDIT Miftahul Ulum, 01 April 2019.
[4] Dokumentasi Sekolah, SDIT Miftahul Ulum, 01 April 2019

2) Menyelenggarakan kegiatan belajar terpadu yang menyenangkan dan berpusat pada siswa serta mampu menstimulasi kecerdasan siswa.
3) Membudayakan nilai karakter melalui implementasi program "The 7 Habits of MU"
4) Menghasilkan lulusan yang berkualitasdan berakhlak Islam.
5) Memberikan pelayanan prima kepada warga sekolah dan masyarakat.
6) Mewujudkan lingkungan ramah anak yang sehat, bersih dan nyaman.

4. **Program-program SDIT Miftahul Ulum**

SDIT Miftahul Ulum memiliki banyak program diantaranya adalah:[5]

a. Program "*The 7 Habits of Miftahul Ulum*"

Program ini diperuntukkan bagi semua siswa, guru, karyawan, dan umumnya warga sekolah SDIT Miftahul Ulum dalam rangka membangun pembiasaan atau budaya yang positif, membentuk karakter siswa yang baik dan ramah anak. Adapun pembiasan yang dimaksud ada 7 yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, santun, salim, dan sahaja.[6]

b. Program HACIQU (Hari Cinta Al-Qur'an)

Program ini diperuntukkan bagi semua peserta didik dan dilaksanakan pada hari Jumat minggu ke tiga setiap bulan. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk kelas 1 sampai dengan kelas tiga adalah sholat sunat duha dilakukan berjamaah lapangan sholat kemudian dilanjutkan dengan membaca dan mengulang hafalan juz 30, selain itu siswa dianjurkan membawa infaq saat acara tersebut. Hal ini agar melatih siswa terbiasa berinfaq. Adapun kelas 4 samapai dengan kelas 6 juga akan berkumpul jam 09.00 setelah keals 1-3 selesai. Kegiatan yang dilakukan oleh kelas 4-6 adalah membaca Al-Quran Surat Al-Kahfi secara berjamaah.[7]

c. Program Polber (Polisi Bersih) dan Dokcil (Dokter Kecil)

Program ini diperuntukkan bagi siswa siswi yang ingin bergabung dengan kegiantan ekstrakulikuler yang berkaitan dengan kesehatan dibawah naungan UKS. Program ini

[5] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum, Depok: SDIT Miftahul Ulum, 03 April 2019 15.30 WIB.

[6] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum, Depok: SDIT Miftahul Ulum, 03 April 2019 15.30 WIB..

[7] Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum Bidang Kurikulum, 02 April 2019 14.30 WIB..

mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada siswa agar bisa memahami konsep dasar keperawatan, selain itu siswa yang ikut program ini akan menggunkan seragam khusus berupa jas dokter dan topi yang bertuliskan dokcil atau polber ketika mereka bertugas di hari senin saat upacara dan jam-jam istirahat serta saat mengikuti pelatihan. Untuk penanggung jawab kegiatan ini kepala sekplah menunjuk dua orang guru sebagai pelatih dan juga mengurus UKS.[8]

d. Program Warung Kejujuran

Program ini diperuntukkan bagi seluruh siswa SDIT Miftahul Ulum. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter jujur pada peserta didik. Sekolah menyediakan warung di lapangan sekolah deket tempat bermain siswa, desediakan berbagai macam kebutuhan siswa khususnya makanan. Para siswa akan membayar sendiri dan mengambil kembalian uang sendiri, namun dipantau dari jarak jauh oleh guru yang bertanggung jawab terhadap program tersebut. Adapun pembiyaan kegiatan tersebut sudah dianggarkan dalam APBS. Setiap penangung jawab program akan memeriksa barang warung dan uang pembayaran siswa. Apabila ditemukan siswa yang tidak dijujur maka diadakan pembinaan terhadap siswa tersebut.[9]

e. Program kantin sehat

Program ini diperuntukkan bagi seluruh siswa SDIT Miftahul Ulum. Sekolah menyediakan kantin yang semua jajanan dan makanan yang sehat bebas dari pengawet, MSG, pemanis buatan dan zat aditif yang membahayakan kesehatan siswa. Makanan yang dijual akan diperiksa oleh Dinas Kesehatan kecamatan Cinere secara berkala. Apabila terdapat pedagang yang nakal maka akan ditindak tegas oleh yayasan Miftahul Ulum. Selain itu ruangan kantin juga sudah memnuhi kriteria kantin sehat yang ditetapkan oleh Dinas kesehatan. SDIT Miftahul Ulum mendapatkan penghargaan dari Propinsi Jawa Barat terkait pennerapan kantin sehat sekolah yaitu bintang satu keamanan pangan kantin sekolah 2018. Selain itu mendapat penghargaan juga dari Pemerintah Kota Depok yaitu kategori Sekolah Sehat Kota Depok.[10]

---

[8] Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum Bidang Kesiswaan, 02 April 2019 pukul 14.00 WIB.

[9] Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum Bidang Sarana Prasarana, 02 April 2019 pukul 15.00 WIB.

[10] Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum Bidang Sarana Prasarana, 02 April 2019 pukul 15.00 WIB.

f. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) SDIT Miftahul Ulum

Salah satu program unggulan SDIT Miftahul Ulum adalah peberapan konsep Sekolah Ramah Anak. Pelaksanaan program ini SDIT Miftahul Ulum langsung ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Depok karena SDIT Miftahul Ulum masuk kriteria. Salah satu syarat menjadi Sekolah Ramah Anak adalah sekolah menerima peserta didik yang inklusi seperti tuna daksa, tuna laras dan tuna grahita. Selain itu sekolah harus memenuhi kriteria BARIISHAN (Bersih, Asri, Indah, Inklusi, Sejuk, Hijau, dan Aman). Karena lingkungannya yang mendukung SDIT juga mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiyata Kota Depok. Jadi dari segi Sarana prasarana ataupun Fasilitas Sekolah sangat mendukung program Sekolah Ramah Anak. Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah Kurikulum, pengembangan minat bakat siswa juga difasilitasi dengan baik sesuai criteria Sekolah Ramah Anak.[11]

g. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SDIT Miftahul Ulum

SDIT Miftahul Ulum ditunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan Kota Depok sebagai Sekolah Literasi Kota Depok, Sekolah Piloting WJLRC Jawa Barat. Program Gerakan Literasi Sekolah diterapkan pada seluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 SDIT Miftahul Ulum, namun program yang sangat intensif diterapkan pada kelas 4 sampai kelas 6. Sekolah mengadakan hari membaca setiap bulan dimana seluruh warga sekolah berkumpul dilapangan dan melakukan kegiatan membaca senyap bersama. Selain itu di setiap kelas harus ada pojok baca atau perpustakaan kecil. Siswa siswi diawal tahun pelajaran dari kelas 1 sampai 6 diwajibkan membawa buku bacaan minimal dua buku. Buku-buku tersebut dikumpulkan dalam pojok baca tiap kelas.[12]

Adapun pembiasaan membaca dilakukan setiap hari ketika jam istirahat siswa dimana sekolah menyediakan perpustakan dan grobak baca dilapangan, ada 3 hari dalam seminggu siswa harus membaca senyap buku dikelas selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku yang dibaca adalah buku non pelajaran yaitu buku/refrensi yang ada dipojok baca atau perpustakan kecil. Di kelas 4 sampai dengan 6 siswa diwajibkan dalam sebulan menyelesaikan membaca 1 buku kemudian

[11] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum, Depok: SDIT Miftahul Ulum, 02 April 2019 15.30 WIB.

[12] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum, Depok: SDIT Miftahul Ulum, 02 April 2019 15.30 WIB.

membuat laporan berupa ringkasan atau manfaat apa yang di dapat oleh siswa terghadap buku bacaan tersebut. Selain itu setiap kelas membuat pohon literasi dimana siswa-siswa menyetorkan judul buku, pengarang dan penerbit buku yang selesai dibaca kemudian dijadikan diagram berbentuk pohon lalu ditempel di dinding kelas.

Dalam pelaksanaan literasi ini sekolah juga bekerja sama dengan orang tua murid untuk mengawasi pelaksanaan literasi di rumah sebagai kelanjutan program sekolah. Siswa yang berhasil membaca banyak buku lalu diikutsertakan dalam WJLRC dimana siswa dibantu oleh guru dan orang tua untuk membuat laporan hasil bacaannya setiap bulan melalui internet. Kegiatan ini membuahkan prestasi yang cukup gemilang yaitu peraih 2 medali emas Literasi dari Australia Selatan, peraih 9 medali emas dari literasi Jawa Barat.[13]

5. **Kompetensi Lulusan SDIT Miftahul Ulum**

Adapun kurikulum yang berjalan di SDIT Miftahul ulum adalah:[14]

a. Kurikulum Diknas ditambah dengan materi suplemen keislaman, dan pembentukan karakter yang berakhlakul karimah.
b. Aktivitas keseharian siswa didesain dengan menciptakan lingkungan belajar yang islami melalui pembiasaan, antara lain; Ta'limul Qur'an, Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah, Tahfidzul Qur'an.

Sedangkan kompetensi lulusan SDIT Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:[15]

a. Bertaqwa kepada Alloh
b. Berakhlak mulia
c. Memiliki kemampuan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan
d. Memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab dan Inggris aktif dan pasif
e. Mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid

---

[13] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum, Depok: SDIT Miftahul Ulum, 02 April 2019 15.30 WIB

[14] SDIT MU, "Mengedepankan Mutu Pendidikan Yang Berkualitas" dalam http://www.sditmiftahululum.sch.id/struktur-organisasi/. Diakses pada 28 Oktober 2018

[15] SDIT MU, "Mengedepankan Mutu Pendidikan Yang Berkualitas" dalam http://www.sditmiftahululum.sch.id/struktur-organisasi/. Diakses pada 28 Oktober 2018

f. Hafal Al-Qur'an minimal 2 juz (29 dan 30)
g. Metode Pembelajaran Dalam menyelenggarakan pendidikannya SDIT Miftahul Ulum berusaha untuk memanfaatkan metode mutakhir seperti *Contextual Learning* dan *Joyful Learning*, sehingga guru hanya menjadi fasilitator untuk mengarahkan dan menggali potensi para siswa, yang bertujuan untuk merangsang pengembangan kreativitas, wawasan, inisiatif dan akhlak mulia dalam suasana yang ramah, akrab dan menyenangkan.

6. **Fasilitas SDIT Miftahul Ulum**

Adapun fasilitas SDIT Miftahul Ulum antara lain:[16]

a. Terakreditasi A dengan nilai 97
b. Sekolah Inklusi
c. Gedung sekolah milik sendiri – Ruangan ber-AC
d. Ruang UKS – Pramuka – Seni / Art Galery
e. Ruang audio visual – Perpustakaan – Lab Komputer
f. Kantin Sehat (Juara I Kantin Sehat se Kota Depok)
g. Lapangan Futsal – Basket
h. Mobil antar jemput siswa – Lahan parkir luas
i. Ruang rapat / pertemuan – Mini Garden – Mushola
j. Ruang Terapi (Psikolog) Multi Media
k. Perlengkapan Out Bound
l. Siswa mendapatkan Asuransi
m. Pelayanan Kesehatan (kerjasama Dokter)
n. Member of ICAS *(International Competitions and Assessments for School*) The University of new South Wales

7. **Tata Tertib SDIT Miftahul Ulum**[17]

a. Hal Masuk Sekolah
   1) Semua murid harus selambat lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
   2) Mmurid yang dating terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu ke guru piket.
   3) a) Murid absen, hanya karena sungguh sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting
      b) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah

[16] SDIT MU, "Mengedepankan Mutu Pendidikan Yang Berkualitas" dalam http://www.sditmiftahululum.sch.id/struktur-organisasi/. Diakses pada 28 Oktober 2018

[17] Dokumentasi Sekolah, SDIT Miftahul Ulum, 01 April 2019.

c) Murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat surat yang diperlukan.

d) Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung

e) Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk

b. Kewajiban Murid
   1) Taat kepada guru-guru dan Kepala Sekolah
   2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
   3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, prabot dan peralatan sekolah.
   4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah umumnya.
   5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar pada umunya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
   6) Menghormati guru dan menghargai antar sesama murid.
   7) Melengkapi diri dengan kepentingan sekolah.
   8) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
   9) Ikut membantu agar TATA TERTIB sekolah dapat berjalan dan ditaati.

c. Larangan Murid
   1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin Kepala Sekolah.
   2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
   3) Memakai perhiasan yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
   4) Menerima surat-surat atau tamu sekolah.
   5) Merokok di dalam maupun di luar sekolah.
   6) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesame murid.
   7) Menganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
   8) Berada dalam kelas selama jam istirahat.
   9) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
   10) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dang eng-geng terlarang.

d. Hal Pakaian dan Lain-lain
   1) Setiap murid wajib berpakaian seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.

2) Murid murid putrid dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang dewasa.
3) Rambut dipotong rapi dan terpelihara.
4) Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

e. Hak-Hak Murid
1) Murid murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
2) Murid murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan metaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3) Murid murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.

f. Hal Les Privat
1) Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tuannya dan kepala sekolah.
2) Les privat kepada guru kelasnya tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
3) Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.

g. Lain lain
1) Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah.
2) Peraturan tata tertib sekolah ini dapat berlaku sejak diumumkan.

h. Catatan: setiap orang tua/wali dimohon secara sadar dan positif agar peraturan tata tertib sekolah dapat ditaati.

8. Guru/Tenaga Pengajar SDIT Miftahul Ulum

Tabel 4.1
Nama-nama Tenaga Pengajar SDIT Miftahul Ulum[18]

No.	Nama	Jabatan
1	Dedy Susanto, S.T., M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Mudzakir, S.Ag., M.Pd.	Wakasek. Bid. Kurikulum
3	Firza Ardiyanti, S.Pd.	Wakasek. Bid. Sarana & Prasarana
4	Dede Suryadi, S.Pd	Wakasek. Bid. Kesiswaan
5	Syaiful Bahri, S.Pd.	Wali Kelas 1A
6	Siti Nurbaiti, A.Md.	Guru Kelas
7	Emi Rusmawati, S.Pd.I	Wali Kelas 1B
8	Muhammad Rizky, S. Pd.	Guru Kelas
9	Halim, S.Psi.	Wali Kelas 1C
10	Septina Rahmawati, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Helvia Harniza, S.P	Wali Kelas 1D
12	Puji Santoso, S.Pd.	Guru Kelas
13	Dewi Purnama, S.Si	Wali Kelas 2A
14	Syifa Khairunnisa, S.Pd.I.	Guru Kelas
15	Irmawati, S.Pd.	Wali Kelas 2B

[18]SDIT MU, "Mengedepankan Mutu Pendidikan Yang Berkualitas" dalam http://www.sditmiftahululum.sch.id/struktur-organisasi/. Diakses pada 28 Oktober 2018

16	Suhaimi, S.Pd.I	Guru Kelas
17	Yuliyanti, S.Pd.	Wali Kelas 2C
18	Titian Siti Nurjanah, S. Pd.	Guru Kelas
19	Nuraeni, S.Pd.I	Wali Kelas 2D
20	Siti Maulida, S.Pd.	Guru Kelas
21	Sechah Manani, S.Si	Wali Kelas 3A
22	Melva Fitri Yanti, S.Pd.	Guru Kelas
23	Ria Budhiarti, S.Pd.	Wali Kelas 3B
24	Widiyanto, S.Pd.	Guru Kelas
25	Kartini Waluyodjati, S.S	Wali Kelas 3C
26	Ayyuhanna Widiowati, S.E.I	Guru Kelas
27	Sari Nurul Hidayati, S.Pd.	Wali Kelas 3D
28	Maryanto, S.P.	Guru Kelas
29	Yuni Nurhayati, S.Pd.I	Wali Kelas 4A
30	Ninuk Sri Pinuntun, M. Pd.	Guru Kelas
31	Indah Nurshanty, S.K.M.	Wali Kelas 4B
32	Washilatul Mu'amalah, S. Pd.	Guru Kelas
33	Hasan Basuki, S.Sos.I	Wali Kelas 4C
34	Dewi Asih, S.Pd.I	Guru Kelas
35	Rina Yuniarti, S.E.	Wali Kelas 4D
36	Imas Siti Nurkholishoh, S. Pd.	Guru Kelas
37	Tety Sugiarti, S.Tp	Wali Kelas 5A

38	Meiyanti Astuti, S. Pd.	Guru Kelas
39	Ani Rahmawati, S.Pd.	Wali Kelas 5B
40	Supriyadi, S.Sos.I	Guru Kelas
41	Nurul Huda, S.Pd.	Wali Kelas 5C
42	Febrianto Duwi Cahyono, S.Pd.	Guru Kelas
43	Emi Sulfiani Lubis, A.Md.	Wali Kelas 5D
44	Ermah Ermawati, S.E., M.Pd	Guru Kelas
45	Rita Noviyanti, S.Pd.	Wali Kelas 6A
46	Mohammad Yamin, S.Pd.I	Guru Kelas
47	Noor Rahmah, S.E	Wali Kelas 6B
48	Novaldi Chaisarwan, A.Md.	Guru Kelas
49	Siti Chairani, S.Pd.	Wali Kelas 6C
50	Herlambang, S.Hum	Guru Kelas
51	Rina Arisanti, S.E.	Guru Bahasa Inggris
52	Muhammad Nurul Afwan, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
53	Rismadiyanti, S.E.	Guru Komputer
54	Sri Haryati, S.E.	Guru Komputer
55	Noor Azizah, S.H.I.	Guru Tahfizh
56	Nihayatul Muslihat, S.Sy.	Guru Tahfizh
57	Muhammad Faisal, S. Sos.	Guru Tahfizh
58	Sofyan, S.Pd.I.	Guru PAIT
59	Muhammad Syahrulloh, S.S.I	Guru Bahasa Arab

60	Muazzikin Ripai, S.Sy	Guru Bahasa Arab
61	Muhammad Juanda Lubis, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
62	Robi Adnan, S.E.	Guru Olah Raga
63	Firandi Sahna, S.Pd.	Guru Olah Raga
64	Dewi Yulia, M.Si.	Psikolog
65	Nadia Zahriana, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
66	Elin Siti Nursida S.Pd.I	Pj Perpustakaan
67	Qurrata A'yun, S. Pd.	Pj Perpustakaan
68	Mu'azir Mustaqim Bunis, S.Pd.I	Guru Tahfizh

SDIT Miftahul Ulum memiliki kepala sekolah, tiga wakil yaitu bidang kesiswaan, kurikulum dan sarana prasarana yang menjadi manajemen sekolah tersebut. Kepala sekolah dan wakilnya akan menentukan arah kebijakan sekolah terutama yang terkait dengan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dan Program Sekolah Ramah Anak.

Selain itu jumlah guru yang banyak juga menunjang semua program sekolah. Guru kelas dan wali kelas memiliki peranan yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan peserta didik. Lewat wali kelas dan guru kelaslah ujung tombak penerapan Gerakan Literasi Sekolah maupun penerapan konsep Sekolah Ramah Anak dilaksanakan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor hasil belajar siswa (Y), Gerakan Literasi Sekolah (X_1), dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2). Data tersebut diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden *(N),* harga rata-rata *(mean)*, rata-rata kesalahan standar *(Stadandard Error of Mean)*, median atau nilai tengah, modus *(mode)* atau nilai yang sering muncul, simpang baku *(Standard Deviation)*, varians *(Variance)*, rentang *(range)*, skor terendah *(minimum scor)*, skor tertinggi *(maksimum scor)* yakni sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa (Y)

Tabel 4.2
Data Deskriptif Variabel
Hasil Belajar Siswa (Y)[19]

No.	Aspek Data	Variabel (Y)
1	Jumlah Responden *(N)* Valid	91
	Missing	0
2	Rata-rata *(mean)*	81,56
3	Rata-rata kesalahan standar *(Std. Error of Mean)*	1,20
4	Median (Nilai tengah)	83
5	Modus *(Mode)*	90
6	Simpang baku *(Std. Deviation)*	11,44
7	Varian *(rata-rata kelompok)*	130,87
8	Rentang *(range)*	47
9	Skor Minimum *(skor terkecil)*	50
10	Skor Maksimum *(skor terbesar)*	97
11	Sum *(jumlah)*	7422

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka data deskriptif variabel hasil belajar siswa (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 91 responden, skor rata-rata 81,56 skor rata-rata kesalahan standar 1,20, median 83 modus 90, simpang baku 11,44, varians 130,87, rentang skor 47, skor terendah 50, skor tertinggi 97.

[19] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program Microsoft Office Excel Worksheet, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustusr 2019, 10.00. WIB

Memperhatikan skor rata-rata hasil belajar siswa (Y) yaitu 81,56 atau sama dengan 81,56:100X100% = **81,56 %** dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:[20]

90% - 100% = Sangat tinggi
80% - 89% = Tinggi
70% - 79% = Cukup tinggi
60% - 69% = Sedang
50% - 59% = Rendah
40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel hasil belajar siswa berada pada taraf **tinggi 81,56%).** Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa telah merasa cukup puas dengan hasil belajar mereka.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel hasil belajar siswa santri (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi
Hasil belajar siswa (Y)[21]

Kelas Intrval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Komulatif (%)
50 – 55	2	2,20	2,20
56 – 61	2	2,20	4,40
62 – 67	11	12,09	16,49
68 – 73	9	9,89	26,38
74 – 81	15	16,48	42,86
82 – 87	19	20,88	63,74
88 – 93	25	27,47	91,21
94 – 99	8	8,79	100,00
Jumlah	91	100,00	

[20] Moch. Idochi Anwar, *PengaruhIklim Organisasi Sekolahdan KepuasanKerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984), hal. 101.

[21] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

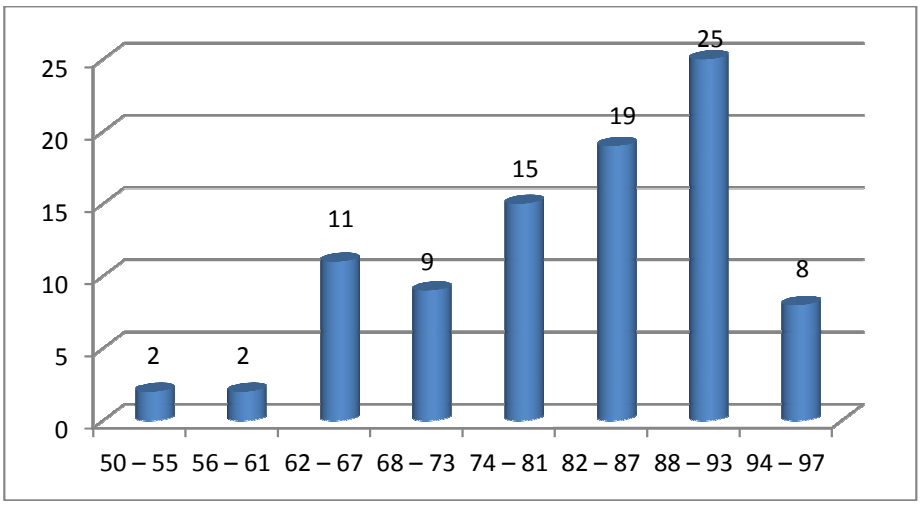

Gambar 4.1
Gambar Histogram Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel hasil belajar siswa memiliki kecenderungan sebaran yang tinggi. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul *(modus)* adalah 90 yang lebih besar dari skor rata-rata *(mean)* yaitu sebesar 81,56.

Variabel hasil belajar siswa memiliki rentang skor teoritik 0 sampai dengan 100, dengan skor tengah *(median)* 50 dan rentang skor empirik antara 50 sampai dengan 97, dengan skor median empirik 83, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik.

Dengan demikian, dapat diaratikan bahwa belajar siswa dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi.

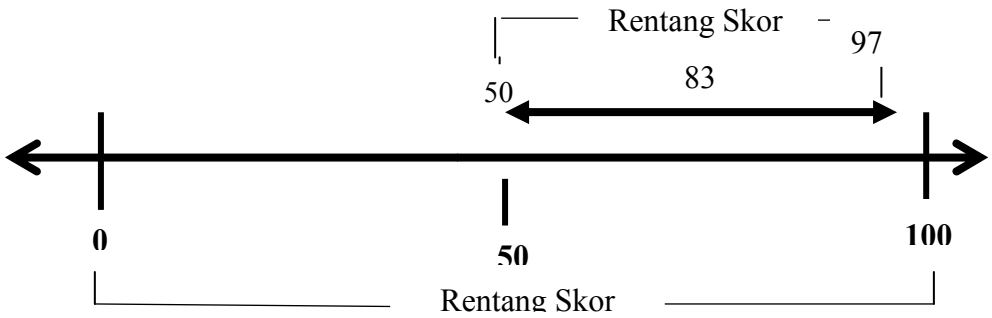

Gambar 4.2
Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik
Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

2. Gerakan Literasi Sekolah (X_1)

Tabel 4.4
Data Deskriptif Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X_1)[22]

No.	Aspek Data	Variabel (X_2)
1	Jumlah Responden *(N)* Valid	91
	Missing	0
2	Rata-rata *(mean)*	119,81
3	Rata-rata kesalahan standar *(Std. Error of Mean)*	1,153
4	Median (Nilai tengah)	120
5	Modus *(Mode)*	111
6	Simpang baku *(Std. Deviation)*	11,002
7	Varian *(rata-rata kelompok)*	121,042
8	Rentang *(range)*	51
9	Skor Minimum *(skor terkecil)*	89
10	Skor Maksimum *(skor terbesar)*	140
11	Sum *(jumlah)*	10903

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka data deskriptif variabel Gerakan Literasi Sekolah (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 91 responden, skor rata-rata 119,81 skor rata-rata kesalahan standar 1,53, median 120 modus 111, simpang baku 11,002, varians 121,042, rentang skor 51, skor terendah 89, skor tertinggi 140.

[22] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

Memperhatikan skor rata-rata Gerakan Literasi Sekolah (X_1) yaitu 119,81 atau sama dengan 119,81:150X100% = **79,87 %** dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:[23]

90% - 100% = Sangat tinggi
80% - 89% = Tinggi
70% - 79% = Cukup tinggi
60% - 69% = Sedang
50% - 59% = Rendah
40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Gerakan Literasi Sekolah berada pada taraf **tinggi 79,87%).** Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa memiliki Gerakan Literasi Sekolah yang cukup tinggi.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Gerakan Literasi Sekolah (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi
Gerakan Literasi Sekolah (X_1)[24]

Kelas Intrval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Komulatif (%)
89 – 95	3	3,30	3,30
96 – 102	3	3,30	6,60
103 – 109	8	8,79	15,39
110 – 116	22	24,18	39,56
117 – 123	17	18,68	58,25
124 – 130	20	21,98	80,22
131 – 137	16	17,58	97,81
138 – 144	2	2,20	100,00
Jumlah	91	100,00	

[23]Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

[24] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

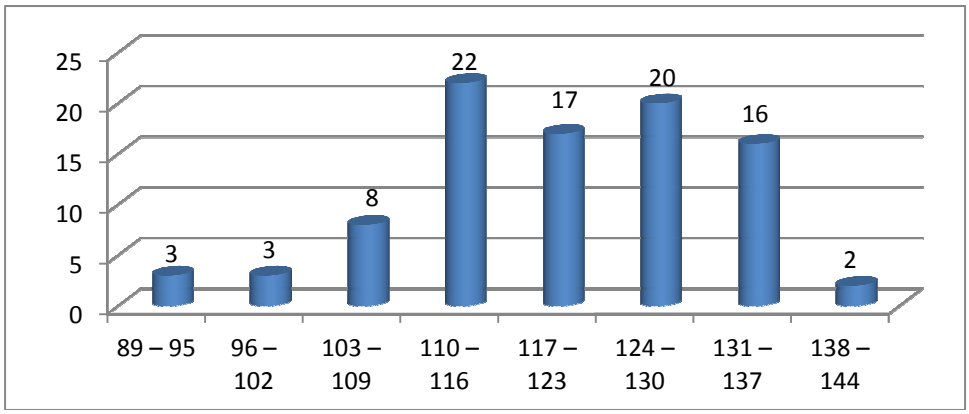

Gambar 4.3
Histogram Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X_1)

Gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel Gerakan Literasi Sekolah memiliki kecenderungan sebaran yang rendah. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul *(modus)* adalah 111 yang lebih besar dari skor rata-rata *(mean)* yaitu sebesar 119,81.

Variabel Gerakan Literasi Sekolah memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah *(median)* 90 dan rentang skor empirik antara 89 sampai dengan 140, dengan skor median empirik 120, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik.

Dengan demikian, dapat diaratikan bahwa belajar siswa dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi.

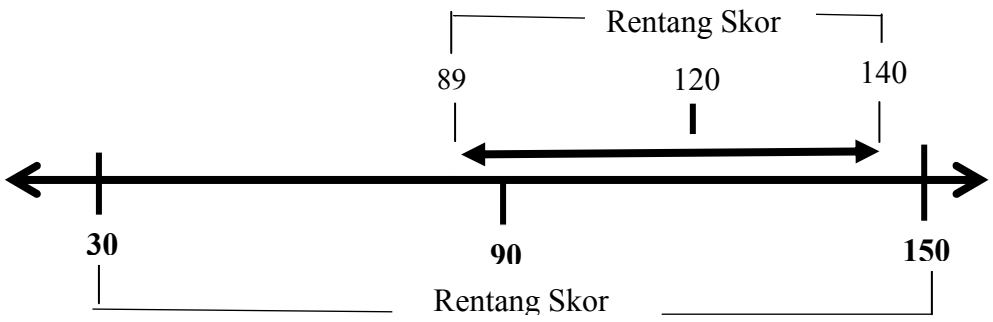

Gambar 4.4
Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik
Variabel Hasil Gerakan Literasi Sekolah (X_1)

3. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2)

Tabel 4.6
Data Deskriptif Variabel Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak (X_2)[25]

No.	Aspek Data	Variabel (X_1)
1	Jumlah Responden *(N)* Valid	91
	Missing	0
2	Rata-rata *(mean)*	131,87
3	Rata-rata kesalahan standar *(Std. Error of Mean)*	1,152
4	Median (Nilai tengah)	134
5	Modus *(Mode)*	139
6	Simpang baku *(Std. Deviation)*	10,994
7	Varian *(rata-rata kelompok)*	120,871
8	Rentang *(range)*	65
9	Skor Minimum *(skor terkecil)*	83
10	Skor Maksimum *(skor terbesar)*	148
11	Sum *(jumlah)*	12000

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka data deskriptif variabel penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 91 responden, skor rata-rata 131,87 skor rata-rata kesalahan standar 1,52, median 134 modus 139, simpang baku 10,994, varians 120,871, rentang skor 65, skor terendah 65, skor tertinggi 148.

[25] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

Memperhatikan skor rata-rata penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) yaitu 131,87 atau sama dengan 131,87:150X100% = **87,91 %** dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:[26]

90% - 100% = Sangat tinggi
80% - 89% = Tinggi
70% - 79% = Cukup tinggi
60% - 69% = Sedang
50% - 59% = Rendah
40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kondisi sosisl ekonomi keluarga berada pada taraf **tinggi 87,91%).** Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep Sekolah Ramah Anak tinggi

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi
Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2)[27]

Kelas Intrval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Komulatif (%)
83 – 91	1	1,10	1,10
92 – 100	0	0,00	1,10
101 – 109	3	3,30	4,40
110 – 118	5	5,49	9,89
119 – 127	17	18,68	28,57
128 – 136	30	32,97	61,54
137 – 145	28	30,77	92,31
146 – 150	7	7,69	100,00
Jumlah	91	100,00	

[26]Moch. Idochi Anwar, *PengaruhIklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

[27] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

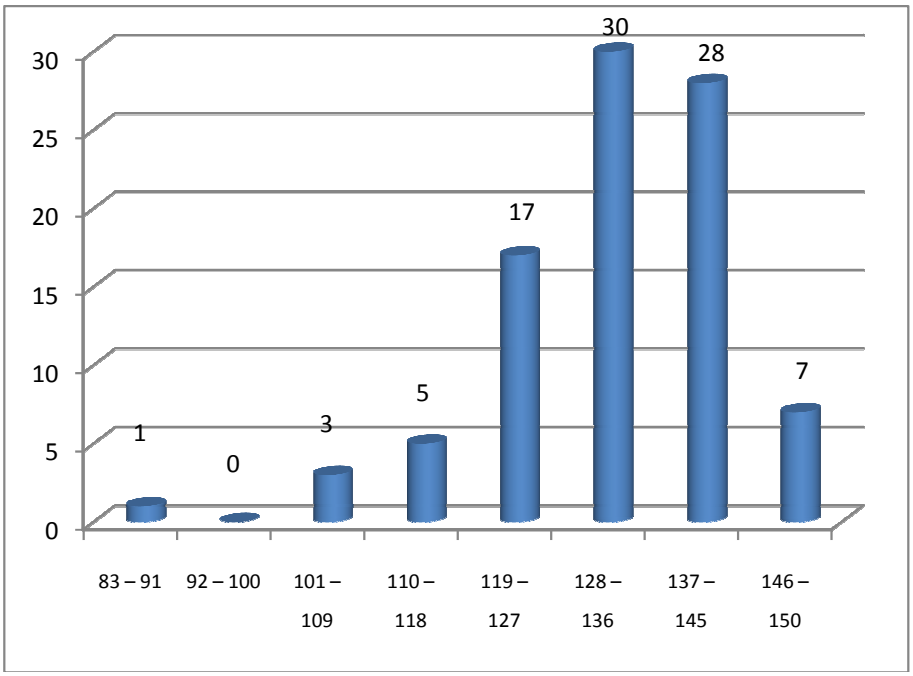

Gambar 4.5
Histogram Variabe
Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2)

Gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel penerapan konsep Sekolah Ramah Anak memiliki kecenderungan sebaran yang tinggi. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul *(modus)* adalah 139 yang lebih besar dari skor rata-rata *(mean)* yaitu sebesar 131,87.

Variabel penerapan konsep Sekolah Ramah Anak memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah *(median)* 90 dan rentang skor empirik antara 83 sampai dengan 148, dengan skor median empirik 134, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik.

Dengan demikian, dapat diaratikan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi.

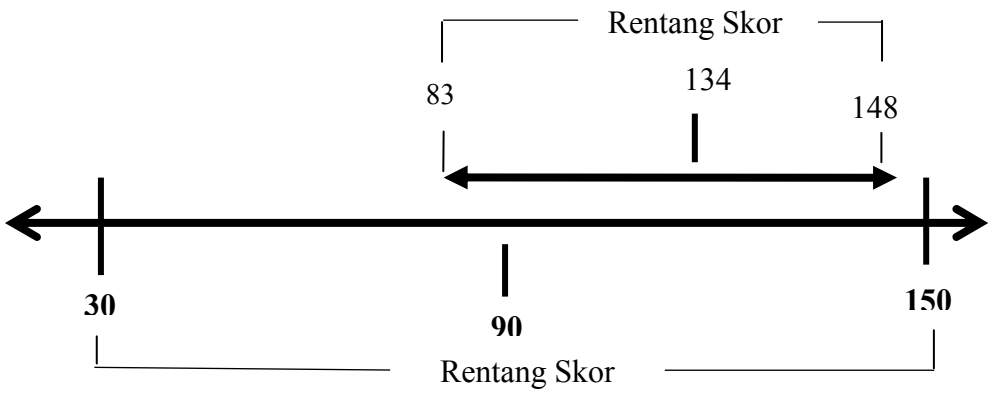

Gambar 4.6
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak (X_2)

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hopotesis-hipotesis tentang Gerakan Literasi Sekolah (X_1), dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2), terhadap hasil Belajar Siswa (Y) *homogen*, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X_1, dan X_2,) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, maka persamaan regresi harus linier. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran *(error)* ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukanterlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Linieritas dan Signifikansi Persaman Regresi

Penggujian linieritas dan signifikansi persaman regresi ditentukan berdasarkan ANOVA tabel dan ANOVA[a] adalah sebagai berikut

a. Uji linieritas persaman regresi sederhana variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

H_0: $Y = \alpha+\beta X_1$, artinya regresi hasil belajar siswa atas Gerakan Literasi Sekolah adalah *linier.*

H_1: $Y \neq \alpha+\beta X_1$, artinya regresi hasil belajar siswa atas Gerakan Literasi Sekolah adalah *tidak linier.*

Tabel 4.8
ANOVA Tabel (Y atas X_1)[28]

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	9220.751	39	236.430	4.714	.000
		Linearity	7017.671	1	7017.671	139.933	.000
		Deviation from Linearity	2203.080	**38**	57.976	**1.156**	**.311**
	Within Groups		2557.667	**51**	50.150		
	Total		11778.418	90			

Dari table 4.8 di atas: Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity,* yaitu F_{hit} (Tc) =1,156. Maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menujukkan nilai P Sig = 0,311>0,05 (5%) atau F_{hit} =1,156 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 38 dan dk penyebut 51 pada taraf kepercayaan (signifikansi) α = 0,05 adalah 1,66 (F_{hit} 1,156 < F_{tabel} 1,66), yang berarti H_0 ditrima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterprestasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 adalah linier* atau berupa garis linear.

[28] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

2) Pengaruh penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

   H_0: $Y = \alpha+\beta X_2$, artinya regresi hasil belajar siswa santri atas penerapan konsep Sekolah Ramah Anak adalah *linier*.

   H_1: $Y \neq \alpha+\beta X_2$, artinya regresi hasil belajar siswa santri atas penerapan konsep Sekolah Ramah Anak adalah *tidak linier*.

Tabel 4.9
ANOVA Tabel (Y atas X_2)[29]

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak	Between Groups	(Combined)	8244.194	34	242.476	3.842	.000
		Linearity	5305.021	1	5305.021	84.058	.000
		Deviation from Linearity	2939.173	**33**	89.066	**1.411**	**.126**
	Within Groups		3534.224	**56**	63.111		
	Total		11778.418	90			

Dari table 4.12 di atas: Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity,* yaitu F_{hit} (Tc) =1,411. Maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menujukkan nilai P Sig= 0,126 > 0,05 (5%) atau F_{hit} =1,085 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 56 pada taraf kepercayaan (signifikansi) α = 0,05 adalah 1,69 (F_{hit} 1,411 < F_{tabel} 1,69), yang berarti H_0 ditrima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterprestasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_2 adalah linier* atau berupa garis linear

[29] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

b. Adapun uji signifikansi persaman regresi sederhana adalah sebagai berikut

1) Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

H_0: $\beta = 0$ artinya regresi hasil belajar siswa santri atas Gerakan Literasi Sekolah adalah *regresi tak berarti.*

H_1: $\beta \neq 0$ artinya regresi hasil belajar siswa santri atas Gerakan Literasi Sekolah adalah *regresi berarti*

Tabel 4.10[30]

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7017.671	1	7017.671	**131.192**	**.000**[a]
	Residual	4760.747	89	53.492		
	Total	11778.418	90			

a. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* kolom ke-5, yaitu $F_{hit} = 131{,}192$, dan p-value = 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, regresi Y atas X_1 signifikan atau Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Pengaruh penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

H_0: $\beta = 0$ artinya regresi hasil belajar siswa atas penerapan konsep Sekolah Ramah Anak adalah *regresi tak berarti.*

H_1: $\beta \neq 0$ artinya regresi hasil belajar siswa santri atas penerapan konsep Sekolah Ramah Anak adalah *regresi berarti*

[30] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan k, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

Tabel 4.11[31]

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5305.021	1	5305.021	**72.936**	**.000**[a]
	Residual	6473.396	89	72.735		
	Total	11778.418	90			

a. Predictors: (Constant), Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* kolom ke-5, yaitu F_{hit} = 72,936, dan p-value = 0,000< 0,05 atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, regresi Y atas X_2 signifikan atau penerapan konsep Sekolah Ramah Anak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran atau Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel peneiltian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan model *kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

$H_{0:}$ Galat taksiran hasil belajar siswa atas Gerakan Literasi Sekolah adalah *normal*

$H_{1:}$ Galat taksiran hasil belajar siswa atas Gerakan Literasi Sekolah adalah *tidak normal*

[31] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

Table 4.12
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1[32]
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.27304514
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.054
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		**.929**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.354**

a. Test distribution is Normal.

Dari table 4.12 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 menujukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai P=0,354 > 0,05, (5%) atau Z_{hitung}=0,888 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi α=0,025 adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,929 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterprestasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 adalah *berdistribusi normal*

b. Pengaruh Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).
   $H_{0:}$ Galat taksiran hasil belajar siswa atas penerapan konsep Sekolah Ramah Anak adalah *normal*
   $H_{1:}$ Galat taksiran hasil belajar siswa atas penerapan konsep Sekolah Ramah Anak adalah *tidak normal*

[32] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

Table 4.13
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2[33]
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.48095676
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.070
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		**.888**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.410**
a. Test distribution is Normal.		

Dari table 4.13 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 menujukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai P=0,410 > 0,05, (5%) atau Z_{hitung} = 0,888 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi α=0,025 adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,888 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti H_0 ditrima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterprestasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_2 adalah *berdistribusi normal*

c. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).
   H_0: Galat taksiran hasil belajar siswa atas Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) secara bersama-sama adalah *normal*
   H_1: Galat taksiran hasil belajar siswa atas Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) secara bersama-sama adalah *tidak normal*

[33] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

Table 4.14
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2[34]
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.48684201
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.095
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		**1.323**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.060**

a. Test distribution is Normal.

Dari table 4.14 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 dan X_2 menujukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai P=0,060 > 0,05, (5%) atau Z_{hitung} = 1,323 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi α=0,025 adalah 1,960 (Z_{hitung} 1,323 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti H_0 ditrima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterprestasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 dan X_2 secara bersama-sama adalah *berdistribusi normal*

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan

[34] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

lainya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainya homogen.

a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi hasil belajar siswa (Y) atas Gerakan Literasi Sekolah (X_1).

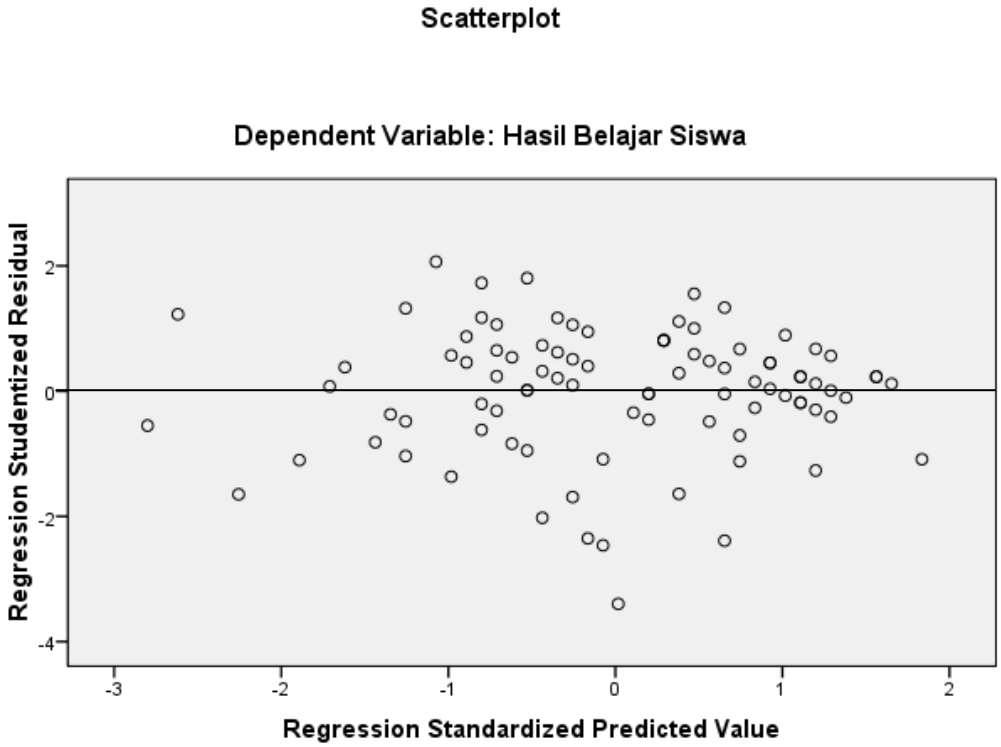

Gambar 4.7
Heteroskedastisitas (Y-X_1)

Berdasarkan gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen.*

b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi hasil belajar siswa (Y) atas penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2).

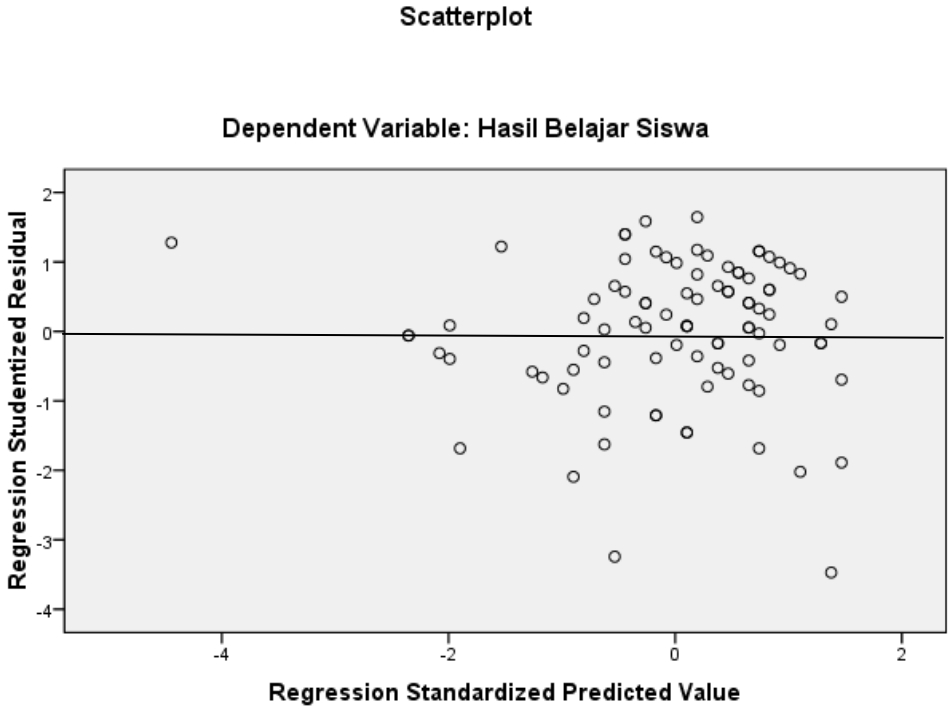

Gambar 4.8
Heteroskedastisitas (Y-X_2)

Berdasarkan gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen.*

c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi hasil belajar siswa (Y) atas Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2).

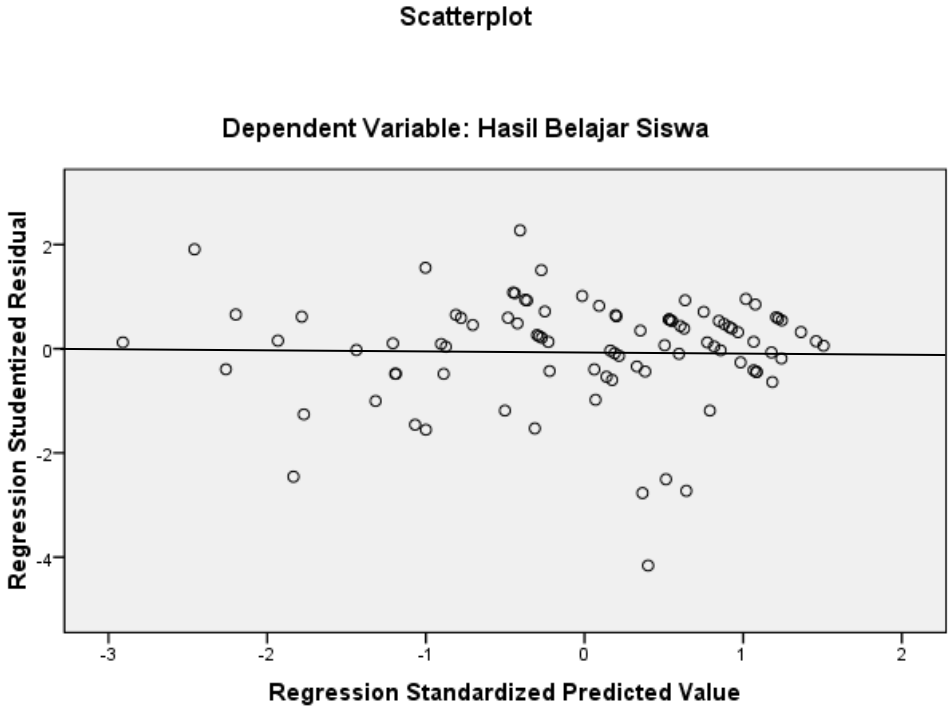

Gambar 4.9
Heteroskedastisitas (Y- X_1 dan X_2)

Berdasarkan gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*

C. Uji Hipotesis

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X_1), penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. **Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X_1) terhadap hasil belajar siswa santri (Y)**

   H_0 $\rho_{y1}=0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa (X_1-Y).

   H_1 $\rho_{y1}=0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa (X_1-Y).

Table 4.15
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho y._1$)[35]
Correlatios

		Hasil Belajar Siswa	Gerakan Literasi Sekolah
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	1	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Gerakan Literasi Sekolah	Pearson Correlation	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

[35] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

Berdasarkan tabel 4.15 tentang pengujian hipotesis $\rho_{y.1}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% (α = 0,01) diperoleh koefisien korelasi Pearson correlation ($ry_{.1}$) adalah 0,772, dengan *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,01. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.16
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1}$)[36]

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772[a]	**.596**	.591	7.314

a. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 *(R square)* = 0,596, yang berarti bahwa Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa sebesar 59,6 % dan sisanya yaitu 40,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.17
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($R_{y.1}$)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**-14.603**	8.431		-1.732	.087
	Gerakan Literasi Sekolah	**.803**	.070	.772	11.454	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

[36] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi *(unstandardized coefficients B)* $\hat{Y}$ =-14,603+0,803X_1 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar siswa sebesar 0,803.

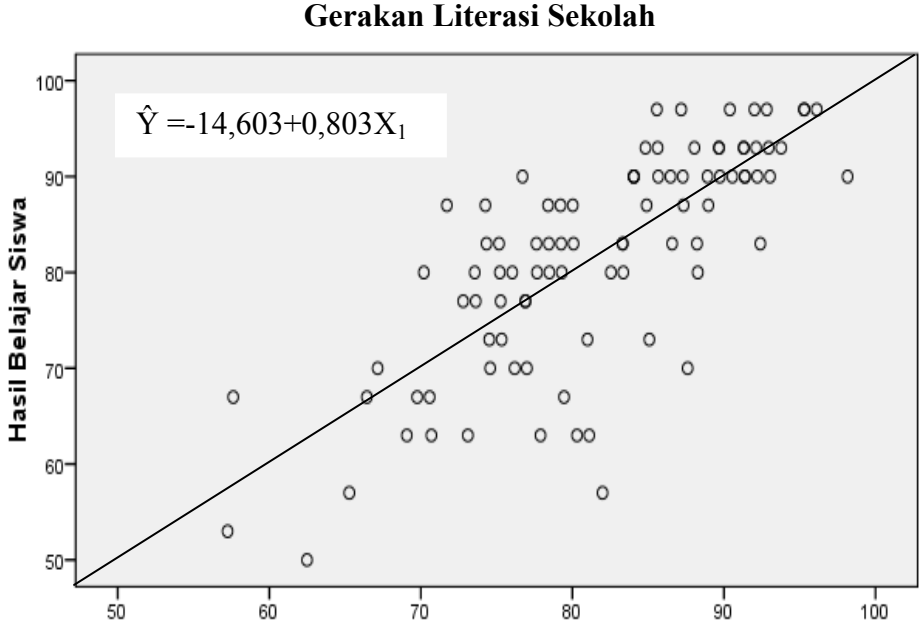

Gambar 4.10
Diagram Pencar Persamaan regresi $\hat{Y}$ =-14,603+0,803X_1

2. **Pengaruh penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y)**

   H_0 ρ_{y1}=0 artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa santri (X_2-Y).

   H_1 ρ_{y1}=0 artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa santri (X_2-Y).

Table 4.18
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho y._2$)[37]
Correlatios

		Hasil Belajar Siswa	Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Gerakan Literasi Sekolah	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.18 tentang pengujian hipotesis $\rho_{y.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% (α = 0,01) diperoleh koefisien korelasi Pearson Correlation ($ry._1$) adalah 0,671, dengan *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,01. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa.

[37] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

Tabel 4.19
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.2}$)[38]
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671[a]	**.450**	.444	8.528

a. Predictors: (Constant), Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 *(R square)* = 0,450, yang berarti bahwa pengaruh konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa sebesar 45 % dan sisanya yaitu 55% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.20
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($R_{y.2}$)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**-10.572**	10.820		-.973	.000
	Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak	**.698**	.082	.671	8.540	.333

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi *(unstandardized coefficients B)* $\hat{Y}$=-10,572+0,698X_2 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor penerapan konsep Sekolah Ramah Anak mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar siswa sebesar 0,698.

[38] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

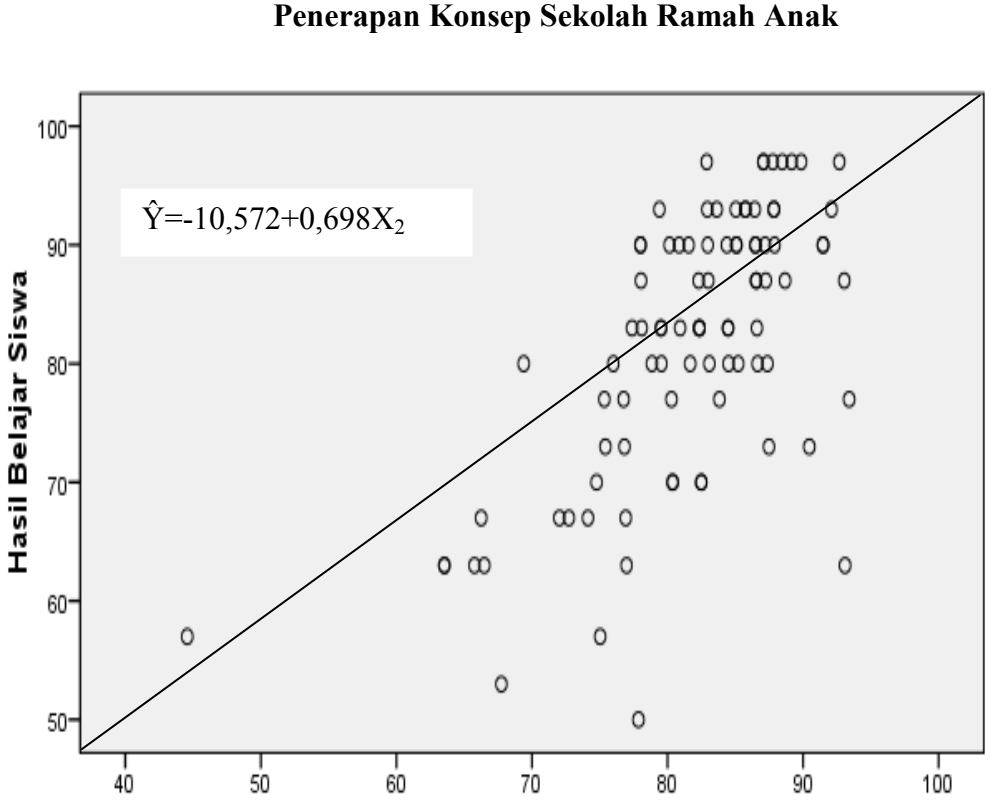

Gambar 4.11
Diagram Pencar Persamaan regresi $\hat{Y}$ =-10,572+0,698X_2

3. **Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)**

   H_0 $R_{y1.2}$=0 artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa (X_1 dan X_2 -Y).

   H_1 $R_{y1.2}$=0 artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa (X_1 dan X_2-Y).

Tabe1 4.21
Kekuatan dan Besarnya Pengaruh
(Koefisien Korelasi dan determinasi) ($\rho y._{1\cdot 2}$)[39]
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877[a]	**.770**	.765	5.549

a. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah, Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.24 tentang pengujian hipotesis $R_{y\cdot 1.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% (α = 0.01) diperoleh koefisien korelasi Pearson correlation (Ry.$_{1.2}$) adalah 0.877. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 *(R square)* = 0,770, yang berarti bahwa Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 77,0 % dan sisanya yaitu 30,0% ditentukan oleh faktor lainnya

[39] Data Diolah Oleh Peneliti, Mengunakan Program SPSS 16.0, Tangerang Selatan, Rabu 14 Agustus 2019, 10.00. WIB

Tabel 4.22
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($R_{v.1,2}$)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-55.672	8.138		-6.841	.000
	Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak	.467	.057	.449	8.162	.000
	Gerakan Literasi Sekolah	.632	.057	.608	11.056	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi *(unstandardized coefficients B)* $\hat{Y}$=-55,672+ 0,632X_1+0,476X_2 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kedisisplinan dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar siswa sebesar 1,108.

D. Analisis Butir

Analisis butir soal adalah pengujian terhadap mutu soal agar diperoleh informasi tentang karaktristik soal tersebut. Ada dua bentuk anlisis butir soal yaitu analisis butir soal secara kuantitatif dan kualitataif. Pada prinsipnya analisis soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah soal, aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa atau budaya, dan kunci jawaban atau pedaoman pensekorannya. Adapun analisis butir soal secara kuntitatif adalah penggujian terhadap soal dengan cara menganalisa data empiris hasil tes.[40]

Dalam analisis secara kuantitatif, dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara

[40] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h.17

kelasik adalah proses penelaahan soal melalui informasi dari jawaban responden dalam rangka meningkatkan mutu butir pertanyaan atau pernyataan yang bersangkutan. Adapun analisis soal secara modern adalah penelaahan butir soal dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal.

Dalam penelitian ini analisis butir soal dilakukan menggunakan pendekatan kelasik, aspek-aspek yang diperhatikan adalah setiap butir soal ditelaah dari segi tingkat kemudahan butir, daya pembeda butir dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban.

Untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian, maka perlu dilakukan analisis butir instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pesentasi dari tiap-tiap butir instrumen penelitian, berikut adalah hasil persentasi analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah: Guru membiasakan siswa membaca nyaring ketika belajar.

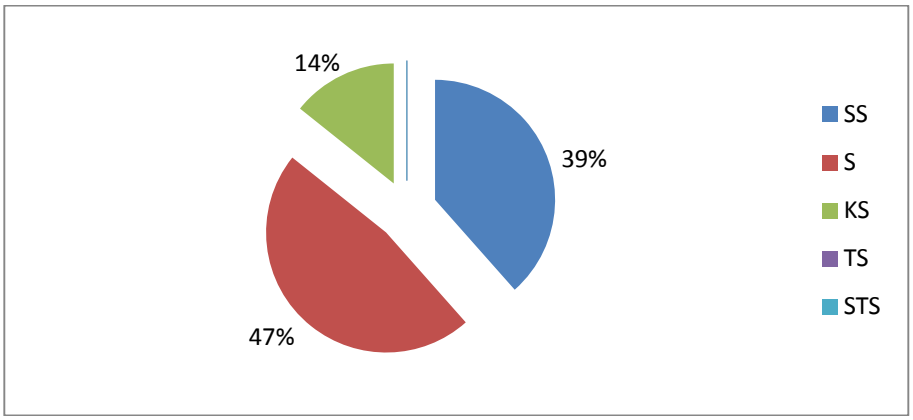

Gambar 4.12
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) siswa dibiasakan oleh guru membaca nyaring ketika belajar.

Membaca nyaring merupakan tahapan pertama dari Geralan Literasi Sekolah yaitu tahap pembiasaan. Pembiasaan membaca nyaring bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah khususnya peserta didik.

2. Gerakan Literasi Sekolah: Guru mencontohkan cara membaca nyaring.

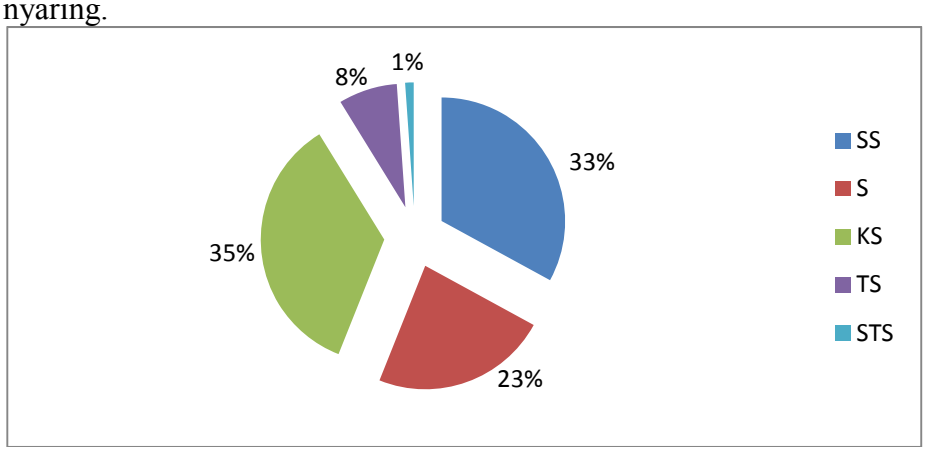

Gambar 4.13
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hamper sebagian besar (33%) siswa dicontohkan cara membaca nyaring. Membaca nyaring juga merupakan tahap pembiasaan dalam litersasi. Pembiasaan tersebut harus dimulai dan dicontohkan oleh guru. Membaca nyaring merupakan kecakapan litersi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan.

3. Gerakan Literasi Sekolah: Sekolah mengadakan kegiatan literasi 15 menit sebelum belajar setiap hari.

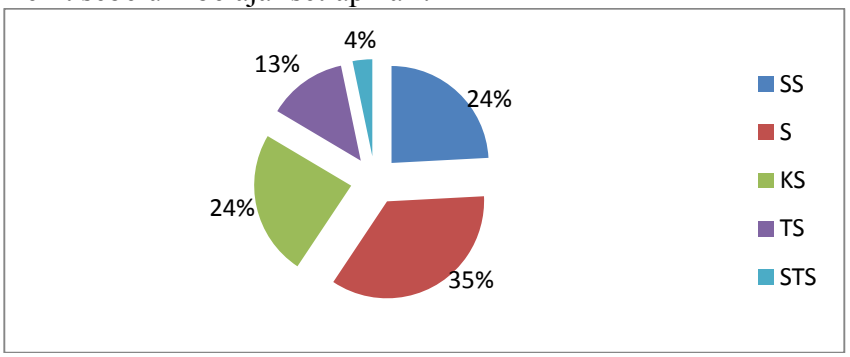

Gambar 4.14
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (35%) Gerakan Literasi Sekolah yaitu dimana siswa melakukan kegiatan literasi 15 menit setiap hari. Kegiatan ini juga adalah salah satu betuk pembiasaan untuk menumbuhkan inat

baca siswa. Kebiasaan lierasi harus dibiasakan setiap hari agar siswa terbiasa membaca.

4. Gerakan Literasi Sekolah: Siswa belajar tarian tradisional serta memakai pakaian tradisional tertentu sesuai pelajaran.

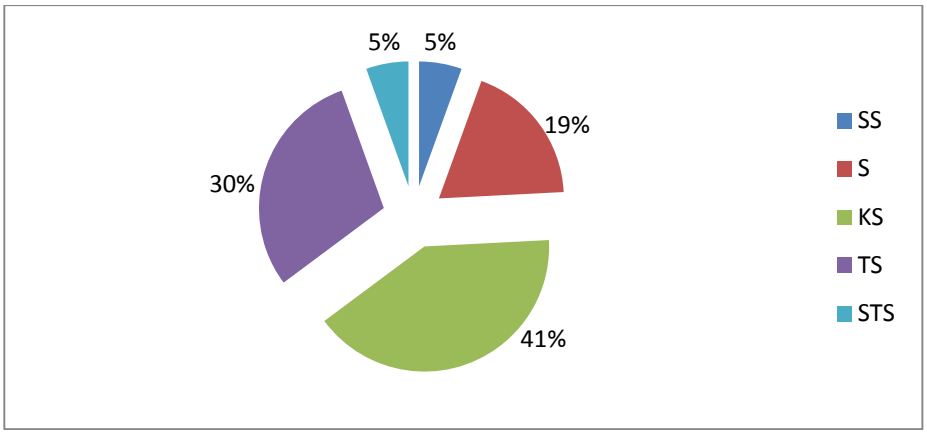

Gambar 4.15
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (41%) siswa mengalami belajar tarian tradisional serta memakai pakaian tradisional tertentu sesuai pelajaran. Kegiatan ini adalah bentuk pelaksanaan literasi terpadu dengan tema dan mata pelajaran. Selain siswa membaca materi pelajaran siswa juga mengenal secara langsung apa yang mereka baca dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini merupakan tahap pembelajaran yang berbasis literasi.

5. Gerakan Literasi Sekolah: Siswa senang mengunjungi perpustakaan.

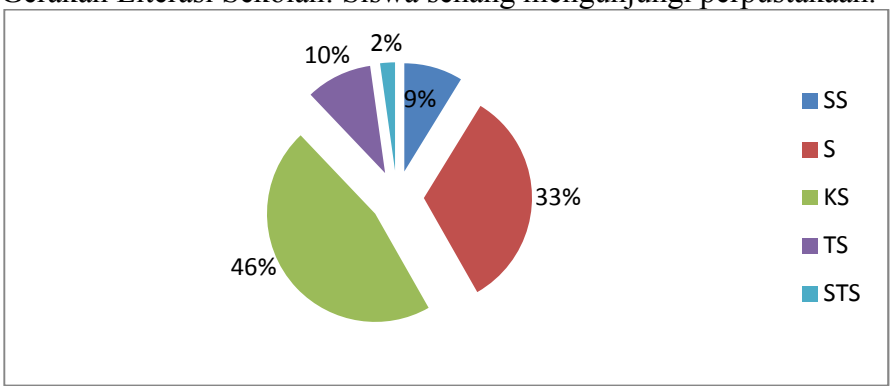

Gambar 4.16
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hamper sebagian besar (46%) siswa senang mengunjungi perpustakaan. Siswa diberikan motivasi untuk mengunjungi perpustakan agar bisa melihat buku yang siswa ingin baca. Kegiatan ini juga merupakn tahap pembiasaan dalam Gerakan Literasi sekolah yaitu sarana dan lingkungan fisik sekolah yang menyediakan fasilitas yang kaya literasi dan teks bacaan.

6. Gerakan Literasi Sekolah: Sekolah mengadakan lomba menulis puisi tentang Rasulullah antar kelas.

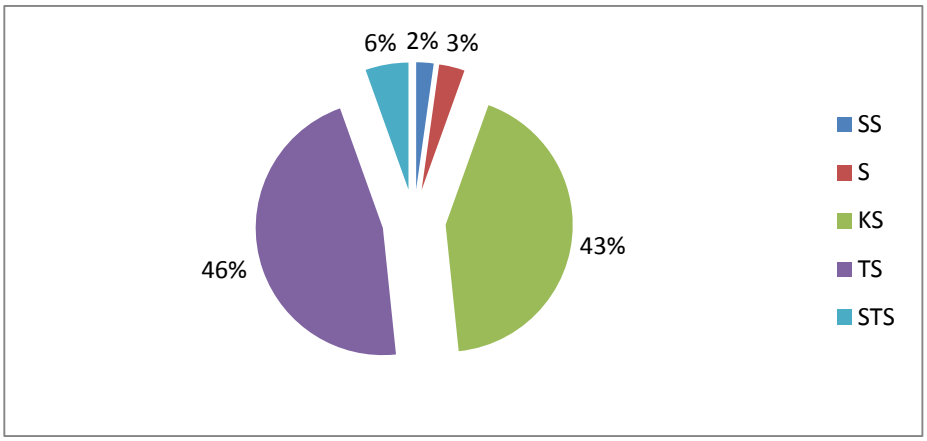

Gambar 4.17
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 6

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hamper sebagian besar (46%) siswa mengikuti lomba menulis puisi tentang Rasulullah antar kelas. Kegiatan membaca dan menulis adalah satu rangkain untuk pengembangan literasai, kemampuan menulis siswa bisa dirangsang melalui lomba-lomba yang diadakan di sekolah terutama berkaitan dengan menulis seperti membuat puisi dan menulis cerita pendek baik itu berupa pengalaman pribadi maupun menulis manfaat dari buku yang telah siswa selesai membacanya. Kegiatan gemar menulis ini adalah salah satu tahap pengembangan minat baca dalam Gerakan Literasi Sekolah.

7. Gerakan Literasi Sekolah: Kelas memiliki pojok baca (perpustakan kecil).

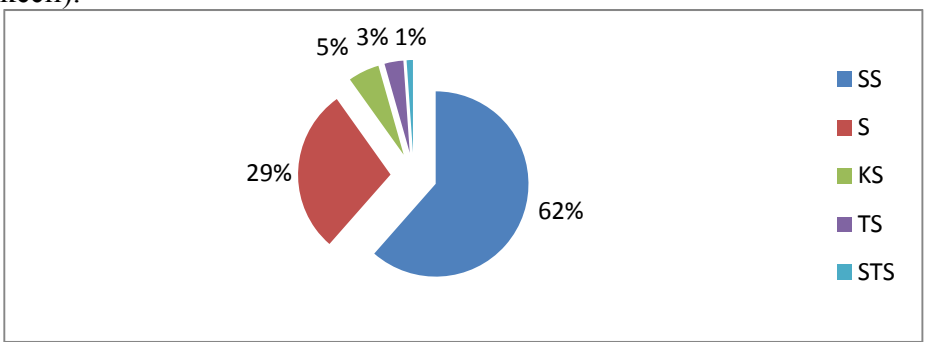

Gambar 4.18
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 7

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) siswa memanfaatkan fasilitas berupa pojok baca atau perpustakaan kecil dalam kelas. Pojok baca adalah salah satu pendukung gerakan litersi sekolah yaitu sarana dan lingkungan fisik sekolah yang kaya bahan literasi yang tersedia langsung di setiap kelas. Adanya sarana pojok baca merupakan pendukung tahapan pengembangan minat baca siswa yaitu menata kelas berbasis literasi .

8. Gerakan Literasi Sekolah: Ada poster mengajak siswa untuk membaca.

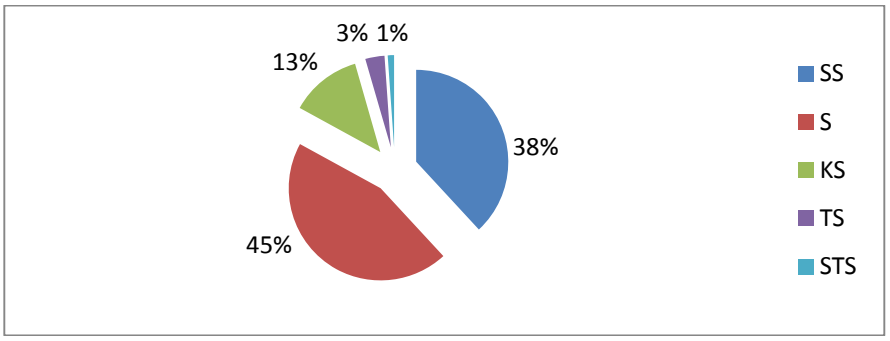

Gambar 4.19
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (45%) siswa mendapatkan informasi melalui poster untuk mengajak siswa membaca. Adanya poster untuk mengajak membaca merupakan salah satu tahapan pembiasaan dalam gerakan literasi sekolah yaitu adanya sarana dan lingkungan fisik sekolah yang kaya teks. Dengan demikian pembiasaan membaca juga

siswa dapatkan dari poster-poster yang ditempel ataupun dipasang di lingkungan sekolah.

9. Gerakan Literasi Sekolah: Sekolah memiliki perpustakaan dengan tempat membaca yang nyaman.

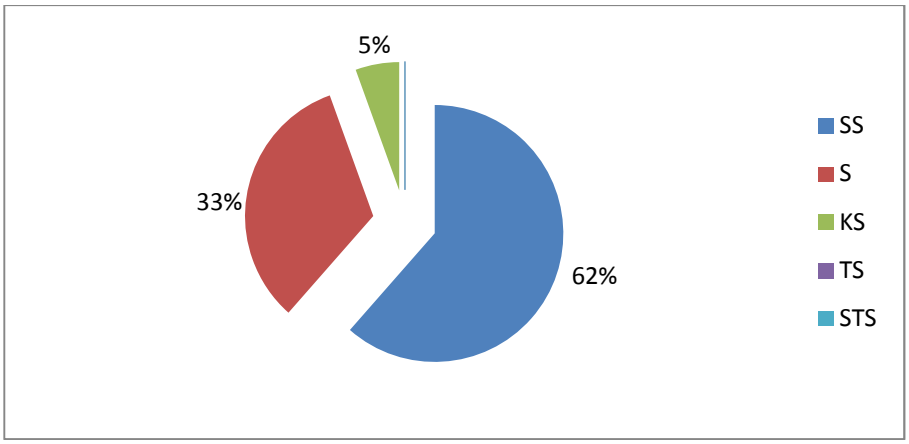

Gambar 4.20
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (61%) siswa mendapatkan fasilitas dari sekolah berupa perpustakaan dengan tempat membaca yang nyaman. Adanya tempat membaca yang nyaman merupakan salah satu tahap pembiasaan yaitu sarana dan lingkungan fisik sekolah yang mendukung gerakan literasi sekolah.

10. Gerakan Literasi Sekolah: Kepala sekolah mendukung kegiatan Literasi sekolah.

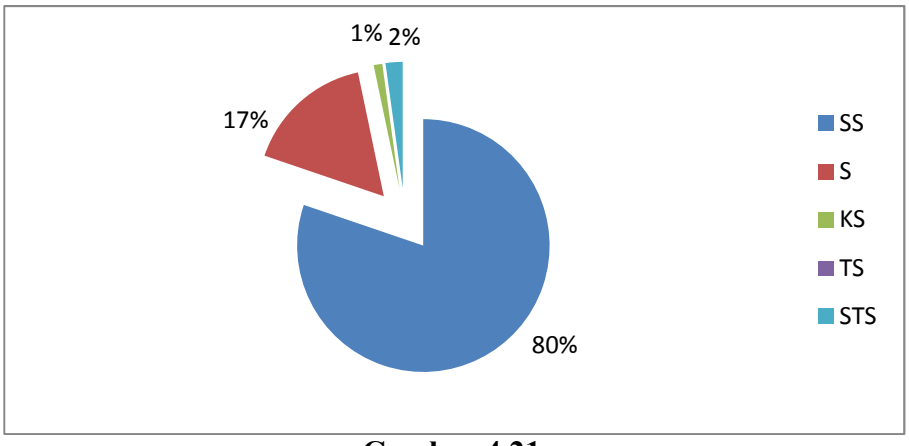

Gambar 4.21
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) siswa merasa ada dukungan yang baik dari kepala sekolah dalam hal kegiatan literasi. Dukungan kepala sekolah merupakan tahap pegembangan minat baca dalam literasi sekolah yaitu langkah-langkah kegiatan dalam pemngembngan minat baca dimulai dari dukungan penuh kepala sekolah.

11. Gerakan Literasi Sekolah: Sekolah menyediakan gerobak baca.

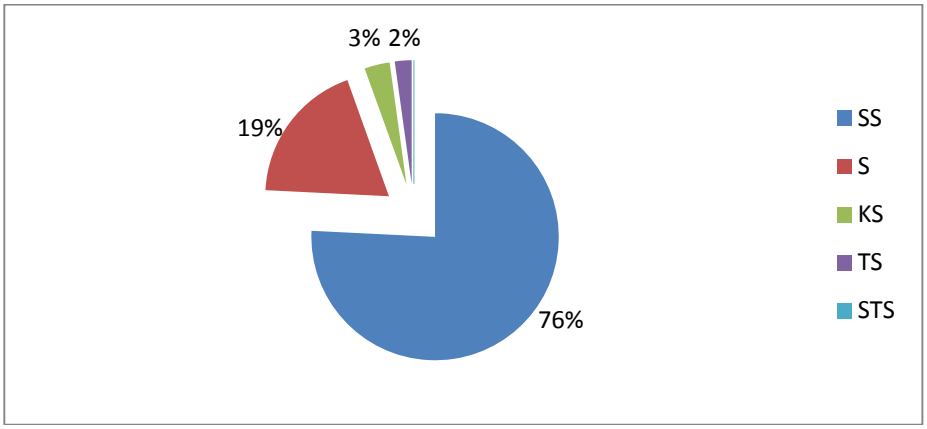

Gambar 4.22
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) siswa memanfaatkan adanya fasilitas gerobak baca. Sama halnya dengan pojok baca dan perpustakaan yang nyaman, gerobak baca juga merupakan saran dan lingkungan fisik sekolah yang mendukung tahap pembiasaan literasi.

12. Gerakan Literasi Sekolah: Kegiatan membaca/literasi 15 menit sebelum pembelajaran sudah lama dilakukan.

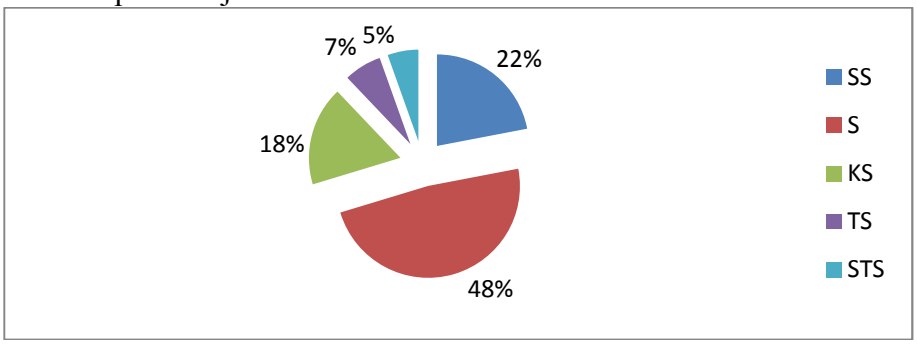

Gambar 4.23
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hamper sebagian besar (48%) siswa mengikuti kegiatan membaca/literasi 15 menit sebelum pembelajaran sudah lama dilakukan. Kegiatan ini mengindikasikan bahwa lierasi sudah melewati tahap pembiasaan yang cukup lama dan sudah memasuki tahap pengembngan minat baca dan tahap pembelajaran yang berbasis lierasi.

13. Gerakan Literasi Sekolah: Kepala sekolah dan guru-guru mengajak siswa untuk membaca buku.

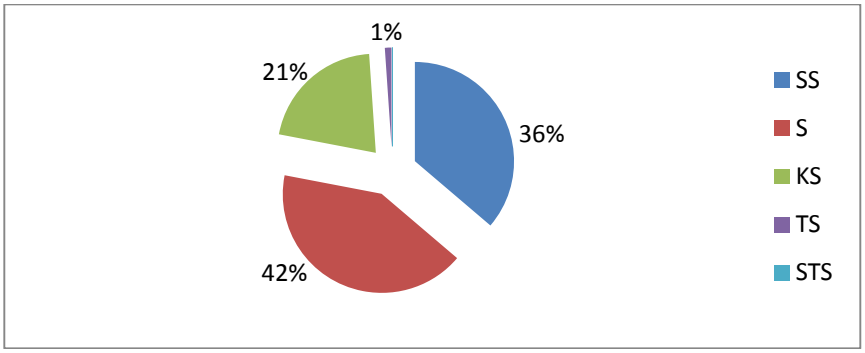

Gambar 4.24
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hamper sebagian besar (42%) siswa membaca buku diajak oleh kepala sekolah dan guru-guru. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah-langkah pembiasaan dalah tahapan literasi sekolah.

14. Gerakan Literasi Sekolah: Ada kegiatan membaca nyaring atau senyap selamat 15 menit setiap hari.

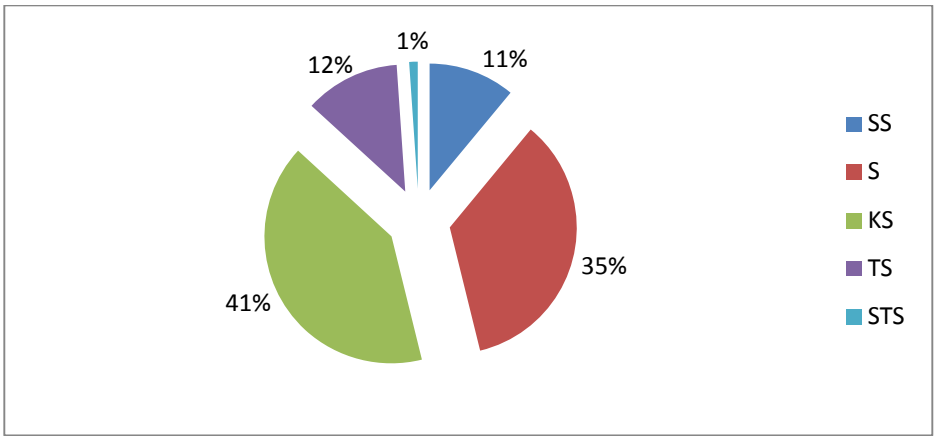

Gambar 4.25
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hamper sebagian besar (41%) siswa belum mendapatkan adanya kegiatan membaca baik itu membaca nyaring maupun membaca senyap secara maksimal. Sebenarnya kegiatan ini merupakan tahapan pembiasaan yaitu fokus dan prinsip-prinsip membaca.

15. Gerakan Literasi Sekolah: Guru melakukan kegiatan membaca bersama siswa.

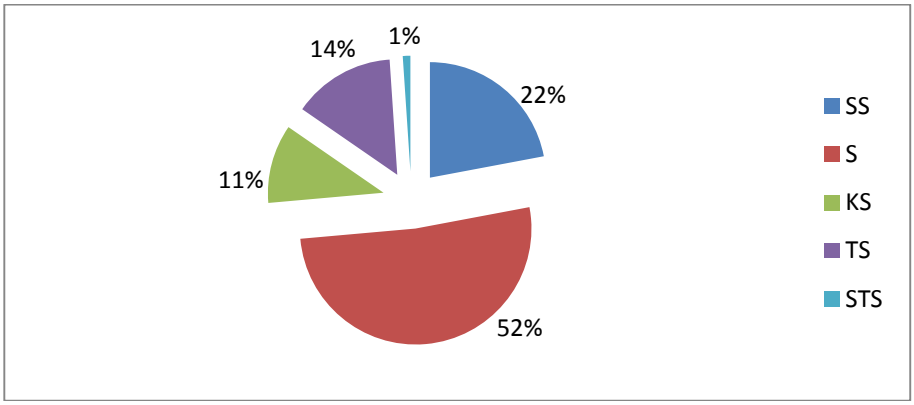

Gambar 4.26
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) siswa mengikuti kegiatan membaca bersama guru. Kegiatan ini paling sering dilakukan di kelas dan merupakan salah satu langkah langkah membaca tahap pembiasaan.

16. Gerakan Literasi Sekolah: Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa pemenang lomba literasi.

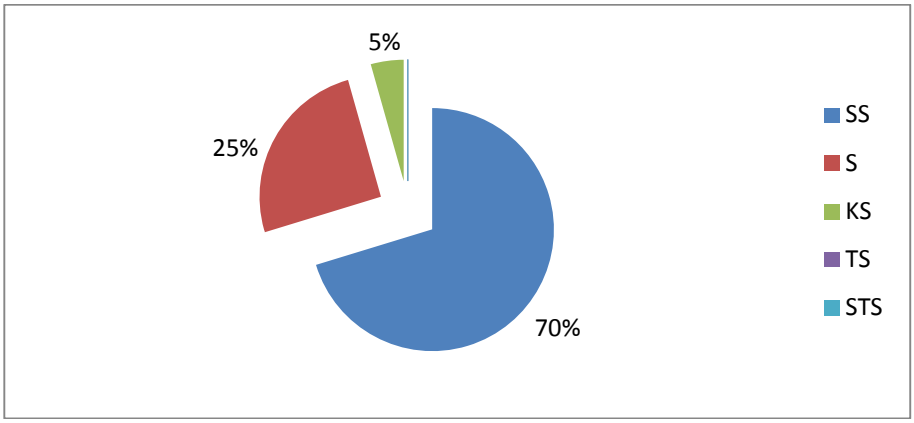

Gambar 4.27
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) siswa menyatakan sekolah memberikan penghargaan kepada siswa pemenang lomba literasi. Dengan demikian sekolah menyeleksi siswa dengan cara memberikan penilaian dan juga penghargaan yang tinngi kepada siswa yang telah baik dalam menjalankan literasi.

17. Gerakan Literasi Sekolah: Siswa memanfaatkan barang bekas untuk prakarya.

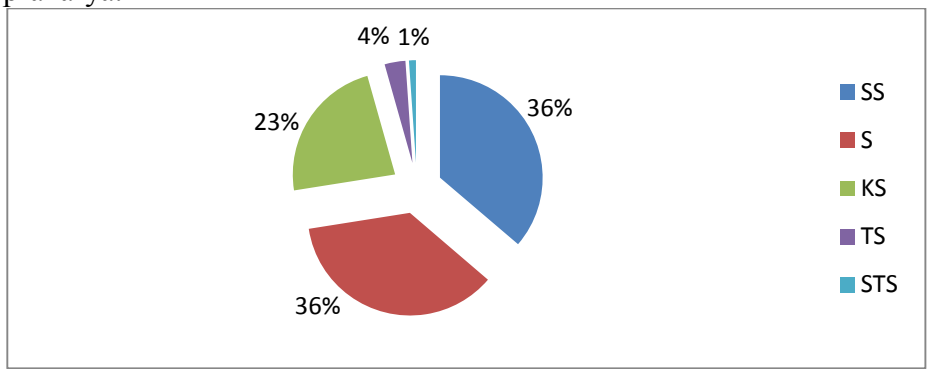

Gambar 4.28
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) siswa memanfaatkan barang bekas untuk prakarya. Dengan adanya kegiatan pemanfaatn barang bekas mengindikasikan bahawa proses leiterasi sudah berada pada tahap pembelajaran yang berbasis literasi yaitu mengorganisasikan materi ajar dengan penerapan langsung berupa pembuatan prakarya.

18. Gerakan Literasi Sekolah: Sekolah mengadakan lomba menuslis puisi.

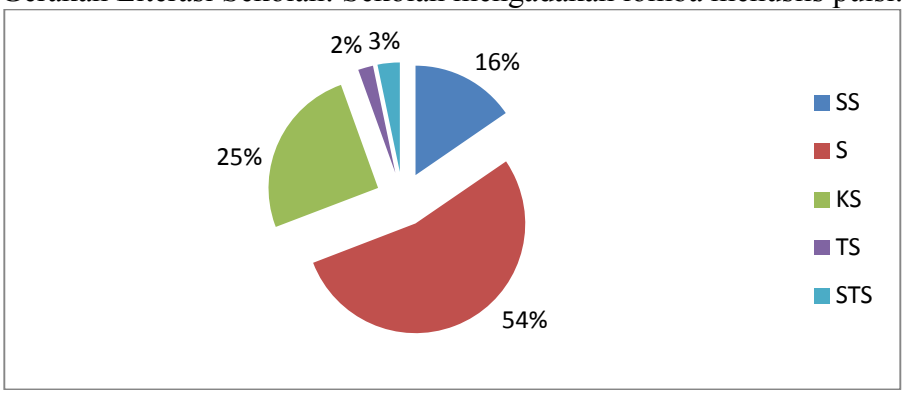

Gambar 4.29
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) siswa mengikuti lomba menulis yang dilaksanakan oleh sekolah. Hal ini menandakan bahwa tahap pembelajaran yang berbasis literasi dikembngkan di sekolah yaitu konfrensi literasi warga sekolah dengan adanya lomba menulis puisi.

19. Gerakan Literasi Sekolah: Tersedia koleksi buku bermacam-macam selain buku paket di kelas.

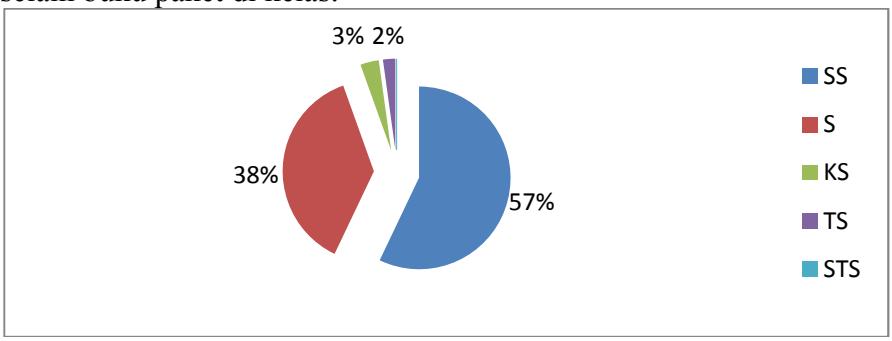

Gambar 4.30
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 19

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (57%) siswa mendapatkan adanya ketersedian koleksi buku bermacam-macam selain buku paket di kelas. Hal ini menandakan tahap pengembangan minat baca telah berjalan sehingga siswa mudah memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi.

20. Gerakan Literasi Sekolah: Perpustakaan keliling datang ke sekolah.

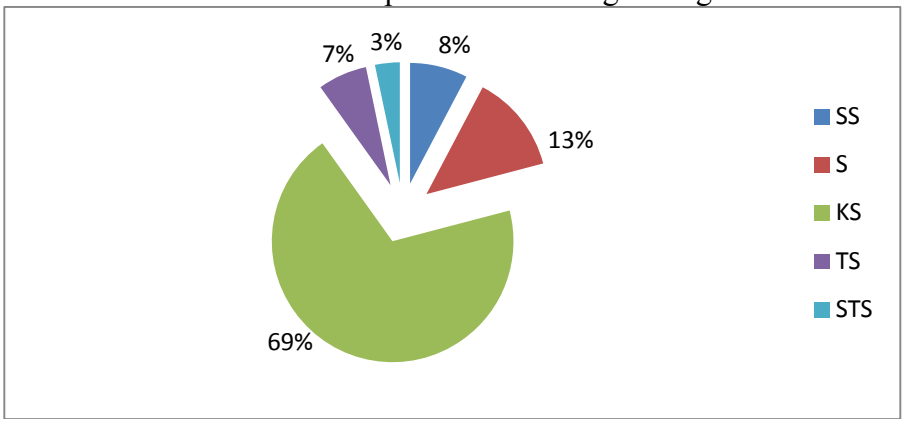

Gambar 4.31
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 20

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (69%) siswa memanfaatkan adanya perpustakaan keliling yang datang ke sekolah. Perpustakaan keliling ini merupakan

program pemerintah yang bekerja sama dengan sekolah sebagai langkah pengembangan minat baca siswa.

21. Gerakan Literasi Sekolah: Terdapat area membaca yang nyaman di kelas.

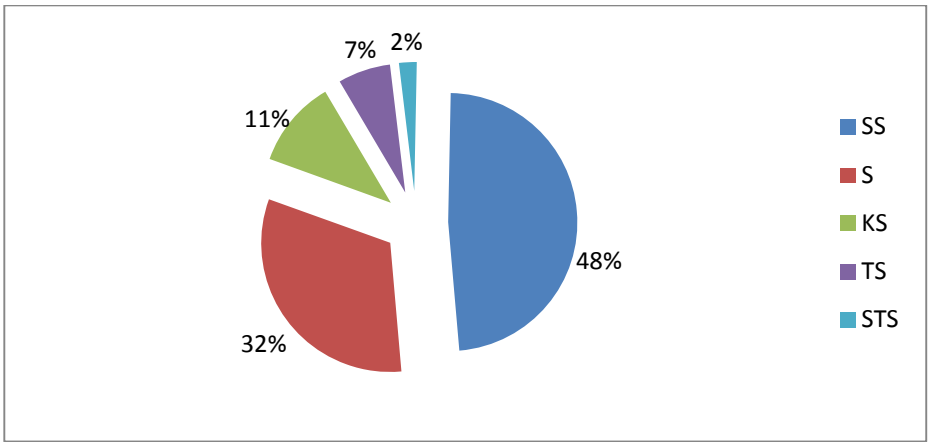

Gambar 4.32
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 21

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (48%) siswa mendapatkan area baca yang nyaman dikelas mereka. Area baca yang disediakan tidak hanya perputakaan, namun pemanfaatan ruang kelas juga harus ditata dengan basis literasi. Jadi sarana dan lingkungan fisik sekolah terutama kelas sebagai tempat keseharian siswa dalam belajar perlu sebagai daya dukung literasi pada tahap pembiasaan.

22. Gerakan Literasi Sekolah: Ada kegiatan *assembly* untuk menunjukkan kreasi siswa.

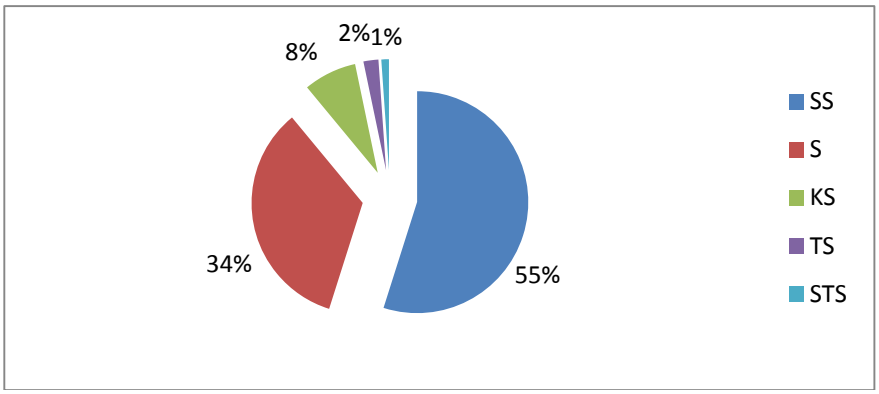

Gambar 4.33
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 22

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) siswa mendapatkan adanya kegiatan *assembly* untuk menunjukkan kreasi siswa. Kegiatan ini merupakan tahapan pembelajaran yang berabsis litn kereasi yaitu adanya konfrensi literasi siswa sebagai wadah menunjukkan kemampuan dan kerampilan siswa dalam bmyak hal terutama yang berkaitan dengan literasi.

23. Gerakan Literasi Sekolah: Siwa membuat poster sesuai mata pelajaran.

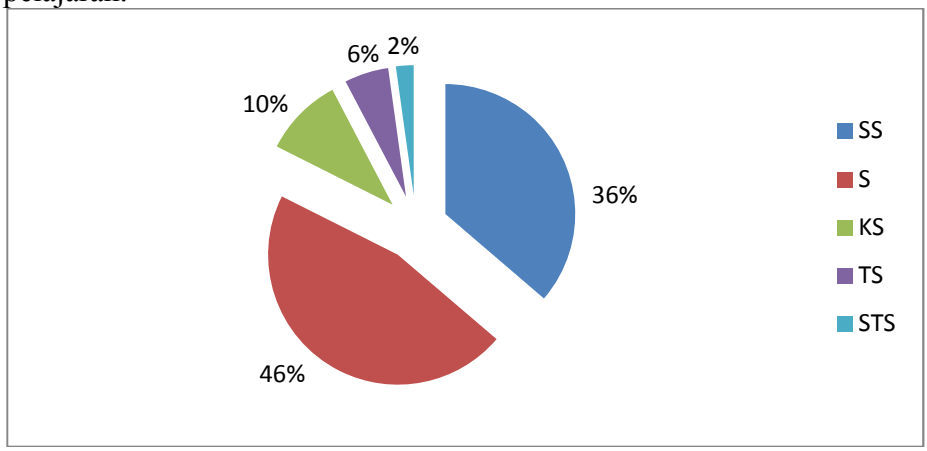

Gambar 4.34
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 23

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (46%) siswa membuat poster sesuai mata pelajaran. Langkah ini adalah tahap pembelajaran berbasis literasi yaitu pelaksanaan liyerasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran.

24. Gerakan Literasi Sekolah: Terdapat banyak tulisan ataupun poster yang menarik di dinding area sekolah.

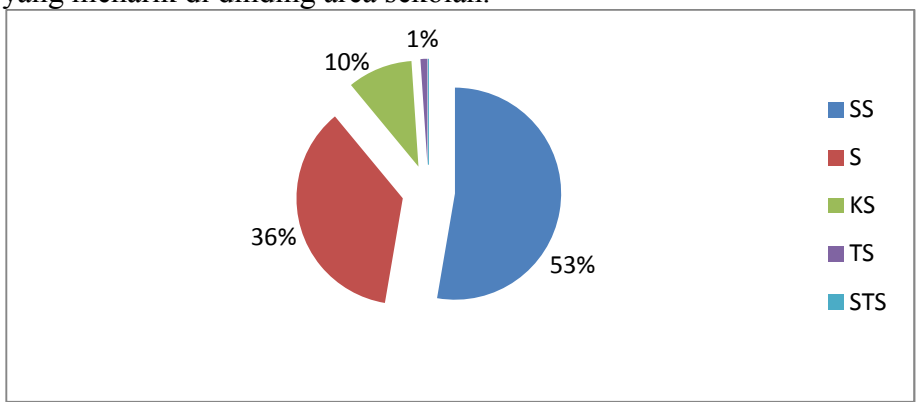

Gambar 4.35
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 24

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) siswa mendapatkan banyak tulisan ataupun poster yang menarik di dinding area sekolah. Hal ini juga merupakan tahap pembiasaan yaitu sarana dan lingkungan fisik sekolah yang kaya teks bacaan.

25. Gerakan Literasi Sekolah: Sekolah mengadakan lomba menghias mading.

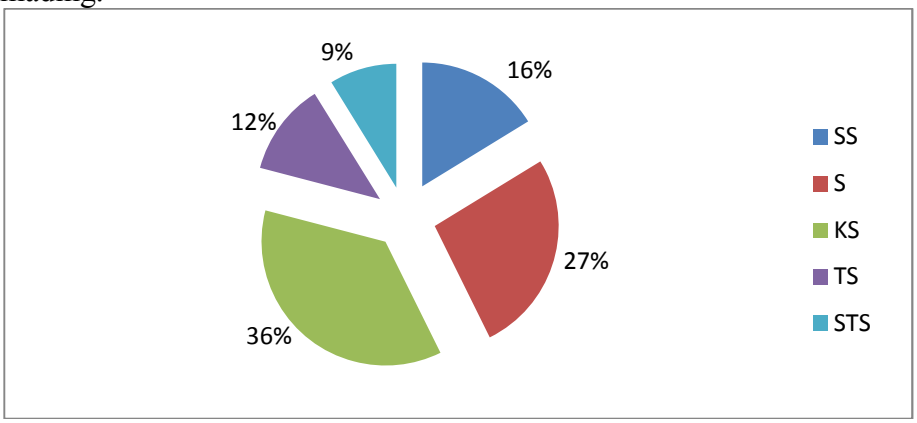

Gambar 4.36
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 25

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hamper sebagian besar (36%) siswa belum mengikuti lomba menghias mading yang diadakan oleh sekolah. Sebagai tahap pembelajaran berbasis literasi seharusnya siswa dilibatkan dalam menghias mading dan selanjutnya diberikan penghargaan.

26. Gerakan Literasi Sekolah: Sekolah melibatkan SIDU untuk kegiatan menulis siswa.

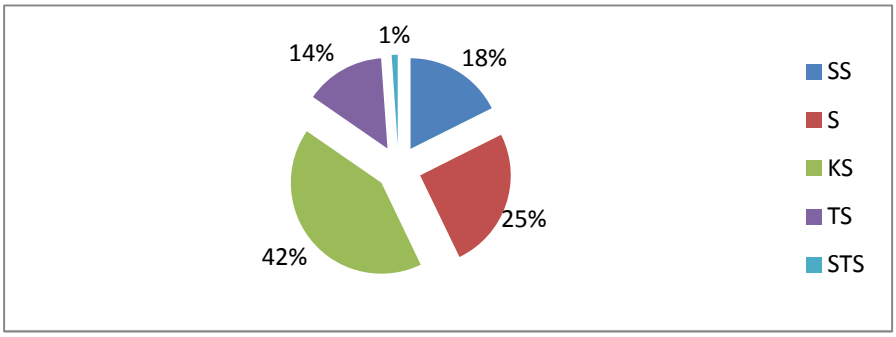

Gambar 4.37
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 26

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (42%) siswa mengikuti kegiatan menulis yang melibatkan penerbit buku PT. SIDU. Sekolah melibatkan penerbit ataupun dunia usaha dalam rangka menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi. Kegaiatan yang dilakukan oleh SIDU mendukung siswa dalam kegiatan menulis yaitu siswa dibagikan jurnal kegiatan yang didalamnya ada bacaan dan juga kegiatan literasi termasuk kegiatan menulis. Dengan demikian siswa mendapatakan pengalamn yang beragam dalam hal membaca.

27. Gerakan Literasi Sekolah: Tidak terdapat poster pembiasaan hidup bersih, sehat dan adiwiyata.

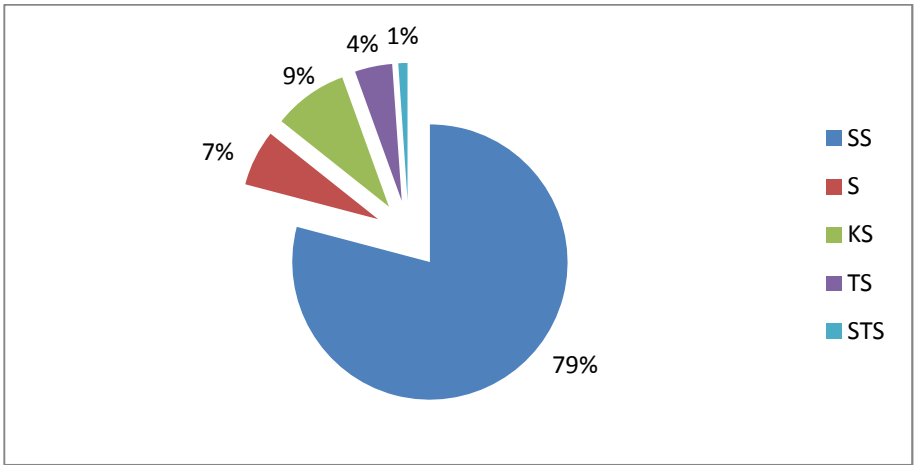

Gambar 4.38
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 27

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (79%) siswa mendapatkan poster pembiasaan hidup bersih, sehat dan adiwiyata. Dengan banyaknya poster berarti langkah pembiasaan membaca mendapat dukungan penuh dari sekolah.

28. Gerakan Literasi Sekolah: Kegiatan membaca sudah menjadi kebiasaan siswa.

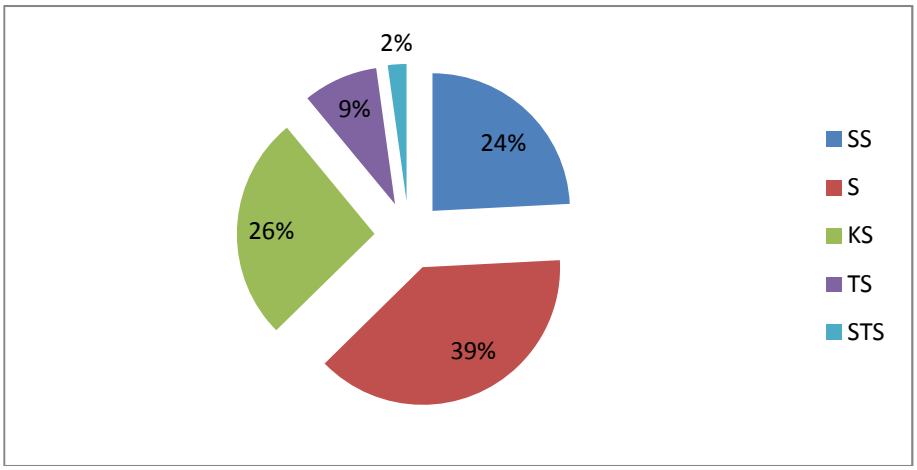

Gambar 4.39
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 28

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (39%) siswa menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Tahap pembiasaan sudah bejalan baik sehingga warga sekolah membiasakan diri membaca.

29. Gerakan Literasi Sekolah: Perpustakaan sekolah tidak menyedikan bermacam-macam buku bacaan.

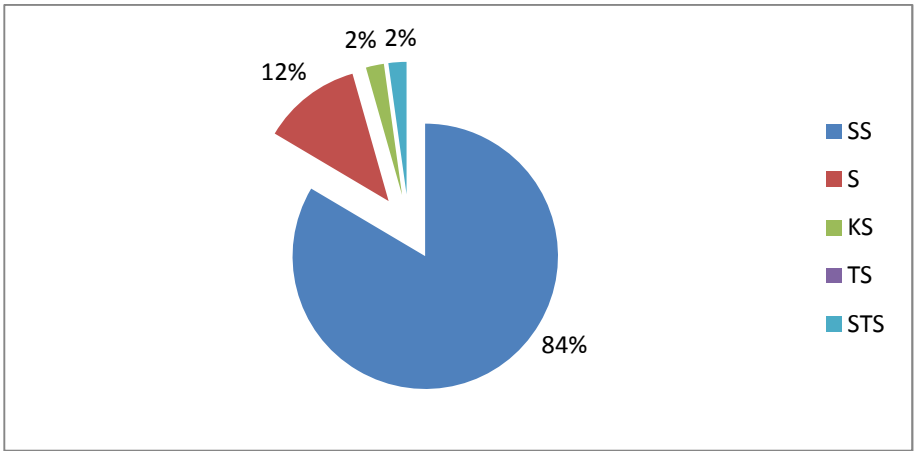

Gambar 4.40
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 29

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (84%) siswa mendapatkan perpustakaan sekolah

menyediakan bermacam-macam buklu bacaan. Hal ini sangat menarik karena sarana dan lingkungan sekolah kaya teks dan refrensi bacaan siswa. Dengan demikian sekolah serius melaksanakan gerakan lierasi sekolah dengan menyediakan beragam buku bacaan.

30. Gerakan Literasi Sekolah: Tidak ada hadiah atau penghargaan bagi pemenang lomba-lomba yang diadakan sekolah.

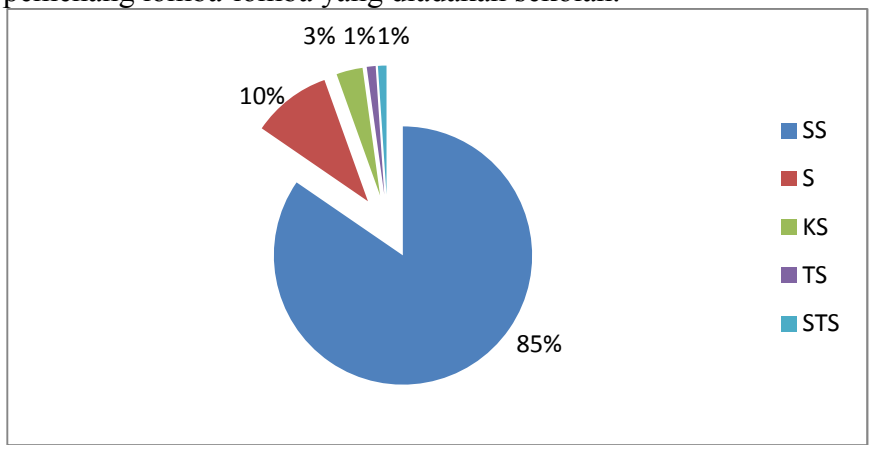

Gambar 4.41
Analisis Butir Gerakan Literasi Sekolah No. 30

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (85%) siswa mengatakan ada hadiah atau penghargaan bagi pemenang lomba-lomba yang diadakan sekolah.

31. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah menyediakan satpam/Scurity untuk menjaga keamanan sekolah.

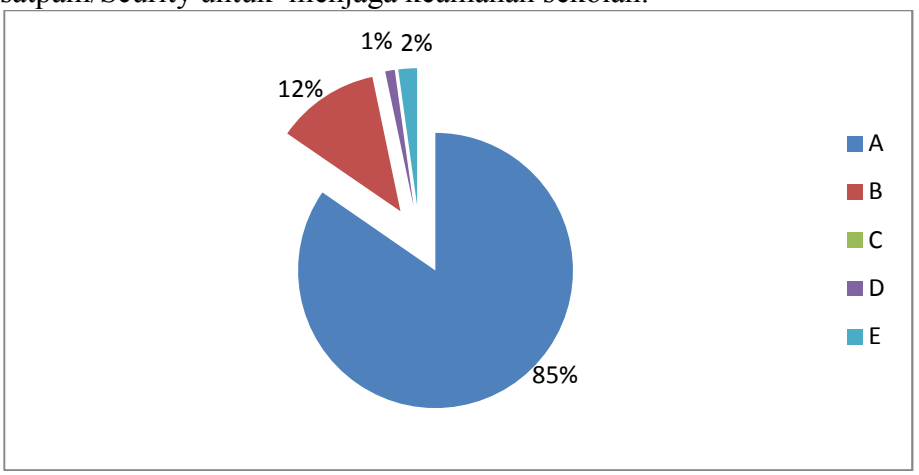

Gambar 4.42
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (85%) Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah menyediakan satpam/Scurity untuk menjaga keamanan. Salah satu hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan Sekolah Ramah anak adalah terwujudnya sekolah yang aman. Dengan tersedianya satpam yang menjaga keamanan di lingkungan sekolah meruoakan langkah agar terciptanya suasana yang aman dalam proses belajar di sekolah.

32. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah memasang CCTV untuk mengawasi siswa di lingkungan sekolah.

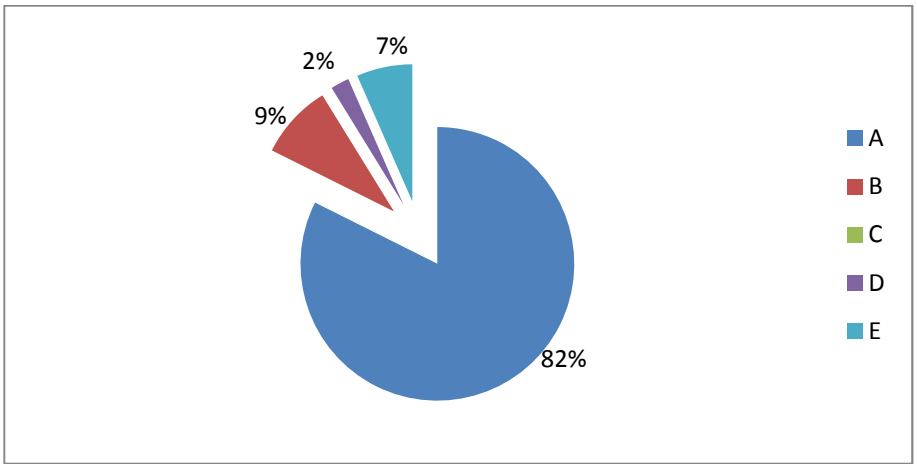

Gambar 4.43
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (82%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah Ramah Anak: Sekolah tidak memasang CCTV untuk mengawasi siswa di lingkungan. Pemanfaatan CCTV dalam memantau kegiatan siswa dan juga seluruh warga sekolah untuk meminimalisir terjadinya tindak kekerasan baik yang dilakukan guru, atau siswa lain terdap siswa. Dengan adanya CCTV dapat memenuhi standar Sekolah ramah anak yaitu sekolah memiliki lingkungan dan infrastruktur yang aman. Memasang CCTV disetiap sudut sekolah merupakn program ke selamatan di sekolah.

33. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah memiliki kelas yang bersih, nyaman dan indah.

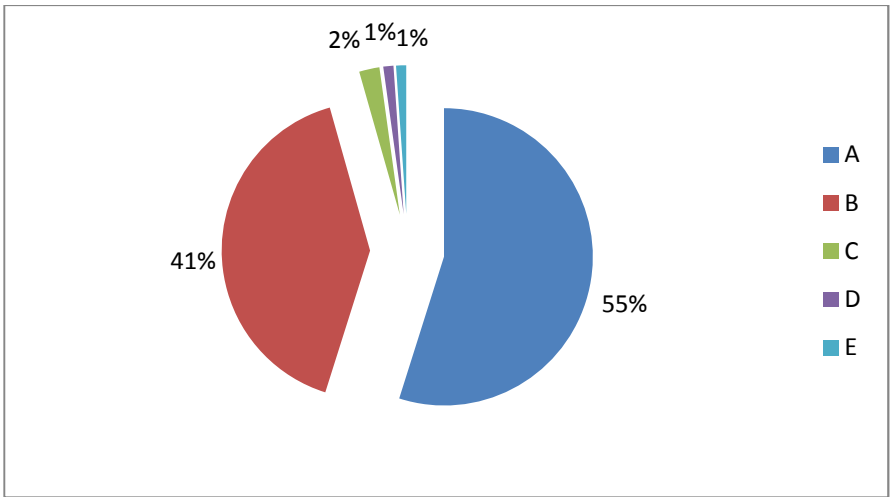

Gambar 4.44
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah memiliki kelas yang bersih, nyaman dan indah. Penataan fisik sekolah berpengaruh besar terhadap perkembngan siswa. Sekolah yang ideal harus memiliki infrastruktur dan sarana yang memadai sebagi syarat standar pelayanan minimal Sekolah Ramah Anak. Penataan ruang belajar atau kelas harus dibuat senyaman mungkin. Siswa tidak hanya duduk tenang di bangku mendengarkan penjelasan guru, lalu mengerjakan tugas. Siswa diusahakan senang dan minat siswa tertarik untuk belajar dengan cara membiarkan mereka belajar atau mengerjakan segala sesuatu dilantai atau tempat lain yang nyaman dan bersih.hal ini dilakukan untuk mengurangi kejenuhan akibat belajar hanya pada satu tempat saja.

34. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah memiliki kantin sehat yang menyediakan makanan dan minuman yang sehat.

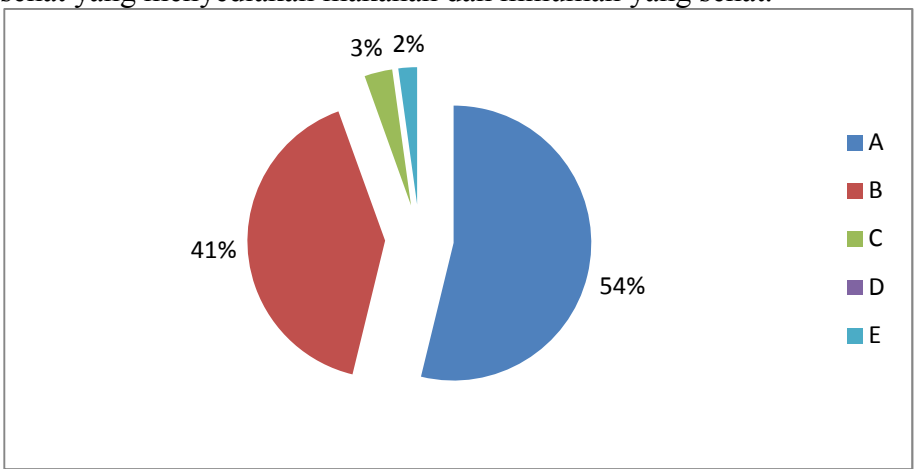

Gambar 4.45
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah memiliki kantin sehat yang menyediakan makanan dan minuman yang sehat. Semua konsep dan desain sekolah baik fisik maupun non fisik harus dirancang untuk memenuhi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus didik. Salah satu standar minimal untuk mencapai hal tersebut adalah penataan kantin sehat.

35. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah menyediakan tong sampah organik dan anorganik.

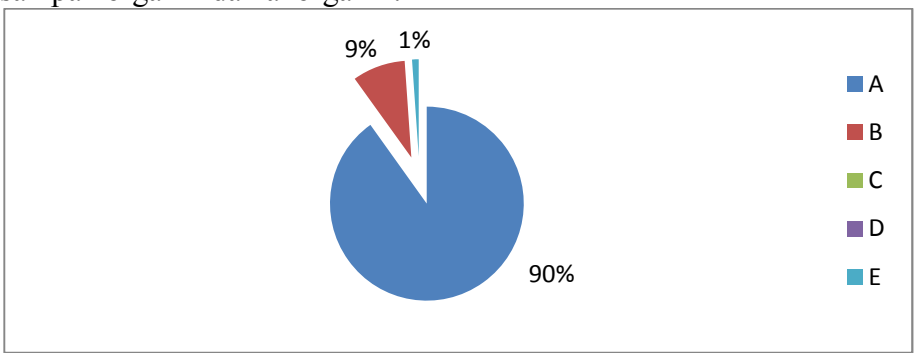

Gambar 4.46
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah menyediakan tong sampah organik dan anorganik. Dengan adanya ketersedian tong sampah adalah salah satu saran penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya melalui pembiasaan siswa memilah dan membuang smapah pada tempatnya.

36. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah menyediakan UKS sebagai tempat siswa yang sakit istirahat.

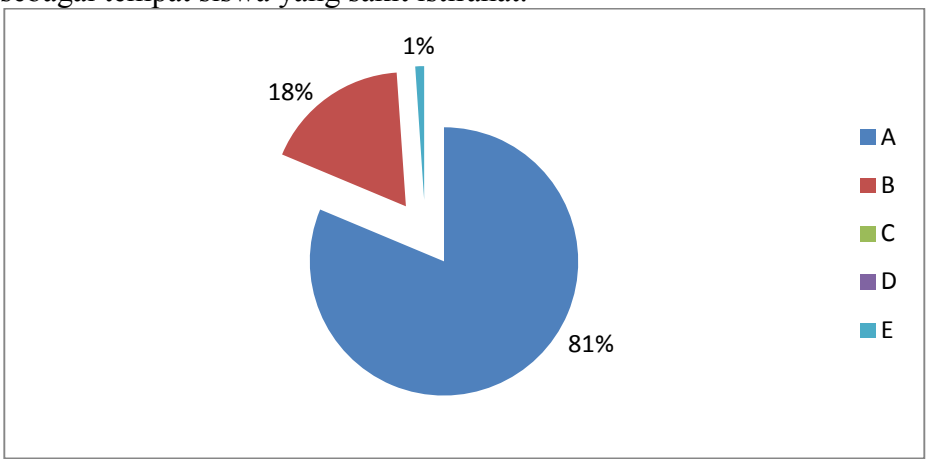

Gambar 4.47
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 6

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (81%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah menyediakan UKS sebagai tempat siswa yang sakit istirahat. Dengan adanya UKS memberikan fasilitas yang ramah anak terhadap siswa yang sakit. UKS adalah salah satu standar pelayanan yang terapkan oleh Sekolah Ramah anak.

37. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah bebas dari asap rokok.

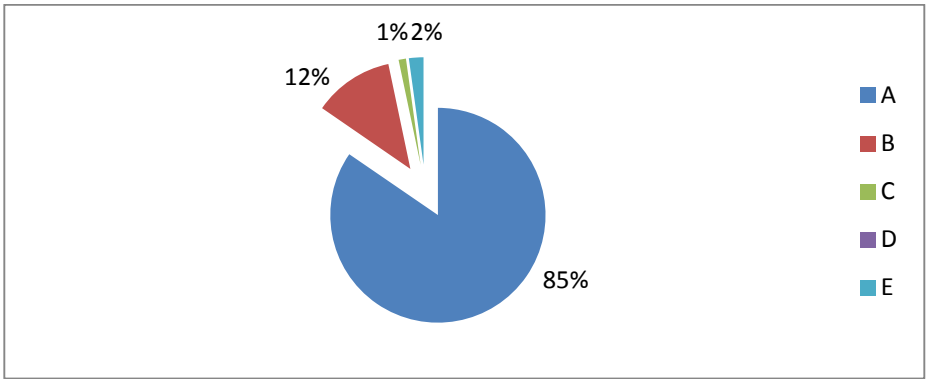

Gambar 4.48
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 7

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (85%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah bebas dari asap rokok. Salah satu kriteria Sekolah Ramah Anak adalah mampu memberikan hidup layak bagi kesehatan anak didik. Salah satunya adalah sekolah harus bebas dari asap rokok dan narkoba, untuk menjalankan sekolah yang anti asap rokok dan narkoba harus melaui kebijakan dan program ramah anak yang didukung penuh oleh sekolah dan dituangkan dalam bentuk peraturan.

38. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah menyediakan lapangan olah raga yang nyaman, luas dan bersih.

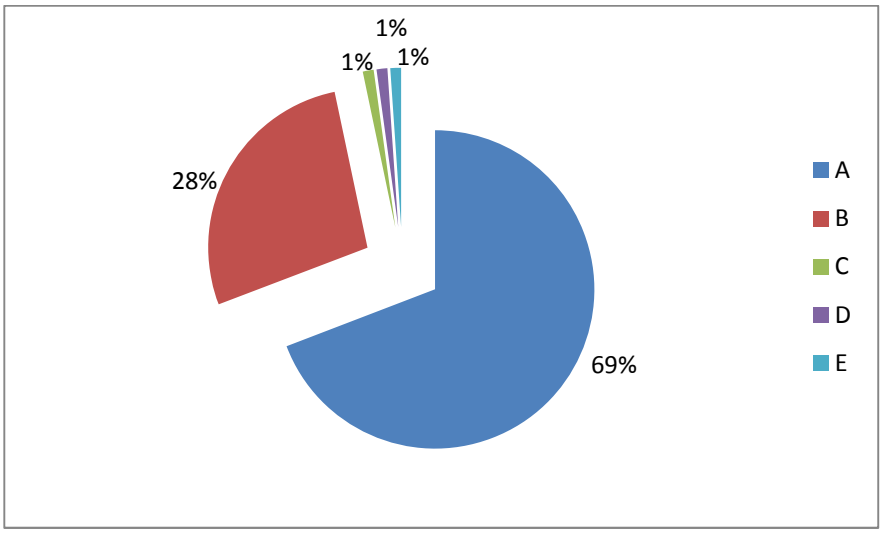

Gambar 4.49
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (69%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah menyediakan lapangan olah raga yang nyaman, luas dan bersih Sekolah menyediakan lapangan olah raga yang nyaman, luas dan bersih. Konsep fisik lingkungan yang dirancang agar memenuhi hak hak anak adalah penataan ruang bermain. Untuk area bermain outdoor sebaiknya lebih memperhatikan keleluasan siswa, mudah bergerak atau berpindah serta memperhatikan keselamatan.

39. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah menyediakan media edukasi yang nyaman seperti kandang hewan, kolam ikan dan *green house*.

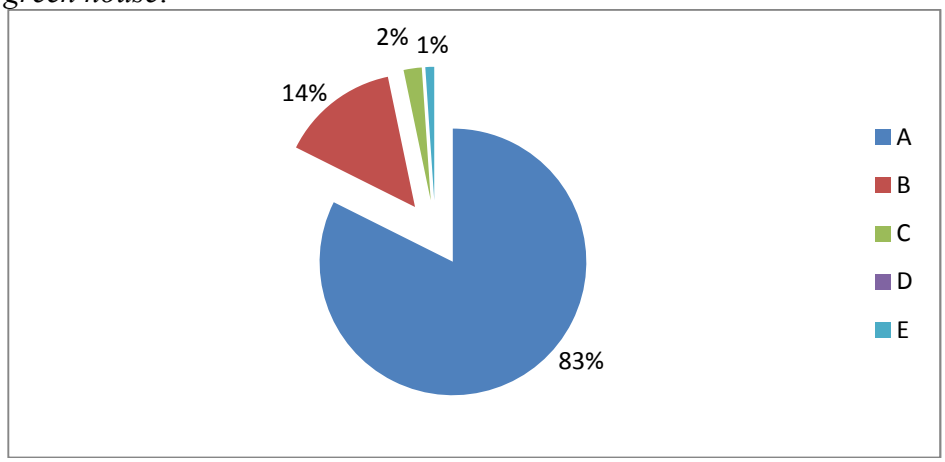

Gambar 4.50
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (83%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah menyediakan media edukasi yang nyaman seperti kandang hewan, kolam ikan dan *green house.* Penataan fisik sekolah dalam rangka pemenuhan hak-hak anak perlu diperhatiakan salah satunya adalah mengahadirkan fasiliatas sebagai media belajar anak seperti kandang hewan untuk belajar jenis jenis hewan secar langsung. Fasilitas fasilitas tesebut salah satu media yang memberikan akses kepada siswa untuk mendapatkan informasi,dan meningkatkan pengetahuan.

40. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah tidak menyediakan mading.

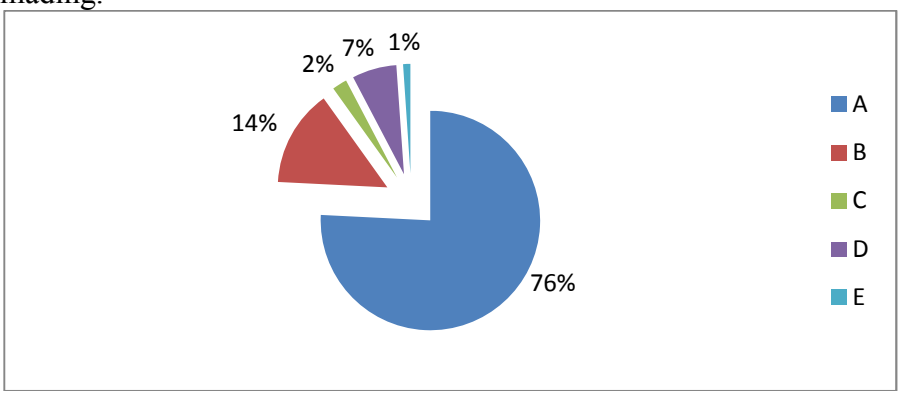

Gambar 4.51
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (78%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah menyediakan mading. Ketersedian mading adalah salah satu konsep penataan sekolah agar memenuhi hak-hak anak dalam belajar. Mading adalah salah satu media yang memberikan akses kepada siswa untuk mendapatkan informasi,dan meningkatkan pengetahuan,

41. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Guru memberikan nilai pada tugas-tugas yang dikerjakan siswa.

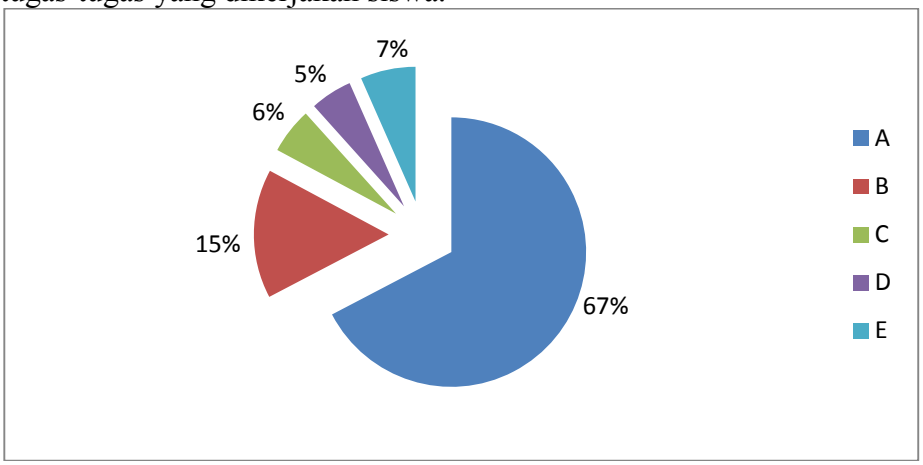

Gambar 4.52
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No.11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (67%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Guru memberikan nilai pada tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Mendapatkan penilaian adalah hak dari anak dalam proses pembelajaran. Penilain dan evaluasi pembelajarandilakukan berbasi proses dan mengedepankan penilaian yang outentik .

42. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Pemeriksaan kesehatan gigi pada siswa secara berkala.

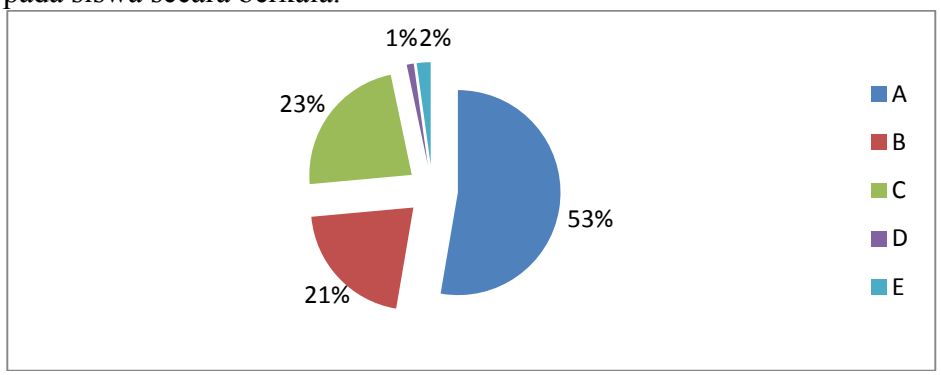

Gambar 4.53
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Pemeriksaan kesehatan gigi pada siswa secara berkala. Salah satu indikator sekolah ramah anak adalah adanya program dan kebijkan yang terkait dengan program kesehatan. Sekolah harus mampu memberikan hidup yang layak bagi kesehatan anak didik.

43. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan seperti menggosok gigi bersama, jumat bersih.

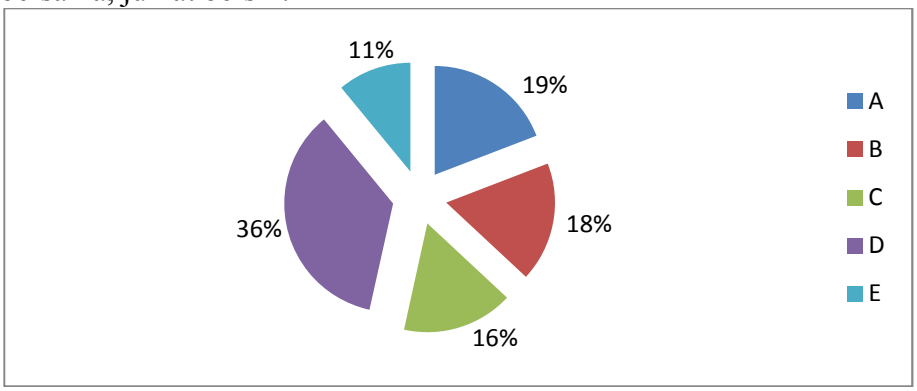

Gambar 4.54
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan seperti menggosok gigi bersama, jumat bersih. Salah satu indikator sekolah ramah anak adalah adanya program dan kebijkan yang terkait dengan program kesehatan. Sekolah harus mampu memberikan hidup yang layak bagi kesehatan anak didik.

44. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah menyediakan polisi bersih (Polber) dan Dokter cilik (Dokcil).

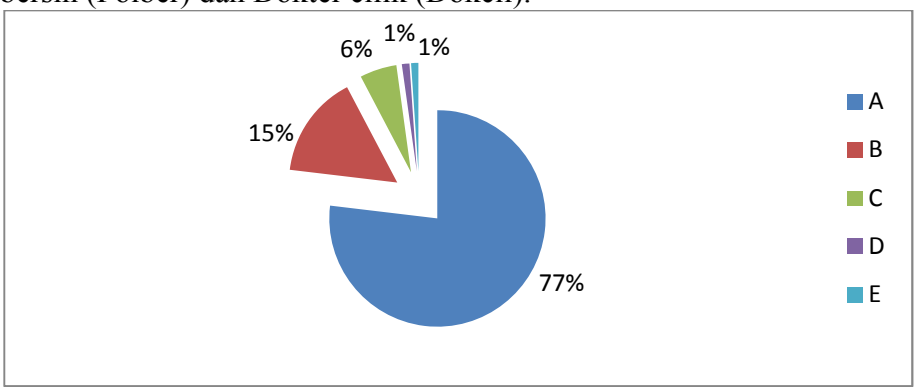

Gambar 4.55
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah menyediakan polisi bersih (Polber) dan Dokter cilik (Dokcil). Partsipasi anak dalam pembelajaran disalurkan melaui pengembangan minat dan bakat siswa antara lain melalui ekstrakulikuler terhadap siswa baik secara indivudu maupun kelompok salah satunya adalah eskul Polisi bersih dan dokter cilik.

45. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Guru memberikan siswa untuk berpendapat di kelas.

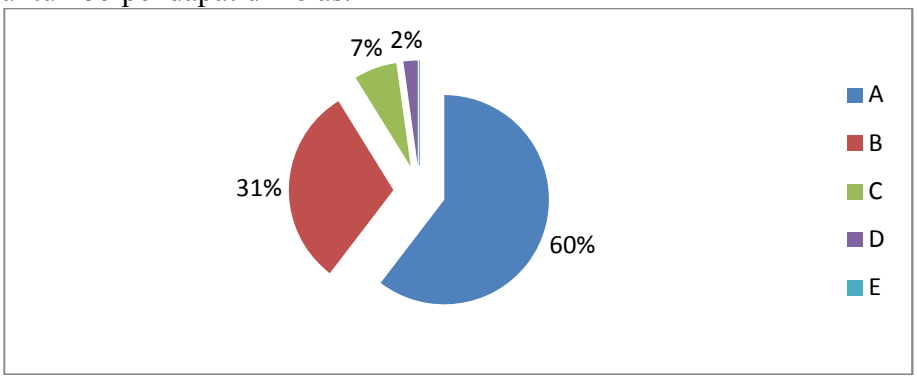

Gambar 4.56
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu guru memberikan siswa untuk berpendapat di kelas. Partisipasi siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah hak berpendapat di kelas tanpa diskriminsai. Hal ini juga menandakan bahwa sekolah sudah melibatkan partisipasi siswa dlam proses belajar.

46. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah tidak memiliki aturan melarang siswa atau guru melakukan kekerasan fisik kepada siswa lainnya.

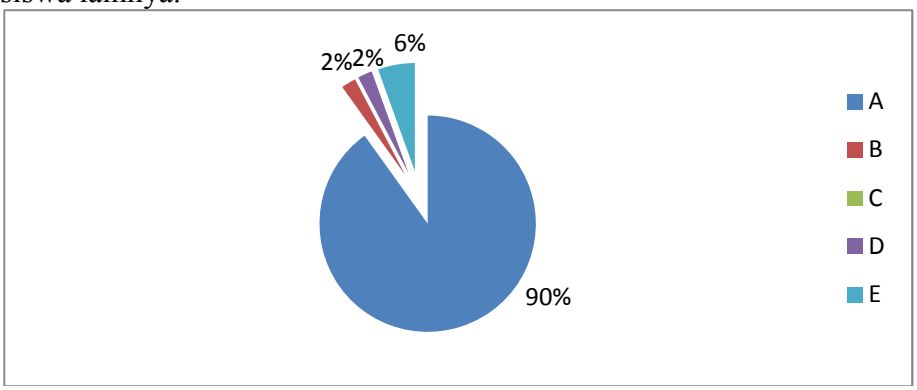

Gambar 4.57
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah memiliki aturan melarang siswa atau guru melakukan kekerasan fisik kepada siswa lainnya. Melalui kebijakan dan program Sekolah ramah anak akan melahirka peraturan dan tata tertib sekolah yang memenuhi standar sekolah ramah anak yaitu penataan psikis sekolah.

47. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah memberikan waktu untuk beribadah (sholat dhuha, zuhur dan lainnya).

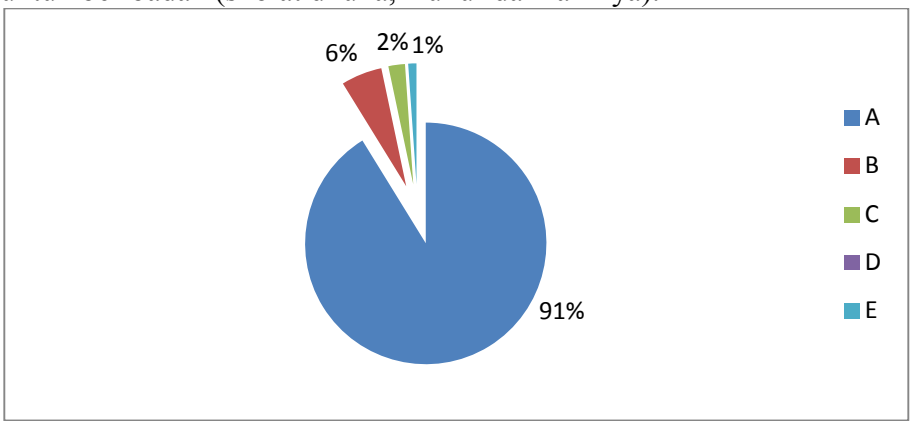

Gambar 4.58
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (91%) Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah memberikan waktu untuk beribadah (sholat dhuha, zuhur dan lainnya). Penanaman niali-nilai karakter dabn seni budaya melalui ibadah. Jadi persyaratan kemudahan siswa dalam menjalankan haknya harus dipenuhi sekolah seperti hak untuk ibadah.

48. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Siswa mendapatkan hukuman fisik (dijewer, dicubit, ditendang) dari guru.

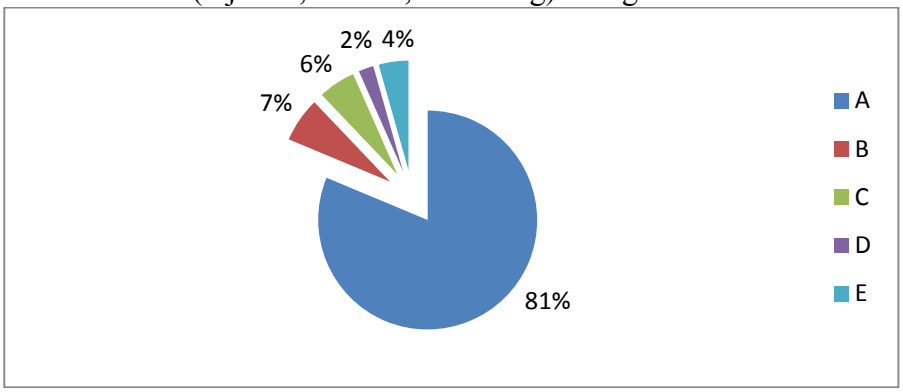

Gambar 4.59
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (81%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu konsep Sekolah Ramah Anak: Siswa tidak mendapatkan hukuman fisik (dijewer, dicubit, ditendang) dari guru. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara menyenangkan tanpa ada hukuman fisik ataupun intimidasi oleh guru. siswa harus diberikan kasih sayang dan bebas perlakuan diskriminasi.

49. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Siswa yang membuly/melakukan kekerasan fisik pada temannya tidak dipanggil kepala sekolah.

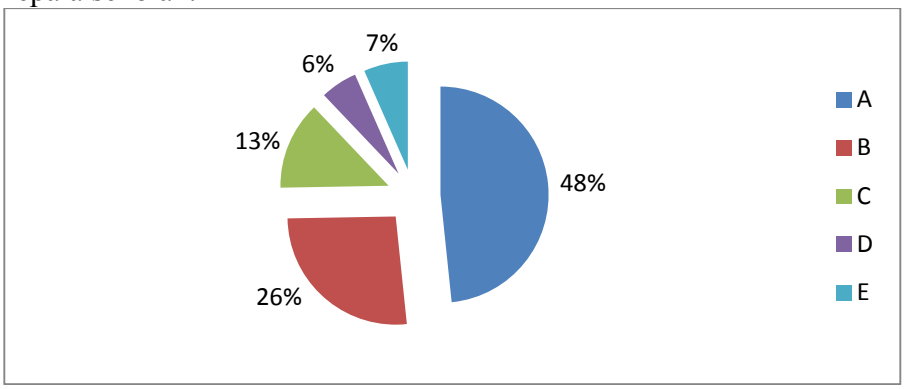

Gambar 4.60
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 19

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Siswa yang membuly/melakukan kekerasan fisik pada temannya dipanggil kepala sekolah. Pemanggilan siswa yang melakukan kekerasan fisik/membuly sesam siswa adalah salah satu upaya pelaksanaan anti kekerasan terhadap siswa.

50. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Siswa yang melakukan kekerasan fisik tidak diskor oleh sekolah.

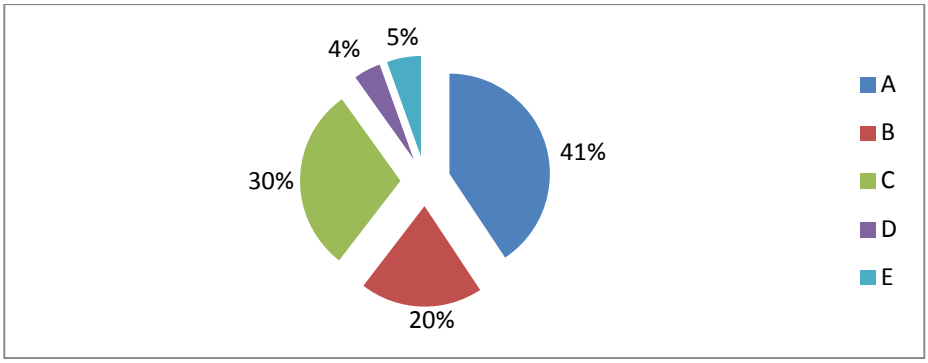

Gambar 4.61
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 20

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (41%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Siswa yang melakukan kekerasan fisik diskor oleh sekolah. Kebijakan yang tertuang dalam aturan sekolah yang terkait tindak kekerasan terhadap anak harus dipayakan pelaksanaannya

51. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah membedakan kelas siswa yang bodoh dengan yang pintar.

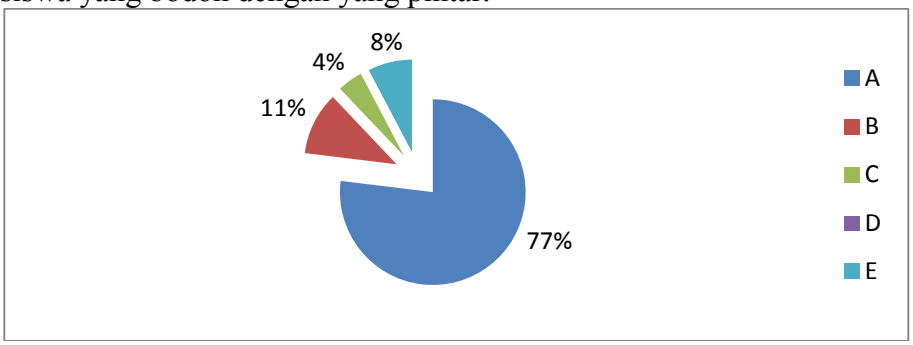

Gambar 4.62
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 21

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah tidak membedakan kelas siswa yang bodoh dengan yang pintar. Salah satu kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah setiap anak dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disapabilitas, *gender,* suku bangsa, jenis kecerdasan, agama dan latar belakang orang tua.

52. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Siswa membeli alat tulis di koperasi sekolah.

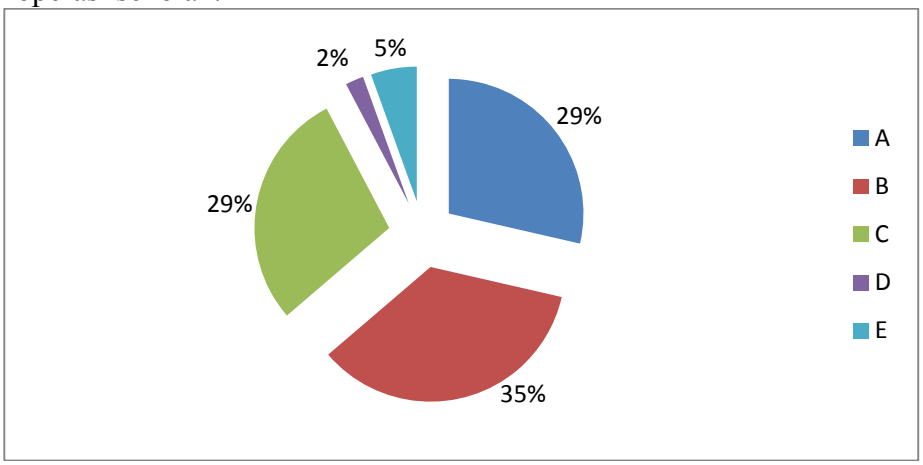

Gambar 4.63
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 22

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (35%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Siswa membeli alat tulis di koperasi sekolah. Untuk memenuhi hak-hak anak maka sekolah harus menyediakan infrastruktur untuk memudahkan siswa mendapatkan kebutuhannya antaralain adanya koperasi sekolah.

53. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah melarang meperolok-olok/menghina siswa lain.

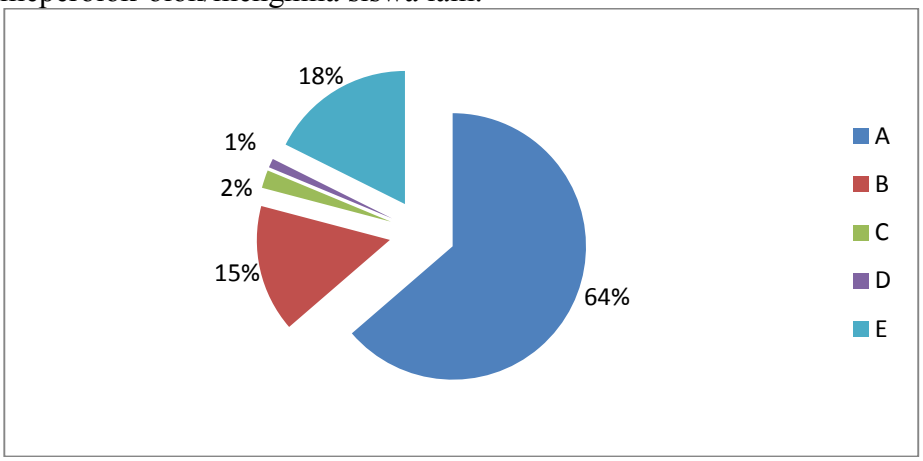

Gambar 4.64
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 23

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah melarang meperolok-olok/menghina siswa lain. Salah satu kebijakan Sekolah Ramah anak adalah tersedianya kebijakan anti kekerasan terhadap anak.

54. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Tidak terdapat tulisan tantang Sekolah Ramah Anak di sekitar sekolah.

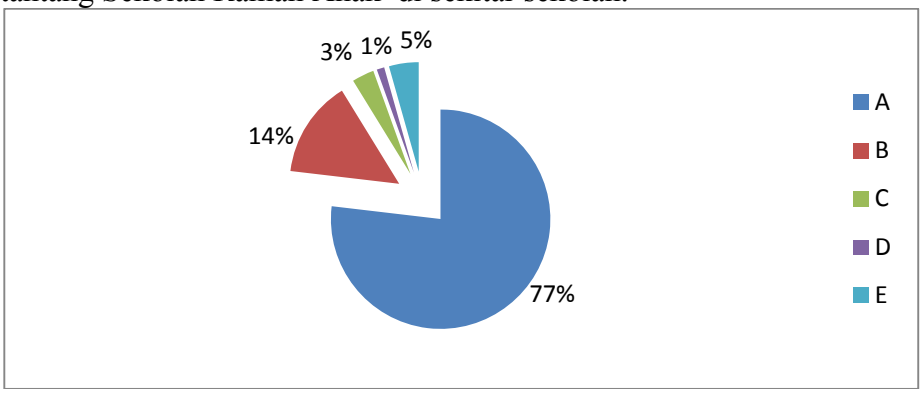

Gambar 4.65
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 24

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Terdapat tulisan tantang Sekolah Ramah Anak di sekitar sekolah. Penataan fisik sekolah dengan menambahkan tulisan tulisan yang berkaitan dengan Sekolah Ramah Anak merupakan sarana edukasi ramah anak.

55. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah tidak memiliki banyak pohon atau tanaman hias.

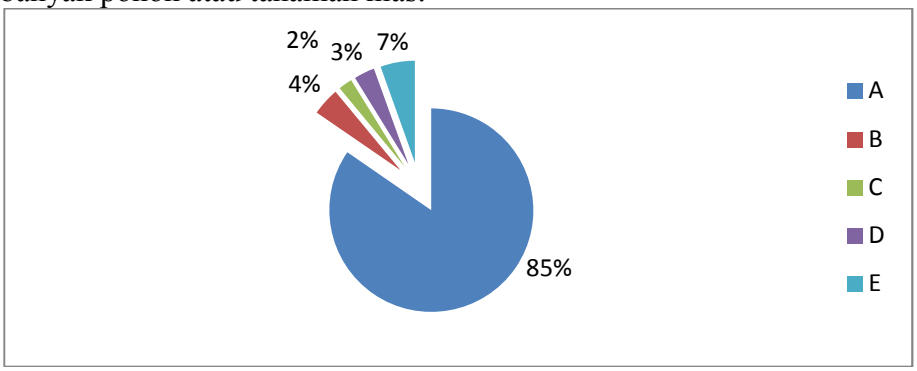

Gambar 4.66
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 25

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (85%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah memiliki banyak pohon atau tanaman hias. Salah satu standar Sekolah Ramah Anak adalah memiliki infrastruktur dan lingkungan yang aman, nyaman, bersahabat, sehat, bersih, hijau dengan konstruksi bangunan yang memnuhi SNI. Lingkungan yang hijau akan tercipta apabila sekolah memiliki pohon atau taman hias yang banyak.

56. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Orang tua tidak mendapingi siswa dalam kegiatan *assembly* di sekolah.

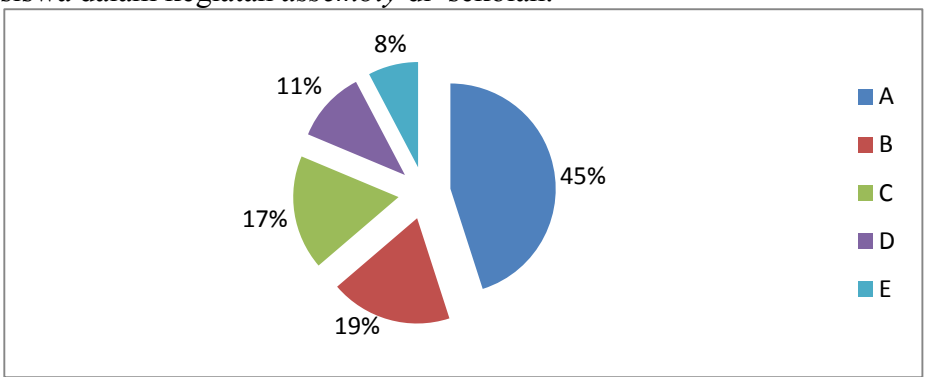

Gambar 4.67
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 26

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (45%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Orang tua mendapingi siswa dalam kegiatan *assembly* di sekolah. Salah satu kegiatan untuk mencapai Sekolah Ramah Anak adalah peran serta orang tua.

57. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah *melaksanakan the seven of Habits* (7S).

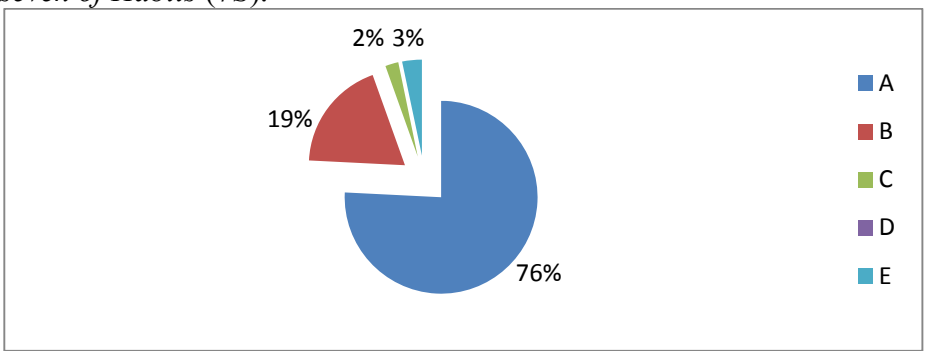

Gambar 4.68
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 27

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah *melaksanakan the seven of Habits* (7S). Pengembangan budaya sekolah seperti senyum, sapa, salam, sopan, satun, salim dan sahaja akan membentuk karakter siswa dan harus dibiasakan dari dini lewat tauladan guru. Pelaksanaan budaya sekolah seperti ini merupakan merupakan kegiatan mencapai Sekolah Ramah Anak yaitu penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya.

58. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Sekolah menerima siswa berkebutuhan khusus.

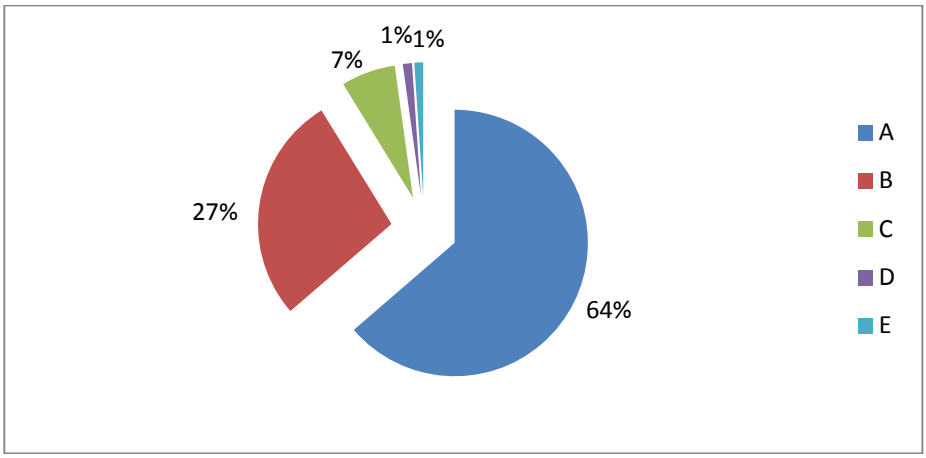

Gambar 4.69
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 28

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu sekolah menerima siswa berkebutuhan khusus. Sekolah yang menreima siswa inklusi atau berkebutuhan khusus merupakn prinsip-prinsip pelaksanaan Sekolah Ramah Anak yaitu prinsip nondiskriminasi. Prinsip ini menjamin kesempatan tiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas.

59. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Guru menyambut siswa setiap hari.

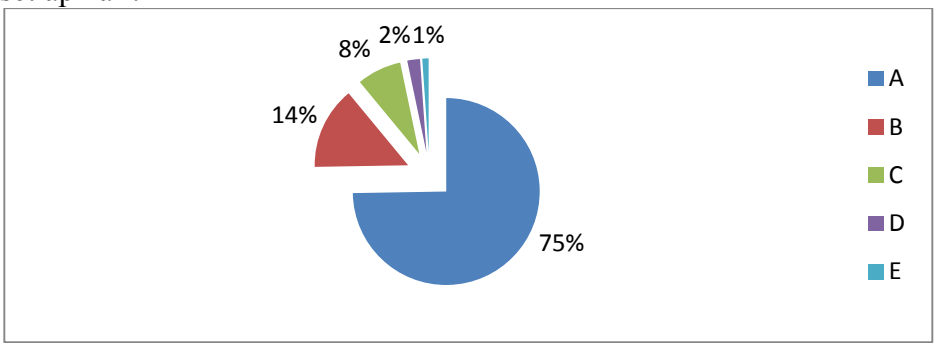

Gambar 4.70
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 29

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu guru menyambut siswa setiap hari. Kegiatan menyambut siswa setiap hari adalah salah satu kegiatan untuk mencapai Sekolah Ramah Anak yaitu penanman nilai nilai karakter dan seni budaya. Karakter yang dimaksud adalah siswa dibiasakan salam dan menjabat tangan ketika bertemu guru dan teman.

60. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak: Siwa mengadu ke guru jika siswa lain memperlakukannya tidak baik.

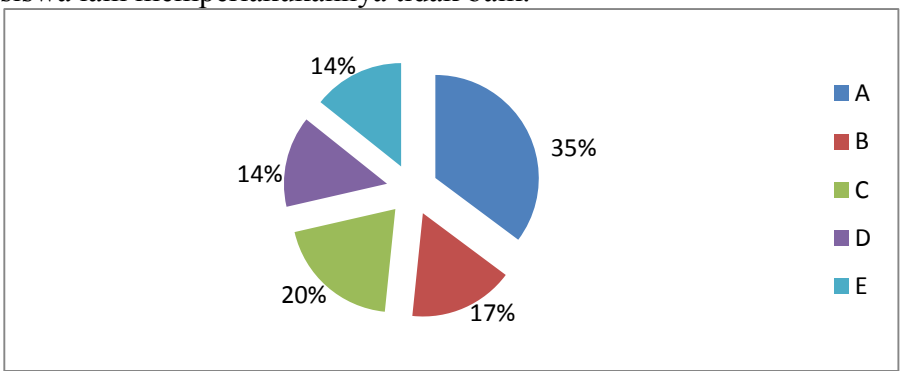

Gambar 4.71
Analisis Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak No. 30

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (35%) penerapan konsep Sekolah Ramah Anak yaitu siswa mengadu ke guru jika siswa lain memperlakukannya tidak baik. Adanya keberanian siswa melakukan pengaduan menandakan adanya partisipasi anak dalam pembelajaran.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah anak terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas V SDIT Miftahul Ulum. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebanyak 91 responden.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I, adapun hasil dari analisa data menggunakan metode statistik maka dapat didiskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil belajar siswa

Program Gerakan Lierasi Sekolah merupakan program yang dihadirkan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan budaya literat bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui Gerakan ini diharapkan budaya literasi sebagai pembiasaan warga negara Indonesia tercapai. Gerakan Literasi Sekolah meliputi tiga tahap dalam pelaksannanya di sekolah. Adapun tahapan tersebut yaitu. *Pertama,* tahap pembiasaan yang meliputi pembentukan kecakapan berliterasi, penyediaan sarana dan lingkungan yang kaya akan teks di lingkungan sekolah, fokus literasi dan prinsip-prinsipnya, dan langkah langkah yang dibuat oleh sekolah pada tahap awal pembiasaan membaca. *Kedua,* tahap pengembngan minat baca yang meliputi pemberian pengalaman membaca yang beragam kepada siswa, menjadikan siswa gemar membaca dan menulis, penyedian buku pengayaan fiksi dan non fiksi, dan menysusn langkah langkah pengembangan minat baca siswa. *Ketiga,* tahap pembelajaran yang berbasis literasi meliputi penyedian pembelajaran yang berbasis literasi, penataan kelas berbasis literasi, mengorganisasikan materi pelajaran dengan konsep literasi, pelaksanaan literasi yang dipadukan dengan tema dan mata pelajaran, mengadakan konfrensi literasi baik di dalam sekolah maupun luar sekolah, dan melakukan penilaian dan evaluasi. Apabila ketiga tahapan tersebut berhasil dilaksanakan maka akan berdampak langsung kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis menujukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar siswa pada SDIT Miftahul Ulum. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengarauh atau koefisien korelasi sebesar 0,772 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-*square* sebesar 0,596, yang berarti Gerakan Literasi Sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 59,6% dan sisanya 40,4 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefesien regresi diproleh $\hat{Y} = -14{,}603 + 0{,}803X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar siswa sebesar 0,803

Berdasarakn analisis tersebut Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dimana setiap satu skor peningkatan Gerakan Literasi Sekolah akan diikuti dengan satu skor peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa Gerakan Lierasi Sekolah memiliki peranan penting dalam mencapai hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil belajar siswa

Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak meliputi penerapan kebijakan dan program yang selaras dengan prinsip-prinsip Sekolah Ramah anak itu sendiri. Selain kebijakan sekolah, sarana prasarana yang mendukung terhadap program tesebut harus disediakan dan disesuaikan dengan standar sekolah yang bisa dinyatakan layak sebagai Sekolah Ramah Anak. Selanjutnya dalam proses pembelajaran juga harus sesuai dengan prinsip prinsip standar Sekolah Ramah Anak. Dan yang terakhir Sekolah dapat dikatakan ramah anak apabila ada partisipasi anak dalam pembelajaran yang berlangsung. Apabila keempat dimensi tersebut dapat berhasil dijalankan oleh suatu sekolah maka dapat dikategorikan sekolah tersebut ramah anak. Dan penilain sekolah bisa dikatakan Sekolah Ramah Anak itu harus melewati banyak persyaratan yang mendukung. Dan penilain tersebut biasanya dilakukan oleh dinas pendidikan setempat.

Sekolah yang sudah menjalankan konsep Sekolah Ramah Anak biasanya akan memperhatikan hak-hak anak baik dalam proses belajar maupun menyediakan sarana prasarana yang mendukung serta kebijakan dan program terkait hak anak. Adanya penerapan konsep Sekolah ramah anak menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak dalam belajar. Hal ini akan memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis menujukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan konsep Sekolah

Ramah Anak dengan hasil belajar siswa pada SDIT Miftahul Ulum. Hal ini ditunjukan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0, 450 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,450, yang berarti penerapan konsep Sekolah Ramah Anak dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 45 % dan sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefesien regresi $\hat{Y} = -10{,}572+0{,}698X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor penerapan konsep Sekolah Ramah Anak mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar siswa sebesar 0,698

Berdasarkan hasil penelitian variabel penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa di atas sejalan dengan teori yang ada.

3. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersama-sama terhadap Hasil belajar siswa

Hubungan kedua variabel independen (Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak) secara simultan dengan hasil belajar siswa menujukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen atau bebas (Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDIT Miftahul Ulum tahun ajaran 2019/2020

Hal ini dapat dilihat dari kekuatan atau koefisen korelasi sebesar 0,877, sedangkan koefisien determinasi atau R-*square* atau besarnya pengaruh 0,770 atau 77% dan sisanya 23% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun arah pengaruh persaman regresi $\hat{Y}= -55{,}672+ 0{,}632X_1+0{,}476X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar siswa sebesar 1,108.

Jika dilihat dari nilai R *square* di atas maka secara bersama-sama variabel Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak atau variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 77% terhadap hasil belajar siswa di SDIT Miftahul Ulum pada tahun ajaran 2019/2020 dan sisanya merupakan pengaruh faktor lain di luar kedua variabel bebas yang diteliti. Jadi berhasil tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh Gerakan Literasi Sekolah dan kondisi sosial ekonomi, akan tetapi bisa juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, manajemen waktu, motivasi, minat dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak terhadap hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum Depok yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesa pertama diterima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruah ($ry._1$) sebesar 0,772 pada tarap kepercayaan $\alpha = 0{,}01$ yang berarti pasangan data variabel Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dan variabel hasil belajar siswa (Y) memiliki korelasi linier positif yang kuat karena nilai $ry._1$ mendekati +1 (positif satu), harga koefisisen determinasi atau besarnya pengaruh *R square* sebesar 0,596, yang berarti bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat memberikan pengaruh sebesar 59,6% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya yaitu 40,4 % ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya $\hat{Y} = -14{,}603 + 0{,}803X_1$. Dengan demikian apabila pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X_1) naik satu unit skor maka hasil belajar siswa akan naik sebesar 0,803.

2. Hipotesa kedua diterima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan konsep Sekolah Ramah Anak dengan hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ($ry._1$) sebesar 0,450 pada tarap kepercayaan $\alpha = 0,01$ yang berarti pasangan data variabel penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) dan variabel hasil belajar siswa (Y) memiliki korelasi linier positif yang kuat karena nilai $ry._1$ mendekati +1 (positif satu), harga koefisisen determinasi atau besarnya pengaruh *R square* sebesar 0,450, yang berarti bahwa penerapan konsep Sekolah Ramah Anak dapat memberikan pengaruh sebesar 45% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya yaitu 55% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya $\hat{Y} = -10,572+0,698X_2$. Dengan demikian apabila pengaruh penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) naik satu unit skor maka hasil belajar siswa akan naik sebesar 0,698.
3. Hipotesa ketiga diterima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa SDIT Miftahul Ulum. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ($Ry._{1.2}$) sebesar 0,877 pada tarap kepercayaan $\alpha = 0,01$ yang berarti pasangan data variabel Gerakan Literasi Sekolah (X_1), penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) dan variabel hasil belajar siswa (Y) memiliki korelasi linier positif yang kuat karena nilai $ry._1$ mendekati +1 (positif satu), harga koefisisen determinasi atau besarnya pengaruh *R square* sebesar 0,770 yang berarti bahwa Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak dapat memberikan pengaruh sebesar 77 % secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dan sisanya yaitu 23% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya $\hat{Y}=-55,672+ 0,632X_1+0,476X_2$. Dengan demikian apabila pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (X_2) naik satu unit skor secara bersama-sama maka hasil belajar siswa (Y) akan naik sebesar 1,108.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan teori-teori pendidikan tentang hasil belajar siswa, Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak, sedangkan implikasi praktis

berhubungan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok

1. Implikasi teoritis

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini berkaitan dengan teori hasil belajar, Gerakan Literasi Sekolah dan Sekolah Ramah Anak yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

   a. Implikasi yang berkenaan dengan teori hasil belajar

      Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh program sekolah yaitu Gerakan Literasi Sekolah dan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak

   b. Implikasi yang berkenaan dengan Gerakan Literasi Sekolah

      Hasil penelitian ini membuktikan Gerakan Literasi merupakan suatu program yang diterapkan oleh sekolah dalam rangka pembiasaan membaca atau literasi. Dari hasil penelitian ini bahwa Gerakan Literasi Sekolah harus dilakukan terus menerus, tahapan demi tahapan yang pada akhirnya akan membentuk warga sekolah menjadi literat. Selain itu penting dilakukan peningkatan-peningkatan dari kekurangan atau kelemahan yang ada pada Gerakan Lierasi Sekolah yang berlangsung di sekolah, sehingga dari perubahan dan peningkatan tersebut dapat meningkatkan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

   c. Implikasi yang berkenaan dengan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak

      Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan konsep Sekolah Ramah Anak merupakan hal yang sangat penting yang akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, bersih, asri, indah, dan pada akhirnya siswa atau anak-anak senang belajar.

2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada kebijakan kepala sekolah SDIT Miftahul Ulum sebagai manajemen sekolah dan juga kepada Yayasan Miftahul Ulum Addiniyah sebagai penyelenggara sekolah SDIT Miftahul Ulum Cinere untuk:

   a. Memberikan kebijakan terakait dengan hak-hak anak atau siswa yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa, pengembangan minat dan bakat siswa melalui berbagai program yang ramah lingkungan dan ramah anak

b. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah lebih intensif dan menyusun materi pembelajaran sesuai tema dan kegiatan literasi. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah harus didukung penuh oleh yayasan penyelenggara sekolah baik secara finansial maupun moril.

C. Saran

Berdasrkan hasil pembahasan penlitian dan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan yayasan, Kepala Sekolah dan dewan guru disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi kualitas Gerakan Literasi Sekolah sehingga mendapatkan hasil yang optimal yaitu terciptanya budya literat pada warga sekolah .
2. Disarankan kepada semua warga sekolah agar mempertahankan dan meningkatkan terus penerapan konsep Sekolah Ramah Anak sehingga dapat menjadi sekolah percontohan di tingkat provinsi maupun nasional. Selain itu, diharapkan dengan lebih intensnya penerapan konsep Sekolah Ramah Anak membuat anak-anak menjadi nyaman dan senang belajar di sekolahnya.
3. Hasil Belajar Siswa dalam penelitian ini masih pada posisi rata-rata baik, belum pada tingkatan sangat baik, oleh sebab itu perlu adanya kerjasama antara pimpinan yayasan, guru-guru, karyawan, orang tua murid, dan semua pihak yang berkepentingan agar kedepannya lebih bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui hasil belajar siswa yang berkualitas.
4. Saran secara metodelogi penulis ditunjukkan kepada peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dikembangkan lagi dengan menggunakan responden yang lebih memadai dalam waktu yang lebih lama dalam merancang desain dan instrumen penelitian, pelu dilakukan secara matang serta perlu adanya pembimbingan yang berkala sesuai dengan jenis penelitian yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdur Rahman Shalih. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*. Bandung: CV Diponegoro, 1991.

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Abidin, Yunus, *at al*. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. Sains. Membaca. dan Menulis.* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

-------. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan.* Bandung: Refika Aditama, 2015.

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum.* Jakarta : Sinar Grafika, 2009.

al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi terj. Bahrun Abubakar*. Semarang: Toha Putra, 1985.

Andri. "Pengaruh Profesialisme dan Kinerja Tenaga Pendidik terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik di Mts Negeri 1 Subang." *Tesis.* Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. 2017.

Anggoro, Toha, *et al. Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.

Ani, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press, 2006.

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyatil Ilmiyah wa Asalibuha, Ter. Hery Noer Aly.* Bandung: CV. Diponegoro, 1989.

Anwar, Moch. Idochi. "Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru." *Tesis.* Bandung: FPS IKIP Bandung, 1984.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

-------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

-------. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Azwar, Syarifudin. *Metode Penelitian. Yokyakarta:* Pustaka Belajar, 2007.

Baharuddin, Nur wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.

Darsono, Max. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.

Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Dewayani, Sofie. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas.* Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.

Dimyati, Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

-------. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1996.

Djamil, M. Nasir. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Sinar Grafika, Jakarta, 2013.

Faizah, Dewi Utami, *at al . Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Gosita, Arif. *Masalah perlindungan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika, 1992.

Hadi, Sutrisnio. *Metodologi Research Penelitian Pisikologi*. Yokyakarta: UGM, 2004.

-------. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan.* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2005.

Hasanah, Nurasiah. "Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta 2017." *Skripsi.* Yokyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Hayat, Bahrul, Suhendra Yusuf. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hidayah, Nur. *Pemahaman Individu.* Malang: Universitas Brawijaya, 1998.

Hintzman, Dauglas L. *The Psychology of Learning and Memory*. San Fransisco: W.H. Freeman & Company, 1978.

Ishaq, Salmah Novita. "Perlindungan Hukum Bagi Anak sebagai Korban Kejahatan Kekerasan Seksual." *Tesis*. Makassar: Konsentrasi Hukum Kepidanaan Program Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.

Iskandar, Uray. "Pengertian dan Standar Sekolah Sehat. Aman. Ramah Anak. dan Menyenangkan." dalam http://uray iskandar.blogspot.com/2015/08/pengertian-dan-standar-sekolah-sehat.html?m=1. Diakses pada 18 Oktober 2018.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, "Kuantitatif Dan Kualitatif"* . Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Jihad A., Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.

Kadir, Abdul. *Hukum dan Penelitikan Hukum*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2004.

Kadir. *Statistik Terapan. Konsep. Contoh dan Analisis Data dengan Prosedur SPSS/Lisrel dalam Penelitian.* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Kalida, Muhsin, Moh. Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri.* Yokyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah,* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016.

Koesnan, R.A. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur, 2005.

Kountor, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsidan Tesis*. Jakarta: PPM, 2000.

Kristanto, *at al* . "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan." *Jurnal Peneltian PAUDIA* Vol 1 (1). Juni, 2011.

Mangestuti, *et al.* "Peningkatan Minat Baca Melalui Pengembangan Perpustakaan Interaktif di SMPN 5 Sampang di Pulau Mandangin. Kabupaten Sampang Madura". *Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2014.

Masidjo, Ign. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisisus, 1995.

Melong. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Misbahuddin, Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Moore, Kenneth D. *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice.* London: Sage Publications, 1990.

Mujib, Ahmad. "Literasi Dalam Al-Quran Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam." *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2016.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep. Karakteristik dan Implementasi* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mursyid, Moh., ed. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

Muwarni, Santoso. *Statistika Terapan.* Jakarta: Teknik Analisa Data. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2000.

Nachmias, D. *Research Methods in Social Sciences.* New York: S. Martin Press, 1981.

Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.

Nasution. S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara. 2011.

Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.

Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Nidawati, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama", *Jurnal Pionir, Volume 1.* Nomor 1, Juli-Desember 2013.

Nk., Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1982.

Novitasari, Ninda Ayu. "Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang." *Skripsi.* Semarang: PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2016.

Nurgiantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE, 1988.

OECD. *PISSA 2009 Results: What Student Know and Can Do Volume 1*. Kanada: OECD 2010.

Pakistianingsih, Arini. *Surabaya Sebagai Kota Literasi*. Surabaya: Pelita Hati. tt.

Penyusun terjemahan Al-Qur'an Per Kata dan Transliterasi Per Kata. *Al-Qur'an Tajwid Per Kata dan Transliterasi Per Kata.* Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.8 Tahun 2014.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Amirko, 1984.

Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

-------. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ratumanan,Tanwey Gerson. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press, 2004.

Redaksi Sinar Grafika. *UU Kesejahteraan Anak*, Jakarta: Sinar Grafika, 1997.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta, 2013.

Rosalin, Lenny N.. *Panduan Sekolah Ramah Anak.* Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Sevilla, Consuelo G., *et.al*. *Pengantar Metode Penelitian: Terjemahan Alimuddin Tuwu.* Jakarta: UI Press, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan. Kesan dan Keserasian al-Quran*. vol. 15

Singgih, D. Gunarsa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia. 2006.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.

Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soeratno, Lincolin Arsyad. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis.* Yokyakrta: UPP AMP YKPN, 2003.

Suban, Muhammad, *et al. Statistika Pendidikan.* Bandung: Putaka Setia, 2000.

Subekti dan Tjitrosudibio. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2002.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

-------. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1996.

-------. *Teori dan Aplikasi Statistika*. Bandung: Rosdah karya, 2005.

Sugiyono. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2000.

-------. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D.* Bandung: Alfabeta, 2014.

-------. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta, 2008.

-------. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta, 1993.

Suhruddin, Iwan. "Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar." dalam *Dompet Dhufa*. Vol.3 No.02. November 2013.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara. 2003.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Pisikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning.* Surabaya: Pustaka Belajar, 2013.

Suragangga, I Made Ngurah. “Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas”. *Jurnal Penjaminan Mutu.* Vol. 03 No.2 Tahun 2017.

Surakhmad, Winarno. *Intraksi Belajar Mengajar.* Bandung: Jemmars, 1980.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008.

Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,tt.

Suyono, *at al* . "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Bhasa dan Seni*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2013.

-------. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia, 2011.

Syamsu, Yusuf. Psikologi *Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Posdakarya. 2009.

Tirtonegoro, Suratinah. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya.* Jakarta: Bina Aksara, 2001.

Toharudin, U., *at.all. Membangun Literasi Sains Peserta Didik.* Bandung: Humaniora, 2011.

Triatma, Ilham Nur. "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2016." *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan.* Vol. 5 No. 6 tahun 2016.

Trihendradi. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik.* Yogyakarta. ANDI Offset, 2010.

Undang-undang HAM Nomor 39 tahun 1999, Jakarta : Asa Mandiri, 2006.

Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlidungan Anak, Jakarta: Visimedia, 2007.

Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

USAID. *Pembelajaran Literasi: Buku Sumber untuk Dosen LPTK*. Jakarta: USAID, 2015.

Verawati, Ellya. "Hubungan Antara Kemandirian dan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih. Studi pda Madrasah Aliyah Kelas XI di Kota Depok." *Tesis*. Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016.

Wahidmurni**.** *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis, dan Disertasi***.** Malang**:** IKIP Malang, 2008.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

-------. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Grasindo, 1989

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zarnuji Syekh. *Ta'lim Muta'alim.* Diterjemahkan oleh Aliy As`ad. Kudus: Menara Kudus, 2007.

Zuhriah, Nurl. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Program Pascasarjana Tahun 2019
Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta

Instrumen Angket Penelitian

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas 5 SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok)

LAMPIRAN 1

A. Petunjuk pengisian instrumen angket Gerakan Literasi Sekolah
   1. Bacalah setiap instrumen pernyataan dengan teliti
   2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah, sehingga jawaban yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda
   3. Beri tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang menurut ananda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada
   4. Ada lima skala yang digunakan dalam setiap pernyataan yang ada antara lain yaitu: Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Sangat Jarang

B. Data Responden

Nama Siswa :
Kelas :
No. Absen :

No	Pernyataaan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Sangat Jarang
1	Guru membiasakan siswa membaca nyaring ketika belajar.					
2	Guru mencontohkan cara membaca nyaring.					
3	Sekolah mengadakan kegiatan literasi 15 menit sebelum belajar setiap hari.					

4	Siswa belajar tarian tradisional serta memakai pakaian tradisional tertentu sesuai pelajaran.					
5	Siswa senang mengunjungi perpustakaan.					
6	Sekolah mengadakan lomba menulis puisi tentang Rasulullah antar kelas.					
7	Kelas memiliki pojok baca (perpustakan kecil).					
8	Ada poster mengajak siswa untuk membaca.					
9	Sekolah memiliki perpustakaan dengan tempat membaca yang nyaman.					
10	Kepala sekolah mendukung kegiatan Literasi sekolah.					
11	Sekolah menyediakan gerobak baca.					
12	Kegiatan membaca/literasi 15 menit sebelum pembelajaran sudah lama dilakukan.					

13	Kepala sekolah dan guru-guru mengajak siswa untuk membaca buku.					
14	Ada kegiatan membaca nyaring atau senyap selamat 15 menit setiap hari.					
15	Guru melakukan kegiatan membaca bersama siswa.					
16	Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa pemenang lomba literasi.					
17	Siswa memanfaatkan barang bekas untuk prakarya.					
18	Sekolah mengadakan lomba menuslis puisi.					
19	Tersedia koleksi buku bermacam-macam selain buku paket di kelas.					
20	Perpustakaan keliling datang ke sekolah.					
21	Terdapat area membaca yang nyaman di kelas.					
22	Ada kegiatan *assembly* untuk menunjukkan kreasi siswa.					
23	Siwa membuat poster sesuai mata pelajaran.					

24	Terdapat banyak tulisan ataupun poster yang menarik di dinding area sekolah					
25	Sekolah mengadakan lomba menghias mading.					
26	Sekolah melibatkan SIDU untuk kegiatan menulis siswa.					
27	Tidak terdapat poster pembiasaan hidup bersih, sehat dan adiwiyata.					
28	Kegiatan membaca sudah menjadi kebiasaan siswa.					
29	Perpustakaan sekolah tidak menyedikan bermacam-macam buku bacaan.					
30	Tidak ada hadiah atau penghargaan bagi pemenang lomba-lomba yang diadakan sekolah.					

Program Pascasarjana Tahun 2019
Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta

Instrumen Angket Penelitian

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas 5 SDIT Miftahul Ulum, Cinere, Depok)

A. Petunjuk pengisian angket penerapan konsep Sekolah Ramah Anak
   1. Bacalah setiap instrumen pernyataan dengan teliti
   2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah, sehingga jawaban yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda
   3. Beri tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang menurut ananda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada
   4. Ada lima skala yang digunakan dalam setiap pernyataan yang ada antara lain yaitu: Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Sangat Jarang

B. Data Responden
   Nama Siswa :
   Kelas :
   No. Absen :

No	Pernyataaan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Sangat Jarang
1	Sekolah menyediakan satpam/*Scurity* untuk menjaga keamanan sekolah.					
2	Sekolah tidak memasang CCTV untuk mengawasi siswa di lingkungan sekolah					
3	Sekolah memiliki kelas yang bersih, nyaman dan indah.					

4	Sekolah memiliki kantin sehat yang menyediakan makanan dan minuman yang sehat.					
5	Sekolah menyediakan tong sampah organik dan anorganik					
6	Sekolah menyediakan UKS sebagai tempat siswa yang sakit istirahat.					
7	Sekolah bebas dari asap rokok.					
8	Sekolah menyediakan lapangan olah raga yang nyaman, luas dan bersih.					
9	Sekolah menyediakan media edukasi yang nyaman seperti kandang hewan, kolam ikan dan *green house*.					
10	Sekolah tidak menyediakan mading					
11	Guru tidak memberikan nilai pada tugas-tugas yang dikerjakan siswa.					
12	Pemeriksaan kesehatan gigi pada siswa secara berkala.					
13	Sekolah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan seperti menggosok gigi bersama, jumat bersih.					
14	Sekolah menyediakan polisi bersih (Polber) dan Dokter cilik (Dokcil).					
15	Guru memberikan siswa untuk berpendapat di kelas.					

16	Sekolah tidak memiliki aturan melarang siswa atau guru melakukan kekerasan fisik kepada siswa lainnya.					
17	Sekolah memberikan waktu untuk beribadah (sholat dhuha, zuhur dan lainnya).					
18	Siswa mendapatkan hukuman fisik (dijewer, dicubit, ditendang) dari guru.					
19	Siswa yang membuly/melakukan kekerasan fisik pada temannya tidak dipanggil kepala sekolah.					
20	Siswa yang melakukan kekerasan fisik tidak diskor oleh sekolah.					
21	Sekolah membedakan kelas siswa yang bodoh dengan yang pintar.					
22	Siswa membeli alat tulis di koperasi sekolah.					
23	Sekolah melarang meperolok-olok/menghina siswa lain.					
24	Tidak terdapat tulisan tantang Sekolah Ramah Anak di sekitar sekolah.					
25	Sekolah tidak memiliki banyak pohon atau tanaman hias.					
26	Orang tua tidak mendapingi siswa dalam kegiatan *assembly* di sekolah.					

27	Sekolah melaksanakan *the seven of Habits* (7S).					
28	Sekolah menerima siswa berkebutuhan khusus.					
29	Guru menyambut siswa setiap hari.					
30	Siwa mengadu ke guru jika siswa lain memperlakukannya tidak baik.					

Program Pascasarjana Tahun 2019

Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta

Instrumen Tes Penelitian

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas 5 SDIT Miftahul Ulum Cinere, Kota Depok)

A. Petunjuk pengisian uji coba instrumen tes Hasil Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
   1. Bacalah setiap soal dengan teliti
   2. Beri tanda (x) pada salah satu jawaban yang menurut ananda paling tepat dan benar

B. Data Responden
   Nama Siswa :
   Kelas :

   1. Salah satu Rasul yang termasuk *Ulul Azmi* adalah ….
      A. Nabi Daud a.s.
      B. Nabi Musa a.s.
      C. Nabi Adam a.s.
      D. Nabi Ismail a.s.
   2. Surah Al-Ma'un merupakan surah ke ….
      A. 107
      B. 108
      C. 109
      D. 110

3. Orang yang boros adalah saudaranya setan, hal ini berdasarkan Al-Qur'an Surat ….
   A. Al-Isra ayat 27
   B. Al-Baqarah ayat 102
   C. Al-Isra ayat 37
   D. Al-Baqarah ayat 155

4. Azab yang akan ditimpakan kepada orang yang tidak mau beriman kepada nabi Nuh As adalah ….
   A. Hama belalang
   B. Banjir bandang
   C. Gempa bumi
   D. Gunung meletus

5. Gelar *Ulul azmi* diberikan oleh Allah SWT kepada Rasul yang luar biasa dalam ….
   A. kesabaran dan ketabahan
   B. kebenaran dan kesabaran
   C. kejujuran dan kebenaran
   D. ketabahan dan kebenaran

6. Ujian yang diberikan kepada nabi Ayyub adalah ….
   A. Kaum yang menyukai judi
   B. Raja yang sangat kejam
   C. sakit kulit disekujur tubuhny a
   D. Anak yang suka membantah

7. Murid ke-13 Nabi Isa a.s. yang berkhianat bernama ….
   A. Namrud
   B. Yudas
   C. Yahya
   D. Yusa

8. Nabi Isya a.s. ketika berdakwah kepada kaumnya mendapat 12 murid yang disebut ….
   A. hawaris
   B. hawariyun
   C. hawazan
   D. hariyun

9. Nabi yang mendapat sebutan sebagai bapak para nabi adalah ….
   A. Nabi Muhammad Saw
   B. Nabi Isa As
   C. Nabi Adam
   D. Nabi Ibrahim

10. Salah satu nabi yang menerima *shuhuf* adalah….
   A. Ibrahim As
   B. Idris As
   C. Muhammad Saw
   D. Isa As

11. Al Furqon adalah nama lain kitab ….
   A. Injil
   B. Taurat
   C. Zabur
   D. Al-Qur'an

12. Raja yang menentang dakwah Nabi Ibrahim adalah ….
   A. Namrud
   B. Firaun
   C. Abrahah
   D. Jalut

13. Kitab zabur dikenal dengan sebutan ….
   A. Mazbur
   B. Mazmur
   C. Masykur
   D. Mabrur

14. Hukum salat tarawih adalah ….
    A. wajib
    B. makruh
    C. sunah
    D. fardu kifayah

15. Tarawih mempunyai arti ….
    A. shalat
    B. diam
    C. santai
    D. istirahat

16. Setelah shalat tarawih ditutup dengan shalat ….
    A. tahajud
    B. witir
    C. tasbih
    D. fajar

17. Shalat tarawih termasuk kedalam shalat….
    A. malam
    B. wajib
    C. fajar
    D. isya

18. *Tadrus* memiliki arti ….
    A. menulis
    B. mengamati
    C. mempelajari
    D. mengingat

19. Orang senang membaca Al-Qur'an di hari kiamat akan mendapatkan ….
    A. Imbalan
    B. Pahala
    C. Syafaat
    D. Musibah

20. Ayat al-Qura'an yang diturunkan pertama kali adalah….
    A. Al-Fatihah ayat 1-7
    B. Al-Fill ayat 1-5
    C. Al-'Alaq ayat 1-5
    D. Al-A'la ayat 1-3

21. Berikut yang termasuk adab membaca Al-Qur'an adalah ….
    A. Berwudu
    B. Bersujud
    C. Bersedakap
    D. Bersyukur

22. Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an adalah ….
    A. Dibanggakan orang tua
    B. Mendapat penerangan dalam kubur
    C. Mendapatkan pujian dari guru
    D. Mendapatkan imbalan berupa uang

23. Arti dari Al-Ma'un adalah ….
    A. Barang yang berarti
    B. Barang yang berguna
    C. Barang yang bagus
    D. Barang yang hilang

24. Surah Al-Ma'un menjelaskan ciri-ciri dari ….
    A. Pembela Agama
    B. Pendusta Agama
    C. Pejuang Agama
    D. Pendakwah Agama

25. Sederhana disebut juga ….
    A. *Qanaah*
    B. *Tuma'ninah*
    C. *Sunah*
    D. *Amaliyah*

26. Orang yang hidupnya sederhana tidak akan ….
    A. Kaya
    B. Miskin
    C. Senang
    D. Boros

27. Ikhlas secara bahasa artinya ….
    A. Tulus
    B. hemat
    C. cerdas
    D. sahaja

28. Orang yang dalam pekerjaannya selalu ingin dipuji dan dibanggakan disebut ….
    A. ikhlas
    B. riya’
    C. sopan
    D. sederhana

29. Memberikan bantuan kepada orang lain harus berdasarkan hati yang ….
    A. Ikhlas
    B. Riya,
    C. kikir
    D. sahaja

30. Nabi Nuh mengajak kaumnya untuk menyembah Allah SWT selama … tahun.
    A. 100
    B. 950
    C. 750
    D. 350

Lampiran 2

A. Gerakan Literasi Sekolah (X_1)

Tabel Skor Instrumen Variabel Gerakan Literasi Sekolah

NO	BUTIR PERNYATAAN																													Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	5	3	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	133
2	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	137
3	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	127
4	5	5	4	3	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	131
5	5	5	5	1	3	2	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	128
6	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	132
7	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	3	5	3	5	1	125
8	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	132
9	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	133
10	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	2	5	4	5	3	4	4	4	3	126
11	4	5	5	3	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	133
12	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	2	5	3	4	5	3	3	5	3	5	5	128
13	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	130
14	5	5	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	127
15	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	132
16	5	5	5	4	4	3	5	2	5	5	5	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	127
17	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	3	3	5	3	5	5	132
18	5	5	4	3	4	3	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	129
19	4	5	5	3	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	134
20	4	5	5	3	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	134
21	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	135
22	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	133

NO	BUTIR PERNYATAAN																														Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
49	4	3	2	2	3	1	3	4	3	4	5	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	91
50	5	3	2	3	3	3	2	3	4	5	5	3	3	5	5	5	1	4	2	5	4	5	1	3	5	5	2	4	1	3	104
51	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	5	5	106
52	3	5	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
53	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	137
54	5	5	3	3	3	2	5	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	1	4	4	4	4	5	4	4	114
55	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	2	5	5	4	5	5	134
56	5	5	2	4	3	3	5	4	5	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	131
57	4	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	138
58	4	4	2	3	3	2	5	4	5	5	4	1	3	2	3	5	4	3	5	3	5	5	3	3	2	4	5	3	5	5	110
59	3	2	4	1	3	2	3	3	4	4	5	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	4	2	89
60	5	5	3	4	3	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	130
61	4	3	2	3	3	2	5	3	5	5	5	4	5	3	2	5	4	1	5	4	4	3	3	5	5	4	3	3	4	5	112
62	4	3	2	2	3	1	4	4	3	5	2	5	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	5	3	5	5	99
63	4	3	2	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	4	5	4	3	3	5	4	3	1	4	5	3	4	5	116
64	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	5	3	4	3	2	4	3	3	5	3	4	5	4	4	2	2	5	5	3	3	102
65	5	4	3	3	3	2	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	128
66	3	3	3	4	3	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	1	4	122
67	4	4	3	3	3	2	4	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	5	4	5	3	2	3	1	3	5	5	5	5	115
68	3	2	1	1	3	1	2	5	4	1	5	5	4	5	1	5	3	5	5	1	1	5	4	5	5	5	3	5	5	5	105

69	4	3	5	2	4	2	4	4	4	5	5	5	3	1	4	5	3	3	4	3	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	116
70	4	3	4	2	3	2	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	1	3	3	2	5	5	111
71	5	3	4	2	3	2	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	5	4	5	5	125
72	4	2	4	2	3	2	4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	2	5	4	4	3	4	5	4	5	4	114
73	5	3	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	2	5	5	5	5	122
74	5	2	4	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	2	2	5	4	5	5	123

KOEF. KOR	0,276	0,662	0,534	0,495	0,292	0,544	0,569	0,215	0,497	0,335	0,325	0,451	0,503	0,537	0,563	0,455	0,613	0,392	0,418	0,351	0,603	0,370	0,390	0,415	0,375	0,213	0,449	0,350	0,293	0,335		
R TABEL	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207		
Ket.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V		
Varians	0,474	1,056	1,189	0,921	0,745	0,564	0,696	0,738	0,360	0,490	0,420	1,102	0,605	0,781	0,967	0,316	0,832	0,741	0,453	0,621	1,035	0,664	0,881	0,511	1,322	0,960	0,824	0,996	0,502	0,452	121,042	
Jml Var.	22,218																															
Var Tot.	121,042																															
	0,845																															
Kesimpulan:	r hitung > dari r tabel yaitu 0,845 > 0,207 sehingga instrumen penelitian bersifat reliabel																															

NO	BUTIR PERNYATAAN																																Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	5	3	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5		133

2	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	137
3	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	127
4	5	5	4	3	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	131
5	5	5	5	1	3	2	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	128
6	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	132
7	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	3	5	3	5	1	125
8	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	132
9	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	133
10	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	2	5	4	5	3	4	4	4	3	126
11	4	5	5	3	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	13

																															3
12	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	2	5	3	4	5	3	3	5	3	5	5	128
13	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	130
14	5	5	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	127
15	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	132
16	5	5	5	4	4	3	5	2	5	5	5	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	127
17	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	3	3	5	3	5	5	132
18	5	5	4	3	4	3	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	129
19	4	5	5	3	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	134
20	4	5	5	3	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	134

21	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	135
22	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	133

B. Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak (X_2)

Tabel Skor Instrumen Variabel Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak

NO	BUTIR PERNYATAAN																														JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	1	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	127
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	140
3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	1	134

4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	140
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	1	1	115
6	5	1	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	4	4	1	3	5	5	5	4	5	5	5	4	127
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	141
8	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	1	2	3	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	129
9	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	140
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	2	5	5	4	2	137
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	2	5	4	5	1	134
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	139
13	5	5	4	4	5	5	1	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	137
14	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	4	1	5	5	3	5	4	5	5	133
15	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	135
16	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	144
17	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	132
18	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	2	137
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	2	5	4	5	3	136
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	2	5	4	5	5	138
21	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	138
22	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	1	5	5	2	5	5	5	3	131

NO	BUTIR PERNYATAAN																														JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
23	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	134
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	3	3	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	106
26	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	5	5	5	5	5	4	4	3	1	4	5	3	4	5	4	3	122

27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	2	140
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	2	2	4	4	4	2	110
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	1	4	4	4	2	83
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	2	137
31	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146
32	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	133
33	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	125
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	2	140
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	141
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	4	4	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	127
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	4	4	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	127
38	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	1	133
39	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	2	2	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	4	3	1	125
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	2	2	4	4	4	2	110
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	5	5	4	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	130
42	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	2	3	4	4	5	4	5	3	123
43	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	1	4	5	3	4	5	4	3	125
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	144

NO	BUTIR PERNYATAAN																														JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
45	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	139
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	139
48	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	1	4	4	5	4	5	5	5	5	4	1	3	5	5	4	4	4	1	126

49	5	2	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	2	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	118
50	2	1	4	5	5	5	5	5	5	2	1	5	3	5	5	1	5	4	5	1	3	5	1	1	1	1	5	5	5	5	106
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	3	2	129
52	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	130
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	141
54	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	133
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	142
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	143
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	134
58	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	3	4	4	5	5	4	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	130
59	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	3	5	2	3	2	3	2	3	4	5	3	1	3	5	3	2	5	111
60	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141
61	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	1	5	5	3	5	3	5	5	133
62	1	2	5	3	5	4	5	4	3	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	4	3	122
63	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	4	139
64	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	1	4	4	1	5	5	5	4	130
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	129
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	136

NO	BUTIR PERNYATAAN																														JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
68	5	5	2	1	5	5	5	2	5	5	3	3	2	5	2	5	5	5	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5	2	5	121
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	140
70	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	4	4	3	3	4	2	3	4	125

71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	148
72	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	135
73	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	3	2	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	133
74	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	4	139
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	139
76	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	2	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	128
77	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	5	4	5	5	5	4	5	5	5	136
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
79	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	1	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	1	5	3	4	4	4	3	123
80	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	2	4	5	2	5	5	5	5	5	3	5	4	131
81	5	1	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	1	5	3	5	5	5	3	4	5	2	5	5	5	2	5	4	5	3	124
82	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	2	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	134
83	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	1	1	1	3	4	5	5	5	3	3	5	3	1	2	5	3	4	4	4	3	109
84	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	136
85	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	5	3	1	5	5	4	4	5	5	4	132
86	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	139
87	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146
88	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	2	5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	5	4	3	2	126

NO	BUTIR PERNYATAAN																														JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	1	129
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	142

91	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	3	3	4	4	1	4	4	1	5	5	5	5	4	2	1	5	5	5	5	119
KOEF. KOR	0,608	0,485	0,570	0,459	0,570	0,583	0,405	0,612	0,575	0,613	0,569	0,414	0,353	0,417	0,276	0,239	0,501	0,273	0,232	0,122	0,215	0,154	0,378	0,379	0,405	0,515	0,257	0,421	0,515	0,298	
R TABEL	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	0,207	
KET	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	
Var	0,519	1,179	0,496	0,582	0,249	0,307	0,468	0,459	0,357	0,825	1,460	0,967	1,411	0,538	0,519	1,015	0,302	1,024	1,442	1,368	1,275	1,123	2,307	0,913	1,155	1,747	0,678	0,586	0,666	2,116	120,871
Jml Var.	28,053																														
Var tot	120,871		0,794																												
Kesimpulan:	r hitung > dari r tabel yaitu 0,794 > 0,207 sehingga instrumen penelitian bersifat reliabel																														

C. Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel Skor Instrumen Variabel Hasil Belajar Siswa

NO RE	BUTIR SOAL INSTRUMEN TES																												Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		

S																														
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27	**90**
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	**97**
3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	**90**
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	**90**
5	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	**80**
6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	**90**
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	**93**
8	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	**93**
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	**97**
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	**93**
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	**93**
12	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	**93**
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	**93**
14	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26	**87**
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	28	**93**
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	**97**
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27	**90**
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	**90**

NO RES	**BUTIR SOAL INSTRUMEN TES**																														Jml	**Nilai**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**		
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	27	**90**
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	**93**
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	**93**

22	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	**83**
23	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	**80**
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	23	**77**
25	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	19	**63**
26	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	21	**70**
27	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	22	**73**
28	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	**67**
29	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	17	**57**
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	24	**80**
31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	27	**90**
32	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	25	**83**
33	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	**77**
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26	**87**
35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	**90**
36	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	**87**
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25	**83**
38	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	21	**70**
39	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	19	**63**
40	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	19	**63**

NO RES	**BUTIR SOAL INSTRUMEN TES**																														Jml	**Nilai**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**		

41	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	**70**
42	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	22	**73**
43	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	20	**67**
44	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	22	**73**
45	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	24	**80**
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26	**87**
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	**90**
48	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	15	**50**
49	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20	**67**
50	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	19	**63**
51	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	24	**80**
52	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	**90**
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	**97**
54	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	21	**70**
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	**97**
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	**97**
57	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	**97**
58	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	23	**77**
59	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	16	**53**
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28	**93**
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	25	**83**
62	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	17	**57**

NO RES	**BUTIR SOAL INSTRUMEN TES**																														Jml	**Nilai**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**		
63	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26	**87**
64	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	**70**
65	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	**83**

66	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	**83**
67	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	19	**63**
68	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	**67**
69	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	24	**80**
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	22	**73**
71	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	**97**
72	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	23	**77**
73	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	25	**83**
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	27	**90**
75	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	**87**
76	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	**80**
77	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	**83**
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	**93**
79	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	**77**
80	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	**90**
81	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	**80**
82	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26	**87**
83	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	19	**63**

Lampiran 1

UJI COBA RELIABILITAS INSTRUMEN TEST VARIABEL HASIL BELAJAR SISWA

TABEL SKOR UJI COBA INSTRUMEN TEST VARAIABEL HASIL BELAJAR SISWA

NO.RES	**Nomor Butir Soal**																									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**
1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1

5	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
11	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
12	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
13	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
15	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
17	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
18	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
19	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
21	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
22	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
23	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
24	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
28	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
29	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
Jumlah	25	27	11	15	23	23	22	24	11	20	23	11	16	10	22	22	25	15	23	24	19	25	19	23	20	23
n	30																									

n-1	29																											
p	0,83	0,9	0,37	0,5	0,77	0,77	0,73	0,8	0,37	0,67	0,77	0,37	0,53	0,33	0,73	0,73	0,83	0,5	0,77	0,8	0,63	0,83	0,63	0,77	0,67	0,77		
q	0,17	0,1	0,63	0,5	0,23	0,23	0,27	0,2	0,63	0,33	0,23	0,63	0,47	0,67	0,27	0,27	0,17	0,5	0,23	0,2	0,37	0,17	0,37	0,23	0,33	0,23		
Var total	59,29195402																											
pxq	0,14	0,09	0,23	0,25	0,18	0,18	0,2	0,16	0,23	0,22	0,18	0,23	0,25	0,22	0,2	0,2	0,14	0,25	0,18	0,16	0,23	0,14	0,23	0,18	0,22	0,18		
∑pxq	6,682222222																											
KR-20	0,91789622																											
hasil keputusan	RELIABEL																											
ket																												

NO RES	BUTIR SOAL INSTRUMEN TES																												Jml	Nilai
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**		
84	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	**80**
85	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	24	**80**
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	25	**83**
87	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	**90**
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	25	**83**
89	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	**83**
90	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	**87**
91	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	19	**63**

Lampiran 3

Uji CobaValidasi dan Reliabilitas Soal Tes untuk Variabel Y

TABEL SKOR UJI COBA INSTRUMEN TEST VARAIABEL HASIL BELAJAR SISWA

NO.RES	Nomor Butir Soal																																					
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**TOTAL**
1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	**14**
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	**31**
3	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	**20**

4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	**29**
5	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	**12**
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	**31**
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	**32**
8	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	**29**
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	**33**
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	**32**
11	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	**18**
12	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	**22**
13	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**30**
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	**27**
15	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	**30**
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	**17**
17	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	**20**
18	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	**15**
19	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	**20**
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	**31**
21	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	**19**
22	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	**13**
23	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	**11**
24	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	**17**
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	**31**
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	**32**
27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	**31**
28	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	**15**
29	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	**31**
30	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	**13**
Jumlah	25	27	11	15	23	23	22	24	11	20	23	11	16	10	22	22	25	15	23	24	19	25	19	23	20	23	27	11	10	25	22	21	24	21	24	

N	30																																		
n-1	29																																		
P	0,83	0,9	0,37	0,5	0,77	0,77	0,73	0,8	0,37	0,67	0,77	0,37	0,53	0,33	0,73	0,73	0,83	0,5	0,77	0,8	0,63	0,83	0,63	0,77	0,67	0,77	0,9	0,37	0,33	0,83	0,73	0,7	0,8	0,7	0,8
Q	0,17	0,1	0,63	0,5	0,23	0,23	0,27	0,2	0,63	0,33	0,23	0,63	0,47	0,67	0,27	0,27	0,17	0,5	0,23	0,2	0,37	0,17	0,37	0,23	0,33	0,23	0,1	0,63	0,67	0,17	0,27	0,3	0,2	0,3	0,2
Var tot	59,29195402																																		
Pxq	0,1	0,1	0,2	0,3	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,1	0,3	0,2	0,2	0,2	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,1	0,2	0,2	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
∑pxq	6,682222222																																		
KR-20	0,91789622																																		
Ket	RELIABEL																																		

LAMPIRAN 4

KEGIATAN SISWA SDIT MIFTAHUL ULUM

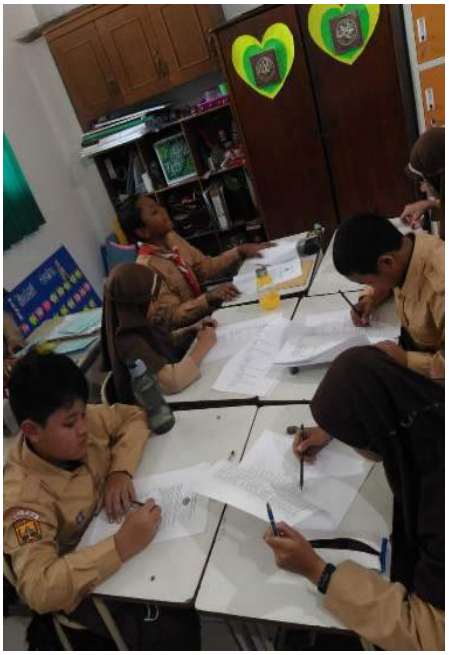

MARHABAN
YAA RAMADHAN
MERAJUT MU
Mengenal Ramadhan Menuju Taqwa

WJLRC MU
BUKU ADALAH JENDELA DUNIA
GEROBAKBUKUMU

Ramadan Ria

CINTA
LAM DAN
LINGKUNGAN

CINTA MU
CERIA BERMAIN DI TAMAN MIFTAHUL ULUM
MU FAIR & ASSEMBLY
GRADE 1,2,3

LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Muazzikin Ripai
Tempat Tgl Lahir	:Tebaban, 28 Mei 1986
Jenis Kelamin	:Laki Laki
Alamat	:Tebaban Barat, Desa Tebaban, Kec. Suralaga Lombok Timur NTB
Email	: amoeaz86@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 2 Tebaban, Lombok Timur
2. SLTPN 14 Mataram
3. SMAN 1Selong, Lombok Timur
4. STAI Nurul Iman Parung, Bogor
5. Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Ekonomi/Akuntansi di SMAS Al-Ashriyyah Nurul Iman Bogor
2. Pengurus DKM masjid Assalam Perum Wismamas Depok
3. Karyawan Asuransi di PT Sentana Mitra Kualita Jakarta
4. Guru SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok
5. Guru TK Nursa'adah Tanjung Barat Jakarta
6. Pembina Leadership Tahfidz Sentul Bogor

Daftar Karya Tulis Ilmiyah:

1. Skripsi: Pernikahan Lintas Agama Perspektif Islam Liberal

YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961, 75904826 Ext.113 Fax. 021-75916961, www.ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : MUAZZIKIN RIPAI
NIM : 1525200051
Prodi/Konsentrasi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Tesis/Disertasi : PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tempat Penelitian : SDIT MIFTAHUL ULUM CINERE DEPOK JAWA BARAT

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	23/2-19	Konsul bab I, II, III awal	
2.	10/3-19	Konsul ulang bab I	
3	16/3-19	perbaiki bab I	
4	24/3-19	Bab II & III	
5	30/3-19	Aplot	
6	31/3-19	Uji Validitas & Reliabilitas	
7	19/8-19	Bab IV & V	
8	22/8-19	Bab IV-V	
9	30/3/19	Bab I	
10	31/3/19	Bab II & III	
11	31/8/19	Bab IV & V	
12			

Jakarta, _____

Pembimbing I,

Dr. H. Syamsul Bahri T, Lc., M.Ed

Pembimbing II,

Dr. H. EE Jundzi Sastradiharja, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Akhmad Shonhaji, M.Pd.I

YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961, 75904826 Ext.113 Fax. 021-75916961, www.ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : MUAZZIKIN RIPAI
NIM : 1525200051
Prodi/Konsentrasi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Tesis/Disertasi : PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tempat Penelitian : SDIT MIFTAHUL ULUM CINERE DEPOK JAWA BARAT

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	28/2-19	Konsul BAB I, II, III awal	
2.	10/3-19	Konsul Acc BAB I	
3	16/3-19	Perbaiki BAB I	
4	24/3-19	BAB II & III	
5	30/3-19	Selesai	
6	3/4-19	Uji Validitas & Reliabilitas	
7	19/8-19	BAB IV & V	
8	22/8-19	BAB IV-V	
9	30/8/19	BAB I	
10	31/8/19	BAB II & III	
11	31/8/19	BAB IV & V	
12			

Jakarta, _____

Pembimbing I,

Dr. H. Syamsul Bahri T, Lc., M.Ed

Pembimbing II,

Dr. H. EE Jundzeli Sastradihagja, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Akhmad Shonhaji, M.Pd.I

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT)
MIFTAHUL ULUM
Jl. Yayasan No. 100 Depan Pusdiklat kehakiman
Gandul Utara, Cinere - Depok Telp. 021-7537403

SURAT KETERANGAN
No.800/132-SDITMU/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dedy Susanto, S.T.,M.Pd.
NIP	: 992.052.001
Jabatan	: Kepala Sekolah SDIT Miftahul Ulum

Menerangkan bahwa:

Nama	: Muazzikin Ripai
NIM	: 15252001
Universitas	: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
Program studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Keterangan	: Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan instrumen kuisioner (angket) dan tes.

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SDIT Miftahul Ulum Cinere, pada tanggal 30 April- 24 Mei 2019. Dengan judul penelitian:

"PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN PENERAPAN KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sesuai dengan keperluannya.

Depok, 23 Agustus 2019
SDIT Miftahul Ulum

Dedy Susanto, S.T., M.Pd.

YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961, 75904826 Ext.113 Fax. 021-75916961, www.ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/048/PPs/C.1.3/III/2019
Lamp. : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Miftahul Ulum Cinere Depok
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a	: Muazzikin Ripai
N I M	: 152520051
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa kelas 5 SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa(i) kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 30 Maret 2019

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN.2127035801

YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU TAHAPAN PENELITIAN TESIS/DISERTASI

Nama : MUAZZIKIN RIPAI
NIM : 1525200057
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis/Disertasi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Sekolah Ramah Anak terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok Jawa Barat
Tempat Penelitian : SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok Jawa Barat

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian	Paraf Penanggungjawab
1.	26/8/2018	Konsultasi judul kepada dosen	
2.	6/10/2018	Ujian komprehensif	
3.	12/10/2018	Konsultasi judul kepada Kaprodi	
4.	29/10/2018	Pembuatan proposal	
5.	27/10/2018	Pengesahan proposal untuk seminar proposal oleh Kaprodi	
6.	12/02/2019	Ujian proposal	
7.	23/02/2019	Pengesahan revisi proposal oleh Kaprodi	
8.	23/02/2019	Penentuan pembimbing oleh Kaprodi	
9.	23/02/2019	Penyerahan surat tugas pembimbingan kepada pembimbing dan dilanjutkan dengan proses pembimbingan	
10.	19/08/2019	Ujian progress Report I (ujian Bab I sampai Bab III)	
11.	2/9/2019	Ujian progress Report II (ujian Bab IV sampai Bab terakhir)	
12.	7/9/2019	Pengesahan tesis/disertasi oleh pembimbing	
13.	10/9/2019	Pengesahan tesis/disertasi oleh Kaprodi	
14.	22/9/2019	Ujian tesis atau ujian disertasi tertutup	
15.		Perbaikan tesis/disertasi	
16.		Pengesahan tesis/disertasi oleh tim penguji	
17.		Ujian terbuka disertasi (khusus S3)	
18.		Pengesahan disertasi oleh tim penguji (khusus S3)	

No	Hari/Tanggal	Uraian	Paraf
1.		Penyerahan Hardcover Tesis/Disertasi	
2.		Penyerahan Softcopy Tesis/Disertasi	
3.		Penyerahan Hardcopy Makalah	
4.		Penyerahan Softcopy Makalah	

Jakarta, _____

Mengetahui,
Ketua Program Studi